

**PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN  
KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI  
MADRASAH ALIYAH NAHDLATUSSALAM  
ANJIR SERAPAT TENGAH KAPUAS**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh :

**MAIMUNAH**  
**NIM:18013215**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1441 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :  
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN  
KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH  
ALIYAH NAHDLATUSSALAM ANJIR SERAPAT  
TENGAH KAPUAS

Ditulis Oleh : MAIMUNAH

NIM : 18013215

Prodi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
(MMPI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, Maret 2020

An Direktur  
Wakil Direktur,

**Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 19740423 200112 1 002

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM  
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN  
KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH  
ALYAH NAHDLATUSSALAM ANJIR SERAPAT  
TENGAH KAPUAS

Nama : MAIMUNAH

NIM : 18013215

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 20 Desember 2019

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP. 197404232001 1 002

Pembimbing II,



Dr. Dalin M.A  
NIP. 19690323200312 1 002

Mengetahui :  
Ketua Prodi MMPY



Dr. Jasmani, M. Ag  
NIP. 19620815199102 1 001

## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUSSALAM ANJIR SERAPAT TENGAH KAPUAS** Oleh Maimunah NIM 18013215 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 25 Rajab 1441 H/ 20 Maret 2020

Palangka Raya, 20 Maret 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Jasmani, M.Ag  
Ketua Sidang

(.....)

2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag  
Penguji Utama

(.....)

3. Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
Penguji I

(.....)

4. Dr.Dakir, M.A  
Penguji II/ Sekretaris Sidang

(.....)



Direktur  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,

Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 196504291991031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.


Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Maret 2020

Yang membuat pernyataan:



  
Maimunah

NIM. 18013215

## ABSTRAK

### Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas

Peran Kepala Madrasah dan Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dan kemajuan Pendidikan di Madrasah terletak pada peran kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsi penuh tanggung jawab. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, dan manajer, motivator, dan inovator. Kemudian peran seorang guru sebagai seorang pendidik, perencana, dan pelaksana program pembelajaran. Dalam hal ini keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran Kepala Madrasah dan guru di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas dalam memajukan kualitas Pendidikan umum dan kualitas Pendidikan keagamaan jauh lebih baik lagi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ( 1 ) Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, ( 2 ) Bagaimana peran Guru dalam Implementasi Kurikulum di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, ( 3 ) Bagaimana keterpaduan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.

Hasil penelitian ini adalah: ( 1 ) Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, melalui kemampuan Kepala Madrasah dalam menyusun perencanaan pembelajaran madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren, mengelola Kelembagaan Madrasah, mengelola Guru dan Tenaga Kependidikan, Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Mengelola hubungan dengan masyarakat Aliyah Nahdlatussalam, ( 2 ) Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, melalui kemampuan Guru dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran, menguasai Materi bahan ajar, Mengelola Kelas, Menjalinkan Komunikasi dan kerjasama dalam implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, Disiplin Guru dalam Tugas dan pekerjaan dan Guru sebagai motivator dan inovator, ( 3 ) Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Madrasah dan Guru, Implementasi, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren.

## ABSTRACT

The role of the headmaster of Madrasah and teachers in the implementation of the 2013 curriculum and the boarding school curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

The role of the headmaster of Madrasah and teachers is one of defining factor in the successful implementation of the curriculum. The success and advance of education in the Madrasah is located in the role of headmaster and teachers in implement every tasks and function with full responsibility. In this case, the headmaster as a leader, manager, motivator, and innovator. Then, the role of a teacher as an educator, planner, and implementer of learning program. In this case, the successful implementation of the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the learning activity can't be separated from the role of headmaster and teachers in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas in advancing the quality of general education and religious education is even better.

The formulation of the problems in this research are: (1). How is the role of the headmaster of Madrasah in the 2013 curriculum implementation and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas. (2). How is the role of teachers in implementing curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas. (3). How is the cohesiveness of the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

The result of this research are: (1) The role of the headmaster in implementation the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, through the ability of the headmaster in arranging the learning planning of Madrasah in implementation the 2013 curriculum and boarding school's curriculum, managing institution of Madrasah, managing education personnel, managing the implementation the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the learning activity, and the headmaster as the motivator and innovator in increasing implementation of the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. (2) The role of teachers in implementation of the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, through the ability of teachers in composing and implementing the learning planning, mastering teaching material, managing class, establishing communication and collaboration in implementation the 2013 curriculum and boarding school in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, the teachers' discipline in tasks and work and teachers as motivator and innovator (3) The cohesiveness of implementation the 2013 curriculum and boarding school's curriculum in the Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

**Keyword:** The role of headmaster of Madrasah and teacher, implementation, The 2013 curriculum, boarding school's curriculum.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya Tesis yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren Di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Proses penulisan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu dalam bagian ini. Oleh karena itu secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Dr. Normuslim, M.Ag., selaku director Pasca sarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang banyak memberikan motivasi dan semangat
4. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, kritik, motivasi dan semangat.
5. Bapak Dr. Dakir, M.A, selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan ide, saran, kritik, motivasi dan semangat.



6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Tenaga administrasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MPI angkatan 2018 khususnya yang selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan penulis.
9. Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas beserta staf yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan, kelemahan, dan kesalahan. Oleh karena itu bimbingan, saran dan kritik penulis harapkan demi perbaikan Tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, Aamiin.

Palangka Raya, Maret 2020

Penulis

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung-jawab), dari hal rakyat yang dipimpinnya”.

( Bukhari, Muslim) Riadhus Shalihin h.528

“Ya Allah, Sungguh aku ini keras dan kasar maka lembutkanlah hatiku. Ya Allah, aku ini sangat lemah, maka berikanlah aku kekuatan. Ya Allah, aku ini kikir, jadikanlah aku orang dermawan bermurah hati.”

( Umar bin Khattab r.a )

The Golden Story of Umar Bin Khaththab r.a h.128

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. Ayahanda tersayang, Almarhum Jailani, semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan tempat yang mulia disisi Allah SWT.
2. Ibunda tersayang, Almarhumah Kurniah, semoga senantiasa mendapat rahmat dan tempat yang mulia disisi Allah SWT
3. Suamiku tercinta, Sarlan, yang senantiasa mendukung, menemaniku, mengantar, menjagaku untuk menuntut ilmu dalam suka dan duka yang rela mengorbankan uang dan tenaga untuk memeberikan semangat dalam menyelesaikan kuliah ini.
4. Buat sholehah dan sholeh mama yang tersayang Nadia Syifa Hasanah dan Muhammad Zaki Jiddan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan kuliah ini.
5. Teman-teman yang telah mendukung, meluangkan waktunya untuk saling memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan sehingga dapat memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	V
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	x
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Kepala Madrasah dan Guru Peran Guru .....	12
1. Peran Kepala Madrasah .....	12
a. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	12
b. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah .....	22
2. Peran Guru .....	25
a. Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran .....	28
b. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	33
B. Konsep Kurikulum .....	37

1. Definisi Kurikulum.....	37
2. Pengembangan Kurikulum .....	43
3. Implementasi Kurikulum.....	48
4. Asas-asas Kurikulum.....	50
C. Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren .....	55
D. Hasil Penelitian Terdahulu .....	59
E. Kerangka Pikir.....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
B. Prosedur Penelitian .....	71
C. Data dan Sumber Data .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	74
E. Prosedur Analisis Data.....	80
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	86
B. Penyajian Data .....	95
1. Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas..	95
2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	110
3. Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	129
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	135
1. Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas..	135
2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan	

Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	146
3. Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	154
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	158
B. Rekomendasi.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>BIODATA PENELITI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus.

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	<u>S</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>D</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>T</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan

19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

### a. Vokal tunggal (monoftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>Dammah</i>

### b. Vokal rangkap (diftong)

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh: كَتَبَ : *kataba*      فَعَلَ : *fa'ala*

### c. Vokal panjang (madd)

No.	Huruf	Huruf	Keterangan
-----	-------	-------	------------



	Arab	Latin	
1	اِ	Ā	a dengan topi di atas
2	ي	î	i dengan topi di atas
3	و	û	u dengan topi di atas

Contoh: رمى : ramâ      قال : qâla

### 3. Ta marbûtah

*Ta marbûtah* ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika hurup *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfâl*.

### 4. Syaddah (Tasydîd)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا : rabbanâ      نَزَّلَ : nazzala

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fīl*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*)

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تأخذون : *ta'khudzuna*  
النَّوْء : *an-nau'*  
أكل : *akala*  
إنَّ : *inna*

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

## 8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sepuluh Kompetensi Guru .....	31
Tabel 2.2	Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum .....	47
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Dari Hasil Penelitian Terdahulu .....	65
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 3.2	Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif .....	85
Tabel 4.1	Muatan Mata Pelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	90
Tabel 4.2	Muatan Mata Pelajaran Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.....	91
Tabel 4.3	Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Nahdlatussalam .....	92
Tabel 4.4	Daftar Nama Tenaga Administrasi/Tata Usaha dan Pegawai Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.....	93
Tabel 4.5	Data Kualifikasi Pendidikan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Nahdlatussalam .....	93
Tabel 4.6	Daftar Nama Fasilitas Ruangan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam .....	94
Tabel 4.7	Daftar Nama Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Skema Kerangka Berpikir .....	65
Gambar. 2 Alur Prosedur Analisis data Penelitian .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan suatu jenis Lembaga Pendidikan Islam selain pesantren. Sesuai dengan asal mula Bahasa yang dipakai, yakni bahasa Arab. Secara bahasa madrasah berarti sekolah, tetapi juga tidak sama dengan sekolah pada umumnya.<sup>1</sup>

Madrasah adalah nama lain dari sekolah. Kalau sekolah merupakan tempat belajar pengetahuan umum, madrasah tempat pembelajaran bidang ilmu agama Islam.<sup>2</sup>

Madrasah sebagai Lembaga penyelenggaraan Pendidikan diakui oleh negara secara formal pada tahun 1950. Undang-undang No. 4 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah pada pasal 10 disebutkan “ Belajar disekolah agama yang telah mendapat pengakuan kementerian Agama, sudah dianggap memenuhi kewajiban belajar seperti yang telah dikutip oleh Ramayulis”.<sup>3</sup>

Madrasah memiliki sejarah Panjang sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Arifin (1991) keberadaan madrasah sudah ada sejak, agama islam berkembang di Indonesia.<sup>4</sup>

Mujamil Qamar menyebutkan Secara objektif kita perlu mengamati kondisi riil yang dihadapi madrasah di Indonesia sebagai fakta adanya yang selayaknya mendapatkan perhatian serius dari pakar Pendidikan Islam, para penentu kebijaksanaan ( pemerintah), masyarakat, dan terutama para pengelolanya sendiri unuk mencari solusi yang terbaik dalam mengembangkan mutu pendidikannya. Selama ini kita menyadari

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h.94

<sup>2</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 173

<sup>3</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: perubahan konsep, filsafat dan metodologi dari era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, h. 350

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lemabaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat, 2005, h. 208

bahwa rata-rata kualitas Pendidikan madrasah tersebut rendah sekali, dan kesadaran itu belum mewujudkan dalam bentuk keterlibatan secara aktif dalam memberikan langkah-langkah solusi yang strategis.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kepala sekolah dipelbagai jenjang sekolah perlu ditingkatkan kemampuannya, keterampilannya, dan pengetahuannya terutama mengenai tugas dan fungsinya sebagai pimpinan didalam sekolah.<sup>6</sup>

Syafaruddin Meyebutkan pada saat ini berdasarkan kebijakan baru pemerintah menetapkan keberadaan madrasah telah dipandang sebagai sekolah umum yang bercirikan agama Islam dengan tanggung jawabnya mencakup : 1) sebagai Lembaga pencerdasan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia, 2) sebagai Lembaga pelestarian budaya Keislaman bagi masyarakat muslim Indonesia, 3) sebagai Lembaga pelopor bagi peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia.<sup>7</sup>

Abdul Rohman dalam tulisannya yang dikutip oleh Hamid Hamdani, mengenai prinsip-prinsip pembelajaran menguraikan bahwa kegiatan merupakan hal yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Dengan kegiatan pembelajaran, efektifitas dan efesiensi pembelajaran dapat diketahui. Untuk itu, guru harus mengetahui cara membuat kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga melahirkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berahlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri Serta Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Dan

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan ...* , h. 95

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>7</sup> Syayfaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan ...* ,h. 211

<sup>8</sup> Hamid Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 139

Bertanggung Jawab, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>9</sup>.

Mendukung pendapat Fadjar bahwa problem lembaga pendidikan Islam meliputi seluruh sistem pendidikannya, terutama sistem manajemen, etos kerja rendah, kualitas guru, kurikulum yang tidak efektif, sarana fisik serta fasilitas yang tidak memadai<sup>10</sup>. Bila ini terjadi maka lembaga pendidikan Islam akan mudah ditinggalkan dan tidak menarik minat masyarakat Islam terhadap pesantren atau madrasah.

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu<sup>11</sup>. Keberhasilan pendidikan bukan hanya diketahui dari kualitas individu, melainkan erat kaitannya dengan kualitas kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan dalam hal ini Sekolah, dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia<sup>12</sup>. Bahkan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (*human investment*) dan menjadi investasi dalam bentuk modal (*capital investment*) untuk mempersiapkan hidup masa depan yang lebih baik, yang tidak ternilai harganya.<sup>13</sup> Pendidikan juga dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan anak didik meraih kebahagiaan hidup seimbang antara dunia dan akhirat, antara kehidupan pribadi dan kehidupan

---

<sup>9</sup> Lembaran Negara, *UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, BAB II Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional.h.4.

<sup>10</sup> Tutut Sholihah, *Persepsi Stake Holder Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus Pada SDIT Al-Furqan Palangka Raya)*, Penelitian Individu, 2012, h.1.

<sup>11</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2011,h. 168.

<sup>12</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Pada Pendahuluan), Bandung : PT. Alfabeta, 2010, h.1

<sup>13</sup> Muhammad, "*Reformasi Kultural Pendidikan Madrasah di Era UUSPN No.20 Tahun 2003*" Jurnal Ilmiah "Kreatif", Vol.V,No.1, Januari 2008,h. 41.



kolektif, menjadi masyarakat yang baik dengan mematuhi norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat serta memiliki peran dan kontribusi bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>14</sup>

Sekolah<sup>15</sup> atau Madrasah<sup>16</sup> adalah istilah lain untuk nama lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang terjadi disekolah atau madrasah sesungguhnya upaya merealisasikan kurikulum<sup>17</sup>. Kurikulum ideal (*ideal curriculum*) dalam bentuk teks, yang belum dilaksanakan, menuju ke kurikulum aktual (*actual curriculum*) kurikulum yang diaplikasikan didalam kelas.

Guru dinilai sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya<sup>18</sup>, dan dipandang sebagai pintu gerbang inovasi menuju pembangunan yang terintegrasi<sup>19</sup>. Maka proses pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan melalui kurikulum harus dipahami oleh guru dan tenaga pendidikan, terlebih kepala madrasah sebagai *leadership* pada lembaga tersebut.

Sosok guru dalam melaksanakan tugasnya, akan dipengaruhi oleh kepala sekolah<sup>20</sup>, sebagai seorang pemimpin di sekolah. Mengingat salah satu tugas

<sup>14</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2011,h. 171.

<sup>15</sup> Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni *skhole, scola, scolae atau skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang dimana waktu itu digunakan anak-anak bermain dan menghabiskan waktu. Secara umum dijelaskan bahwa sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru. (lihat buku Abdullah Idi dalam *Sosiologi Pendidikan*, h. 142.)

<sup>16</sup> Lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi pendidikan lain. (lihat buku Muwahid Shulhan dalam *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, h. 2).

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 228.

<sup>18</sup> PP No. 74 tahun 2008. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h.iii ( pada kata pengantar).

<sup>20</sup> Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah sehingga tidak terjadi kesemrawatan atau diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin atau manajer. (lihat Mariani, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran", Jurnal Ilmiah "Kreatif", Vol.IV,No.1, Januari 2007,h. 42.)

utama yang diemban kepala sekolah adalah memimpin jalannya proses belajar yang maksimal<sup>21</sup>. Secara jelas disebutkan tugas kepala sekolah diantaranya, sebagai : (1) edukator; (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor, (5) Leader, (6) inovator dan (7) motivator bagi guru, sehingga akan mampu merubah visi menjadi aksi<sup>22</sup>.

Kepala sekolah dinilai sebagai pemimpin organisasi, yang memiliki posisi sentral dalam menggerakkan seluruh komponen atau sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup> Sehingga gagal dan berhasilnya sebuah lembaga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dengan peran kepemimpinannya<sup>24</sup>. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kurikulum<sup>25</sup> yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Lemahnya peran kepemimpinan, dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum akan berakibatkan lemah dan kurang berhasilnya kurikulum.<sup>26</sup>

Begitu urgennya sebuah kurikulum, maka sekolah akan dilihat dari kurikulumnya. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan<sup>27</sup>. Jika kurikulumnya baik, setidaknya sekolah telah memiliki konsep penyelenggaraan pendidikan yang

---

<sup>21</sup> Mariani, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran", Jurnal Ilmiah "Kreatif", Vol.IV,No.1, Januari 2007,h. 40.

<sup>22</sup> *Ibid*,h.98.

<sup>23</sup> Hasan Rachmany, *Kepemimpinan dan Kinerja*, DKI Jakarta : YAPENSI,2006, h. 1.

<sup>24</sup> Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta : Teras, 2013, h. 2.

<sup>25</sup> Murphy, mengembangkan enam (6) peran kepala sekolah dibidang kurikulum dan pengajaran, yaitu : (1) Menjamin kualitas pengajaran,(2). Mengawasi dan mengevaluasi pengajaran, (3). Mengalokasi dan melindungi waktu pengajaran, (4). Mengoordinasi kurikulum, (5). Memastikan isi mata pelajaran tersampaikan dan (6). Melakukan monitoring kemajuan siswa. (Lihat Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta, PT.Rajagrafindo Persada, 2013, h. 44).

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h.28.

<sup>27</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana, 2004, h. 88.

baik dalam konteks perencanaan akademiknya. Disisi lain peran kurikulum seperti sebuah bangunan, sebagaimana dinyatakan oleh Arifin, sebagai berikut :

Jika anda ingin membangun suatu bangsa, maka bangunlah yang pertama sistem pendidikannya dan jika anda ingin membangun pendidikan maka bangunlah yang pertama sistem kurikulumnya. Karena ada dua alasan penting, pertama, kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kurikulum mutlak harus ada. Kedua, kurikulum hakikatnya ilmu tentang proses mencerdaskan anak bangsa agar ia bermakna bagi kehidupannya.<sup>28</sup>

Madrasah sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang membentuk karakter akhlak peserta didik, muslim Indonesia pada umumnya, yang berdasarkan akhlakul karimah yang mempunyai dasar iman dan takwa serta ilmu pengetahuan yang terimplementasi dalam kurikulum yang telah dilaksanakan. Secara prinsip peran kepala madrasah/sekolah dan guru adalah salah satu kunci yang berperan sangat penting dalam implementasi kurikulum disekolah yang juga ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan. Seorang kepala madrasah mempunyai peran dalam pengorganisasian terlaksananya setiap program kurikulum yang dilaksanakan di madrasah nya dengan didukung oleh peran guru dalam implementasinya.

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah adalah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh sebuah Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Sejak berdirinya pada tahun 1984 hingga sekarang 2019, sudah dipimpin oleh tiga orang kepala madrasah, semua diangkat melalui surat keputusan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nahdlatussalam (YPIPPN). Madrasah Aliyah Nahdlatussalam ini wilayah kerjanya satu lingkungan dengan lembaga

---

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2012, h. iv (kata pengantar).

RA,MI dan MTs Nahdlatussalam. Bila dilihat dari sisi kualitas Madrasah Aliyah Nahdlatussalam ini telah terakreditasi "B" .

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam mulai dari sejak berdirinya telah mengimplementasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, meskipun terjadi beberapa kali perombakan kurikulum mulai sejak pemerintahan orde baru hingga era reformasi ini yang terjadi beberap kali perombakan kurikulum nasional yang dikelola oleh pemerintah seperti Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013 beserta dengan revisinya, Madrasah Aliyah Nahdlatussalam tetap konsisten dengan implementasi perpaduan dua kurikulum yang dilaksanakannya yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren. Dalam pelaksanaan implementasi kedua kurikulum ini, adalah salah satu andil besar dari Peran kepemimpinan kepala madrasah yang juga selain perannya sebagai seorang guru dan kepala madrasah beliau juga seorang kiai atau ulama dilingkungan masyarakatnya, selain beliau ingin mengembangkan madrasah nya yang bisa bersaing dengan Sekolah Umum atau Madrasah Umum dan Negeri dan mampu mengikuti arus perkembangan Pendidikan di era zaman sekarang agar tidak jauh tertinggal, dengan berlaku program pendidikan Kurikulum Nasional di sekolah dan Madrasah, Kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas juga tetap ingin mempertahankan ciri khas madrasah nya yang berlatar belakang dari sebuah Pendidikan pondok pesantren, beliau tetap konsisten menjalankan program Implementasi dua Kurikulum di madrasah nya dengan mengimplementasikan

Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pesantren dan selain itu yang paling utama adalah juga diperlukan dukungan dan peran guru-guru di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam demi keberlangsungan kekhasan dari ciri Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang berbeda dari Madrasah Aliyah pada umumnya. Dari segi kuantitas jumlah lokal dan siswa madrasah Aliyah Nahdlatussalam terus meningkat dalam setiap tahunnya, dan boleh dikatakan menjadi sekolah pilihan pertama yang diminati oleh orang tua siswa karena kekhasannya tersebut yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai pembelajaran kitab kuning ditengah penerapan kurikulum Nasional Kurikulum 2013 data di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas lembaga pendidikan cukup optimal. Termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013, walaupun kurikulum pondok telah menjadi ciri khas lembaga Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Sehingga warna Pendidikan Pondok Nahdlatussalam sudah terlihat secara khas dalam implementasinya. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa bidang kurikulum-pengajaran hendaklah menjadi prioritas kerja utama kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.<sup>29</sup>

Bermula pada realita di lapangan inilah, peneliti mendeskripsikan lebih mendalam tentang dinamika dan perkembangan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, dengan fokus penelitian tentang Peran kepala madrasah dan guru yang mewujudkan diri sebagai pemimpin dan guru profesional dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan melalui Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, guna mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta, PT.Rajagrafindo Persada, 2013, h. 44.

pendidikan sebagaimana visi dan misinya, pada lembaga pendidikan di Madsahnya, dengan judul :

**“ Peran Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas?
3. Bagaimana Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madsrah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menggali dan menghimpun informasi empirik yang dapat menggambarkan Peran kepala madrasah dan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1. Mengkaji peran kepala madrasah dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pada Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.
2. Mengkaji peran guru dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok Pesantren pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam .
3. Mengkaji Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai efektifitas secara teoritik dan praktik dalam kependidikan, yaitu :

1. Secara teoritik. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi nilai positif bagi wawasan keilmuan, sebagai gagasan baru, sebagai wawasan tambahan bagi kepala Madrasah dan guru dalam peran profesionalisme kerja pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran di madrasah, sebagai khasanah ilmu dan sekaligus menjadi referensi keilmuan bagi siapa saja yang berkepentingan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, dasar dalam mengambil kebijakan, dan pedoman bagi kepala madrasah, guru, dan masyarakat yang secara tidak langsung sebagai pendukung program Pendidikan, dalam rangka memahami dan mengevaluasi implementasi yang diterapkan guna meningkatkan peran

dan tanggung jawab kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat dalam implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok Pesantren.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Kepala Madrasah dan Peran Guru**

Untuk memudahkan pemahaman, maka akan diuraikan beberapa pendapat dan penjelasan tentang peran kepala madrasah dan peran guru yang menjadi landasan dalam pembahasan ini, sebagaimana berikut :

##### **1. Peran Kepala Madrasah**

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya, disamping itu kepala sekolah juga harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.<sup>30</sup>

##### **a. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan adalah kata yang tidak asing bagi kita, dimana kepemimpinan dianggap orang yang mempunyai kedudukan tinggi dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bawahannya.

Menurut Stogdil yang dikutip oleh Connie Chairunnisa, kepemimpinan adalah suatu interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, seseorang yang mempunyai tindakan yang berakibat memengaruhi perilaku orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta:PT. Grasindo, 2008, h. 119

<sup>31</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 107

Veithzal menyebutkan Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan menggerakkan dan memengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukan lah tanpa gaya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk memngaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.<sup>32</sup>

Dengan kata lain pemimpin adalah orangnya (*person*) dan kepemimpinan atau *leadership* adalah kegiatannya (*action*)<sup>33</sup>.

Dari beberapa defenisi kepemimpinan maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mempengaruhi dan mengajak orang lain atau kelompok untuk bekerjasama mencapai tujuan yang disepakati.

Terkait halnya dengan kepemimpinan di Lembaga Pendidikan seperti Pendidikan Madrasah atau Sekolah juga tidak jauh dari pengorganisasian dengan mikanisme yang demikian dimana kepemimpinan kepala Madrasah tidak terlepas dari mengorganisasikan dan memengaruhi Bawahannya dalam hal peran dan kinerjanya.

Syafaruddi menyebutkan Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan . cara kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Veithzal Rivai Zainal dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi Edisi Ke 4*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada, Cet. Ke 12, 2017, h. 2

<sup>33</sup> Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012,h.343.

<sup>34</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, h.

Peter dan Austin dalam Sallis (1993) yang dikutip oleh Rohiat, memberikan pertimbangan spesifik mengenai kepemimpinan kependidikan yang diberi tema *Excellence in School leadership*. Mereka berpendapat kepemimpinan Pendidikan membutuhkan perspektif sebagai berikut:

- a) Visi dan simbol. Guru kepala atau kepala sekolah harus mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada stafnya, siswa, dan masyarakat luas.
- b) *Management by walking about* yang merupakan gaya kepemimpinan setiap institusi.
- c) *For The Kids* ( untuk anak-anak). Istilah dalam Pendidikan yang berarti ekuivalen dengan dekat dengan pelanggan.
- d) Autonomi, pengalaman, dan dukungan terhadap kegagalan. Pemimpin Pendidikan harus mendorong terhadap kegagalan. Yang pasti muncul dalam melakukan inovasi.
- e) Menciptakan rasa 'kekeluargaan'. Pemimpin perlu perlu menciptakan suatu perasaan sebagai komunikasi diantara siswa, murid, orang tua, guru, dan staff pendukung.
- f) Rasa sebagai keseluruhan, ritme, keinginan kuat, intensitas, dan antusiasme.<sup>35</sup>

Kepala sekolah adalah seorang guru ( jabatan Fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah.<sup>36</sup>

Dalam Panduan Manajemen Sekolah (Depdiknas, 1999) yang dikutip oleh Syafaruddin, dikemukakan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah yaitu: (1) kepribadian yang kuat, (2) Memahami tujuan Pendidikan dengan baik, (3) memiliki pengetahuan yang luas, dan (4) Memiliki keterampilan professional

37

Dari beberapa keterangan diatas tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat dipahami bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah adalah kemampuan

---

<sup>35</sup> Rohiat, *MANAJEMEN SEKOLAH Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 36

<sup>36</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 83

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 164

seorang kepala madrasah dalam memimpin, mempengaruhi bawahannya, dan mampu memerankan kepemimpinannya dalam mengelola Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang kepala madrasah juga tidak terlepas dari tipe atau gaya dalam memimpin, kepemimpinan tersebut dapat dilihat secara umum.

Secara umum setiap pemimpin dalam sebuah organisasi dapat diklasifikasikan menjadi 5 gaya atau tipe, utama yaitu :

- a) Tipe Kepemimpinan Otoriter, pemimpin seperti ini menganggap bahwa pemimpin merupakan suatu hak. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :
  - 1) Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi
  - 2) Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
  - 3) Menganggap bawahan adalah alat semata
  - 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain karena dia menganggap dialah yang paling benar
  - 5) Selalu bergantung pada kekuasaan formal
  - 6) Dalam menggerakkan bawahan sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mendukung unsure paksaan dan ancaman.
- b) Tipe Kepemimpinan Militeristis, pemimpin ini tidak sama dengan pemimpin dalam organisasi militer karena tidak semua pemimpin dalam militer bertipe militeristis. Ciri-cirinya sebagai berikut :
  - 1) Dalam menggerakkan bawahannya, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.

- 2) Sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya dalam menggerakkan bawahan.
  - 3) Senang pada formalitas yang berlebihan.
  - 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan.
  - 5) Tidak mau menerima kritik dari bawahan.
  - 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.
- c) Tipe Kepemimpinan Fathernalistis (kebakakan), dengan ciri-ciri sebagai berikut :
- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa
  - 2) Bersikap terlalu melindungi bawahan
  - 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan, oleh karena itu jarang ada pelimpahan wewenang.
  - 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan inisiatif daya kreasi.
  - 5) Sering menganggap dirinya mahatahu.
- d) Tipe pemimpin kharismatik, pemimpin seperti ini mempunyai daya tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang sangat besar. Pemimpin seperti ini diberkahi dengan kekuatan gaib (*supranatural powers*). Bukan sebab karena Kekayaan, umur, kesehatan, profil pendidikan,dll. Cirinya memiliki rasa percaya diri, suatu visi, kemampuan mengungkapkan visi dengan gamblang, keyakinan kuat akan visi itu, perilaku yang diluar aturan,, dipahami sebagai agen perubahan, dan kepekaan terhadap lingkungan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Veithzal dan Arifin, *Islamic Leadership...* ,h.124.

e) Tipe Kepemimpinan Demokratis, pemimpin tipe ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, ciri- cirinya :

- 1) Dalam proses menggerakkan bawahan, selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah mahluk termulia didunia.
- 2) Selalu berusaha menselaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- 3) Sering menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahannya.
- 4) Mentolelir bawahan yang berbuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada bawahan agar tidak berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreatifitas, inisiatif dan prakarsa dari bawahan.
- 5) Lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
- 7) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Veithzal dan Arifin, ada lima (5) gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaya Birokratis, yaitu gaya yang ditandai dengan keterikatan pada aturan organisasi, keputusan yang dibuat berdasarkan prosedur baku. Semua kesulitan dapat diatasi dengan mematuhi peraturan. Pemimpinnya seorang diplomat dan tahu memakai peraturan sehingga orang melaksanakan tugasnya dan orang sering harus mengalah.

---

<sup>39</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Bandung : Pustaka Setia, 2009,h.283.

- 2) Gaya Permisif, yaitu adanya keinginan pemimpin untuk membuat orang lain dan dirinya dalam kelompoknya merasa puas dan senang, maka organisasi tersebut berfungsi. Koordinasi sering dikorbankan dalam gaya ini.
- 3) Gaya *Laissez-faire*, yaitu pemimpin hanya melaksanakan fungsi pemeliharaan saja. Contoh seorang pemimpin hanya namanya saja ketua, sedangkan orang lain yang banyak bekerja. Gaya ini kadang dipakai oleh pemimpin yang sering berpergian atau yang hanya bertugas sementara.
- 4) Gaya Partisipatif, yaitu gaya yang mempercayai bahwa untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan yang sama.
- 5) Gaya Otokratis, yaitu gaya yang ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya beranggapan bahwa orang tidak akan melakukan apa-apa kecuali diperintah. Gaya ini tidak mendorong pembaharuan, pemimpin menganggap dirinya sangat diperlukan.<sup>40</sup>

Tipe atau gaya ini adalah salah satu dari aplikasi peran seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya baik secara sadar ataupun tidak dalam hal pelaksanaannya dalam setiap melaksanakan tugasnya sebagai seorang kepala madrasah dan tanggung jawabnya sebagai seorang pimpinan di Lembaga pendidikannya. Semua penilaian akan berpulang pada orang-orang yang dibawah oerorganisasi kepemimpinannya.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam Lembaga pendidikannya, sebagai Lembaga Pendidikan yang berkiblat pada Pendidikan

---

<sup>40</sup> Veithzal dan Arifin, *Islamic Leadership ...* , h.305.

Islam maka sepatutnya dan sewajarnya, dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dan selalu terkonteks dengan ajaran Al- Qur'an.

Dalam Al-Qur'an kata mengenai pemimpin memakai berbagai istilah kadang memakai kata imam, wali, *qowwamun* dan lainnya<sup>41</sup>. Istilah kepemimpinan dalam Islam identik dengan istilah *Khalifah* (wakil) dan *Amir* atau jamaknya *Umara* yang disebut juga *Ulil Amri* yang berarti penguasa. Oleh karena itu kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Lebih luas tentang diskursus tentang kepemimpinan dinyatakan sebagai berikut :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا<sup>42</sup> (٥٩)

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri*<sup>43</sup> di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya ‘<sup>44</sup>

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada Allah yaitu dengan mengikuti kitab-NYA, taat kepada Rasul yaitu dengan berpegang teguh pada Sunnahnya dan taat kepada *ulil amri* (pemimpin) diantara kamu yaitu kepada pemimpin yang taat

<sup>41</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta : RajaGrafindo, 2013, h.232.

<sup>42</sup>QS. An-Nisa [4]: 59

<sup>43</sup> *Uli* adalah jamak dari *waliy* yang berarti pemilik atau yang mengurus atau yang menguasai. Bentuk jamak dari kata tersebut berarti mereka banyak, sedang kata *al-amr* adalah perintah atau urusan. Dengan demikian, *ulil al-amr* adalah orang-orang yang berwenang mengurus urusan kaum muslimin. Mereka adalah pemerintah, penguasa, ulama, yang mewakili masyarakat dalam berbagai kelompok profesinya, orang perorang yang memiliki wewenang yang sah untuk memerintah dalam bidang masing-masing. ( M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jakarta, Lentera Hati, 2009, h. 585-586).

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, , Jakarta: Maktabah Alfatih, 2016, h. 87



kepada Allah, bukan maksiat kepada –NYA. Ketaatan kepada pemimpin hanya dalam hal yang ma'ruf.<sup>45</sup>

Kata “*al-amr*” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahan dan rakyat<sup>46</sup>.

Imamah atau kepemimpinan adalah konsep yang tercantum dalam Al-qur'an dan As-sunnah, yang meliputi pribadi, kelompok, keluarga bahkan umat manusia. Manusia diamanahi Allah untuk menajdi khalifah Allah (wakil Allah) dimuka bumi yang bertugas merealisasikan misi suci sebagai pembawa rahmad bagi alam semesta sekaligus sebagai Abdullah (hamba Allah) yang senantiasa patuh dan terpanggil untuk mengabdikan diri segenap dedikasinya dijalan Allah SWT<sup>47</sup>, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah [2] : 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ  
 یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ  
 مَا لَا تَعْلَمُوْنَ <sup>48</sup><sub>(۳۰)</sub>

Artinya :

“ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa

<sup>45</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Ibnu Katsir Juz 5*, Bogor, Pustaka Ibnu Katsir, 2006, h. 565.

<sup>46</sup> Yahya, Pejuang Islam.com sabtu, 1/08/2019 pukul.03.38 wib.

<sup>47</sup> Veithzal Rivai dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan ...* ,h.27.

<sup>48</sup> QS. Al- Baqarah [2]: 30.

bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" . Al-Baqarah [2] : 30.<sup>49</sup>

Adapun karakteristik atau ciri –ciri pemimpin menurut Islam<sup>50</sup> adalah :

- 1) Setia, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah SWT.
- 2) Terikat pada tujuan, pemimpin bukan saja berusaha untuk mencapai tujuan kelompok tetapi pada lingkup yang lebih luas yaitu tujuan Islam.
- 3) Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, khususnya ketika berhadapan pada golongan oposisi dan orang-orang yang tidak sepaham.
- 4) Memegang teguh amanah, pemimpin menganggap kekuasaan adalah amanah dari Allah SWT yang disertai tanggung jawab.

Seorang Kepala Madrasah yang melaksanakan perannya sebagai seorang pimpinan pada Madrasahnyanya selayaknya berpegang teguh pada ajaran agama, tanggung jawab, konsisten, professional, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak kader-kader yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan dan amanah.

#### **b. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah**

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam Lembaga Pendidikan yang dipimpinnya, dengan kepemimpinannya tersebut maka tidak terlepas dari tugas, fungsi dan tanggung jawabnya terhadap lembaga yang dipimpinnya.

Rusman menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala

<sup>49</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h. 6

<sup>50</sup> Veithzal dan Arifin, *Islamic Leadership* ... , h. 136.

sekolah mampu memahami tugas dan peran sebagai kepala sekolah, ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya.<sup>51</sup>

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya salah satu tugas seorang pemimpin.<sup>52</sup>

Rusman menyatakan bahwa: “Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya”.<sup>53</sup>

Pendekatan menilai kinerja kepala sekolah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya bisa dilakukan dengan pendekatan ekspositorik. Pendekatan ini cukup efektif jika kebanyakan kinerja kepala sekolah mengacu kepada kompetensi-kompetensi nasional.<sup>54</sup>

Connie Chairunnisa menyatakan bahwa: “perananan kepemimpinan dalam setiap organisasi berbeda-beda tergantung pada spesifikasinya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa macam hal, antara lain, jenis organisasi, situasi sosial dalam organisasi dan jumlah anggota kelompok.”<sup>55</sup>

Connie Chairunnisa menyebutkan pendekatan yang bisa dikembangkan, diantaranya:(1) pendekatan berdasarkan perencanaan program kerja kepala sekolah;(2) pendekatan berdasarkan proses kinerja kepala sekolah;(3) pendekatan berdasarkan produk atau hasil dari kinerja kepala sekolah;(4) pendekatan dampak dari pemanfaatan produk kinerja kepala sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h. 9

<sup>52</sup> Veithzal Rivai Zainal dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Edisi ke 4, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017, h. 157

<sup>53</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 9

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 15

<sup>55</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 109

<sup>56</sup> *Ibid*. h. 15

Tatang S menyebutkan pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sangat sentral, yaitu evaluator, manajer, administrator, *leader*, inovator, dan motivator. Wohlstetter dan Mohrman, mengatakan bahwa kepala sekolah berperas sebagai desainer, motivator, fasilitator, dan liason. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan pertemuan secara efektif dengan dewan guru dalam situasi dan kondusif. Perilaku kepala sekolah harus mendorong kinerja guru dengan menunjukkan sikap yang bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru. Ada banyak teori kepemimpinan dengan bermacam-macam pola yang rumit, tetapi pada gilirannya terpulang pada integritas moral pemimpin dalam menjalankan fungsi jabatannya dan kepemimpinannya.<sup>57</sup>

Kepala madrasah atau sekolah dalam melaksanakan tugasnya maka tidak terlepas dari fungsinya sebagai seorang pimpinan di madrasah, seperti yang diungkapkan oleh Conger dan Kanungo yang dikutip oleh Connie Chairunnisa, menawarkan peranan-peranan seorang Pemimpin yaitu, a) Peranan pembuat keputusan, b) Peranan membawa perubahan, c) Peranan sosial, d) Peranan Kharismatik.<sup>58</sup>

Dalam tugasnya menjalankan Fungsi sebagai pimpinan madrasah atau Sekolah kepala madrasah atau sekolah haruslah amanah.

Kepala sekolah yang amanah dan professional harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>59</sup>

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah

---

<sup>57</sup> Tatang S, *Ilmu Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 298

<sup>58</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan ...*, h.111

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 30

dalam memahami sekolah sebagai yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri.<sup>60</sup>

Rusman menyebutkan bahwa Tugas dan Peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial, yaitu:

- 1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
- 5) menciptakan dan budaya iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- 6) mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia secara optimal
- 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- 8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah;
- 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional;
- 11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
- 12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- 13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;
- 14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; dan
- 16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tidak lanjut;

---

<sup>60</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h.10

secara umum tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum ini juga termasuk didalamnya kemampuan dalam sistem administrasi/pengelolaan sekolah.<sup>61</sup>

Kepala sekolah yang amanah, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>62</sup>

## 2. Peran Guru

Peran guru dalam manajemen berbasis sekolah menurut Cheng, yang dikutip oleh Nurkolis, adalah sebagai rekan kerja, pengambilan keputusan, dan pengimplementasian program pengajaran.<sup>63</sup> Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam Pendidikan pada umumnya, karena guru memegang perananan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan.<sup>64</sup>

Peran guru yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup> Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>66</sup> Peran guru juga tidak terlepas dari tugasnya sebagai guru.

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 10-11

<sup>62</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012, h. 29

<sup>63</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis ...*, h. 123

<sup>64</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan professional guru*, Edisi kedua, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2016, h. 58

<sup>65</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum, ...*, h. 311

<sup>66</sup> Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 97

dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal dimasa mendatang.<sup>67</sup>

Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: 1) tugas profesional. Seorang guru harus melakukan proses Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan; 2) tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua; 3) tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 45 dan GBHN.<sup>68</sup>

Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pembelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>69</sup> Guru adalah satu-satunya komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>70</sup> Guru sebagai Pendidik seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar tergantung kepada Pendidikan dan pengajaran yang

---

<sup>67</sup> Rusman, *model-model ...*, h. 73

<sup>68</sup> Rusman, *Model- model ...*, h. 73-74

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>70</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003, h. 125

diberikan oleh guru-guru.<sup>71</sup> Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam kompetensi guru.

Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru adalah:

- 1) Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
- 2) Guru membuat RPP
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
- 5) Guru sebagai komunikator
- 6) Guru mampu mengembangkan keterampilan diri
- 7) Guru dapat mengembangkan potensi anak
- 8) Guru sebagai pengembang kurikulum disekolah<sup>72</sup>

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia sholeh yang bertakwa.<sup>73</sup> Sebagai mana Allah Swt berfirman:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ. (١٥٠)<sup>74</sup>

Artinya:

“ Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah ujian (bagimu) dan di sisi Allah-lah pahala yang besar” ( QS. Ath- Thaghabun [64]: 15).<sup>75</sup>

<sup>71</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009, h.138

<sup>72</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 311-317

<sup>73</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 31

<sup>74</sup> QS. Ath. Thagabun [64]: 15.

<sup>75</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan ...*, h. 557



Kalau saja kita sebagai guru dengan ikhlas membimbing peserta didik menjadi anak yang shaleh cukup banyak amal yang telah ditabung untuk kehidupan diakhirat nanti, dan tabungan amal itu tidak akan ternilai harganya.<sup>76</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.<sup>77</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan guru adalah orang yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan Pendidikan di sekolah/madrasah karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didiknya.

#### **a. Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran**

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan ditangan guru lah akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.<sup>78</sup> Dalam hal ini maka diperlukan keprofesionalan seorang guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Rusman menyebutkan Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik

---

<sup>76</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 31

<sup>77</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 311

<sup>78</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2018, h. 56

menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>79</sup>

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

*a. Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik.

*b. Organisator*

Sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.

*c. motivator*

sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

*d. Pengarah/ditektor.*

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

*e. Inisiator*

Sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

*f. Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijakan Pendidikan dan pengetahuan.

*g. Fasilitator*

---

<sup>79</sup> Rusman, *Model-model ...*, h. 59

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

*h. Mediator*

Sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

*i. Evaluator*

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>80</sup>

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagaimana contoh bagaimana mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan media yang digunakan, dan lain-lain.<sup>81</sup>

Perencanaan guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik murid-muridnya, seperti kebutuhan, kemampuan, dan motivasi, dengan mengetahui kemampuan dan kompetensi murid-muridnya, para guru tidak hanya memikirkan cara-cara membantu pencapaian sasaran pembelajaran, namun juga seberapa besar pengajaran dan berbagai aktifitas yang direncanakan akan menarik minat murid-muridnya.<sup>82</sup>

Didalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan program itu kepada anaj didik. Dua modal ini telah terumuskan

---

<sup>80</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi ...*, h. 144-146

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 147

<sup>82</sup> Ellys Tjo, dkk (pengh. Dan pent.) *Motivasi dalam Pendidikan; Teori, Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, h. 457

sepuluh kompetensi guru.<sup>83</sup> Sepuluh kompetensi guru tersebut bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1  
Sepuluh Kompetensi Guru<sup>84</sup>

No	Kompetensi Guru	Keterangan
1	2	3
1	Menguasai Bahan	Menguasai bahan sesuai dengan materi materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegang nya, sesuai dengan kurikulum sekolah.
2	Mengelola program belajar-mengajar	Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran; Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat; Melaksanakan program belajar-mengajar; Mengenal kemampuan anak didik.
3	Mengelola Kelas	Kegiatan mengelola kelas mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
4	Menggunakan media/sumber	Mengenal dan memilih dan menggunakan sesuatu media; Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana; Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar; Menggunakan buku pegangan/buku sumber; Dan media pendukung lainnya.
1	2	3
5	Menguasai landasan-landasan Pendidikan	Landasan-landasan Pendidikan adalah hal-hal yang berkaitan rumusan Pendidikan yang sesuai

<sup>83</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi ...*, 163

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 164

		dengan ketetapan Pancasila, UUD 45, dan peraturan pemerintah tentang sistem Pendidikan nasional.
6	Mengelola interaksi belajar	Guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan Pendidikan sebagai sumber dasar bertindak.
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran	Dengan mengetahui prestasi siswa guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional yang konstruktif.
8	Mengenal fungsi dan bimbingan dan penyuluhan disekolah	Dalam tugas dan peranannya disekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun penyuluh. Guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajat-mengajarnya Bersama para siswa menjadi tepat dan produktif
9	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	Administrasi sekolah kegiatan penyusunan keterangan-keterangan sistematis dan tertulis. Seperti mengurus surat-menyurat, pendataan personal, penyusunan jadwal, presensi siswa, pengisian raport dll.
10	Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna keperluan pengajaran	Memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar-mengajar.

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.<sup>85</sup> Tanggung jawab utama pada sekolah ada pada pendidik. Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-murid disekolahnya.<sup>86</sup>

Slamento menyebutkan sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang mencakup tentang prinsip-prinsip belajar serta dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.<sup>87</sup>

Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa: “umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup Panjang seperti program semesteran (atau SMP dan SMA), atau program Catur wulan (untuk SD), dan program untuk jangka waktu singkat satu pokok bahasan.”<sup>88</sup>

Dengan mengetahui langkah-langkah sebelum merencanakan pembelajaran dengan salah satunya seperti yang disebutkan dalam kompetensi professional guru yaitu dengan menguasai bahan ajar dan mengenal karakter peserta didiknya maka dengan mudah merencanakan proses pembelajarannya sehingga guru dengan mudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai perencana dalam Pendidikan.

#### **b. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran**

<sup>85</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 310

<sup>86</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 86

<sup>87</sup> Slamento, *Belajar dan ...*, h. 98

<sup>88</sup> Rusman, *Model-model ...*, h. 75-76

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya telah diawali dengan proses dalam perencanaan pembelajaran atau merancang dan membuat konsep rencana pembelajaran Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi Paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Rusman .<sup>89</sup>

Permadi dan Arifin mengatakan sebagai mana yang dikutip oleh Jejejn Mustafa, Sebagai pendidik professional yang menjalankan tugas dan kewajibannya, tentunya seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi. Pertama kompetensi pedagogic, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dan pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti. Ketiga, kompetensi professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Pendidikan. Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar .<sup>90</sup>

Terkait dengan penjelasan Kompetensi guru hal yang paling utama dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik.

Jejen Mustafa menyebutkan Bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang menjadi dasar utama dalam melaksanakan proses pembelajaran , karena di dalam proses pembelajarn tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan merancang, serta melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> *Ibid* , h. 53

<sup>90</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidika ...* , h. 56-57

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 57

Peran guru melaksanakan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan oleh karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsung proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awal  $\pm 20\%$ , materi pokok  $\pm 80\%$ , dan untuk penutup  $\pm 20\%$ .
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
- 3) Melaksanakan diskusi dalam kelas.
- 4) Peran guru berikutnya adalah mengamati siswa dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun didalam kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan Bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa
- 6) Peran, jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk diperoleh solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal.
- 7) Mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
- 8) Menggunakan alat peraga yang membantu proses belajar mengajar.<sup>92</sup>

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan Pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajara.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Rusman, *Model-model ...*, h. 59-60



**Pengelolaan kelas** adalah kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

**Penggunaan media dan sumber belajar**, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ( materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.<sup>94</sup>

**Penggunaan metode pembelajaran** adalah guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>95</sup>

Dalam rangkaian peran guru perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hal yang tak kalah penting adalah guru juga melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajarannya.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>96</sup> alat evaluasi yang dapat digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>97</sup>

Dalam melaksanakan peran tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik baik itu kepala madrasah ataupun guru hendaknya mempunyai tanggung jawab dan amanah terhadap pekerjaannya.

Oleh karena itu seorang pendidik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 76

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 77

<sup>95</sup> *Ibid*, h. 78

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 78

<sup>97</sup> *Ibid*, h. 79

- 1) Beriman kepada Allah dan berakal sehat;
- 2) Menjalankan ibadah dengan taat;
- 3) Memiliki sikap pengabdian;
- 4) Ikhlas dalam menjalankan tugas Pendidikan;
- 5) Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya
- 6) Profesional dalam menjalankan tugasnya;
- 7) Tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya.<sup>98</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kunci dari keberhasilan Pendidikan yang dilaksanakan dilembaga Pendidikan sekolah maupun madrasah yang menuntut kompetensi dan kinerja profesional seorang guru dalam teori maupun praktiknya.

## **B. Konsep Kurikulum**

### **1. Defenisi Kurikulum**

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Prancis kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*) Istilah awalnya dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Secara termonologis istilah kurikulum (tradisional) dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>99</sup>.

<sup>98</sup> Tatang.s, *Ilmu Pendidikan ...*, h.86

<sup>99</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2012, h.4.

Kurikulum adalah program pendidikan (siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan termasuk intra kurikuler dan ekstrakurikuler). yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa<sup>100</sup>.

Muhammad Ali Al-Khouly seperti disebutkan oleh Muhaimin dan Abd.Mujib, mengatakan bahwa Kurikulum (*Manhaj/Curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan<sup>101</sup>.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>102</sup>

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional, baik itu KBK, KTSP ataupun Kurikulum 2013, khususnya dalam penentuan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), padahal kondisi daerah beragam. Oleh karena itu sekolah dalam implemetasinya dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya, bahkan sampai menyusun kurikulum dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum. Sekolah berhak mengembangkan silabus, pemetaan, pengembangan system penilaian dan RPP.

---

<sup>100</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana dan PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h.10.

<sup>101</sup> Muhaimin dan Abd.Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993, h. 184.

<sup>102</sup> Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, h. 2

Sekolah dapat merumuskan kembali berbagai komponen pendidikan : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya<sup>103</sup>.

Selain itu pemerintah juga mengakui Kurikulum Madrasah dan pondok pesantren yang bisa dianggap bersenergi dengan kurikulum nasional. Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum madrasah dan pesantren dikategorikan sebagai Pendidikan keagamaan.<sup>104</sup> Hal ini terdapat pada pasal 30 ayat 1-5 sebagai berikut.

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanyadan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk Pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, Pabhaja, Samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
5. Ketentuan mengenai Pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>105</sup>

Pasal 30 ini secara yuridis menetapkan penyelenggaraan pendidikan madrasah/pesantren, fungsinya, kewenangannya, dan eksistensinya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Lembaga Pendidikan pesantren telah mendapatkan pengakuan payung hukum yang sangat kuat. dan tidak ada kekhawatiran tentang pengakuan pemerintah terhadap Lembaga Pendidikan islam tertua ini. Ketetapan ini kemudian diatur dalam peraturan pemerintah Republik

---

<sup>103</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2012, h. 2.

<sup>104</sup> Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 68

<sup>105</sup> Undang-undang *GURUDAN DOSEN & SISDIKNAS*, Wacana Intelektual 2007

Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan<sup>106</sup>.

Kurikulum yang mulai digunakan dan dikembangkan pada sekolah atau Pendidikan madrasah saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna dan luas kepada peserta didik.<sup>107</sup>

Rusman menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.<sup>108</sup>

Sejak mulai dicanangkannya kurikulum 2013 dalam pelaksanaan telah mengalami revisi atau perbaikan dalam penyempurnaan program dan tujuannya.

Revisi kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP).<sup>109</sup>

Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara

---

<sup>106</sup> Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan....*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 69

<sup>107</sup> [Metodepembelajaran10.blogspot.com](http://Metodepembelajaran10.blogspot.com) Pengertian kurikulum 2013 dan pola pikir kurikulum 2013, 15 januari 2017. Akses 07/09/2019, 12.00 wib

<sup>108</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 401

<sup>109</sup> H.E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.2 2019, h.1

berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018, yakni pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah.<sup>110</sup>

Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik ( kitab kuning) sebagai kurikulumnya.<sup>111</sup>

Kurikulum Pondok Pesantren awalnya masih dalam bentuk yang sederhana, yakni berupa inti ajaran Islam yang mendasar ( iman, Islam, dan *ihsan* atau doktren, ritual, dan mistik) yang diajarkan kiai kepada para santrinya.<sup>112</sup>

Perkembangan dari langgar ( surau) atau masjid menjadi pondok pesantren membawa perubahan pada materi pengajaran, dari sekedar pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan , dan dari materi doktrinal menjadi materi interpretatif kendati dalam wilayah yang sangat terbatas.<sup>113</sup>

Ramayulis menyebutkan bahwa berdasarkan kurikulum pondok pesantren dapat dipolakan menjadi lima pola yaitu:

Pola I, materi pelajaran yang dikemukakan dipesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah *Wetonan* dan *sorongan*, tidak memiliki sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama sematamata melalui kitab-kitab klasik.

Pola II, pola ini hampir sama dengan pola I diatas, hanya saja pola II proses belajar mengajar dilaksanakn cara klasikal dan non klasikal, juga diajarkan didikan keterampilan dan Pendidikan berorganisasi. Pola tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri dibagi jenjang Pendidikan mulai dari tingkat ibtidayah, Tsanawiyah, Aliyah, Metode: *wetonan*, *sorongan*, dan musyawarah.

Pola III, pola ini mata pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, ditambah pula dengan memberikan aneka macam Pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan Pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 1

<sup>111</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan ...* , h. 125

<sup>112</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikn ...* , h. 61

<sup>113</sup> *Ibid*, h. 61

Pola IV, pola ini menitik beratkan pelajaran keterampilan ditunjukkan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, perternakan.

Pola V, pola ini materi yang diajarkan pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran kitab-kitab klasik  
Madsah, dipesantren ini diadakan Pendidikan model madsah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan pelajaran umum. Kurikulum madsah pondok dapat dibagi kepada dua bagian yaitu: (1) kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dan (2) kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. Keterampilan juga diajarkan berbagai bentuk kegiatan keterampilan.
- b. Sekolah umum, dipesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada dipesantren materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulu Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Diluar kurikulum Pendidikan agama yang diajarkan disekolah, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal santri menerima Pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik.
- c. Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka Universitas atau Perguruan Tinggi.<sup>114</sup>

Kurikulum merupakan “nafas atau inti”<sup>115</sup> dari proses pendidikan disekolah/madrasah dan pondok pesantren untuk memberdayakan potensi peserta didik. Karena memiliki rumusan tentang tujuan pendidikan kemana peserta didik dibawa, isi dan kegiatan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta nilai-nilai yang mereka laksanakan dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat.

## 2. Pengembangan Kurikulum

<sup>114</sup> H. Ramayulis, *Sejarah Pendidikan ...*, h. 378-379

<sup>115</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta.....*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2012, h. 202

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang penting dari program pendidikan. Pengembangan kurikulum juga menyangkut banyak faktor diantaranya mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum, siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya dan kepada siapa kurikulum itu ditujukan.

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif<sup>116</sup>. Secara kuantitatif yakni bagaimana menjadikan pendidikan lebih besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai itu sendiri yang seharusnya selalu berada didepan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Perubahan atau perancangan kurikulum dilaksanakan dalam situasi nyata disekolah berlangsung dalam tiga proses, yakni kontruksi kurikulum, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum<sup>117</sup>.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis, pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedara terpadu.<sup>118</sup>

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

---

<sup>116</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011,h.1.

<sup>117</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana dan PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h.14.

<sup>118</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...* , h. 402



- 1) Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi Pendidikan dikaitkan dengan tuntutan Pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan.<sup>119</sup>
- 2) Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan Pendidikan ditingkat nasional.<sup>120</sup>

Pengembangan kurikulum pesantren membuktikan adanya perubahan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan santri sebagai pembentukan intelektual dan pengembangan kepribadian.<sup>121</sup>

Kompri menyebutkan bahwa Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren yang terus menerus menyangkut seluruh komponen sesuatu yang mutlak untuk dilakukan agar ia tidak kehilangan relevansi dengan kebutuhan riil yang dihadapi komunitas Pendidikan Islam yang kecenderungan terus mengalami proses dinamika transformatif.<sup>122</sup>

Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan termasuk didalamnya modernisasi Pendidikan Islam. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren telah di modernisasi serta disesuaikan dengan tuntutan pembangunan terutama dalam aspek-aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan mempengaruhi ketetapan kurikulum.<sup>123</sup>

Transformasi kurikulum dalam sistem Pendidikan pesantren juga dilakukan dalam perkembangannya, dengan estimasi :

---

<sup>119</sup> *Ibid*, h.403

<sup>120</sup> *Ibid*, h. 403

<sup>121</sup> Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan ...*, h. 61

<sup>122</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan ...*, h. 119

<sup>123</sup> *Ibid ...*, h. 115

### 1. Materi dasar keislaman dengan Ilmu Keislaman

Sistem Pendidikan dipesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada penyesuaian elastis antara kehendak kiai dengan kemampuan santrinya secara individual.<sup>124</sup>

### 2. Penambahan dan perincian Materi Dasar.

Kurikulum pesantren berkembang menjadi bertambah luas dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih merupakan elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya.<sup>125</sup>

### 3. Penyempitan Orientasi Kurikulum

Pada umumnya pembagian keahlian di lingkungan pesantren telah melahirkan produk-produk pesantren yang berkisar pada : *nahwu-sharaf*, fikih, *aqa'id*, tasawuf, hadis, tafsir, Bahasa Arab, dan lain sebagainya.<sup>126</sup>

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar atau *learning opportunity* yang telah direncanakan dan terkontrol antara siswa, guru bahan peralatan dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan terjadi.<sup>127</sup>

. Berikut adalah karakteristik dalam pengembangan kurikulum<sup>128</sup>., seperti disebutkan oleh Oemar Hamalik :

- a) Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan (*goals and general objectives*) yang jelas dengan mengidentifikasi cara untuk tercapainya tujuan.

---

<sup>124</sup> *Ibid*, h. 121

<sup>125</sup> *Ibid*, h. 122

<sup>126</sup> *Ibid*, h. 123

<sup>127</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ...*, h. 97.

<sup>128</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2011, h.183.

- b) Suatu program dilaksanakan disekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- c) Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d) Rencana kurikulum menyediakan kesempatan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan dan memanfaatkan berbagai sumber sekolah.
- e) Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar. Seperti tujuan, konten, aktifitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan dan aktifitas yang menunjang.
- f) Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa pengguna, melalui gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan, perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dll.
- g) The subject arm approach adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan sekolah, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan dikalangan siswa.
- h) Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan terjadinya perencanaan guru-siswa.
- i) Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan dari guru-siswa.
- j) Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik

Pada umumnya ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yakni suatu siklus yang meliputi komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Sebagaimana disebutkan Olivia dalam buku Marno bahwa siklus Pengembangan kurikulum merupakan konsep yang konprehensif (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).<sup>129</sup>

Tabel 2.2  
Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum<sup>130</sup>

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1	2	3
1. Menetapkan Tujuan, yang mencerminkan semua posisi kurikulum. 2. Identifikasi bahan yang cocok. Pandangan dari sudut agama Islam (Al-qur'an dan Al-hadist), filosofis, psikologis, oreintasi sosial, minat siswa, dan manfaat bahan dapat digunakan sebagai kreteria pokok. 3. Pemilihan strategi belajar mengajar yang meliputi oreintasi, tingkat ke	1. Bahan menggunakan alat pelajaran baru, bahan yang direvisi atau teknologi pendidikan. 2. Strategi atau pendekatan belajar yang baru oleh guru. 3. Keyakinan atau pandangan meliputi asumsi-asumsi, teori baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, politik dan sebagainya. Tujuan pelaksanaan tidak hanya melaksanakan sesuatu tetapi mengembangkan	Resedur Evaluasi meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi merupakan suatu proses yang kontinyu dimana sejumlah data dikumpulkan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan kurikulum lebih lanjut.
1	2	3
oreintasi, tingkat kesulitan,	kemampuan sekolah, sistem sekolah, sistem	

<sup>129</sup> Marno dan Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2013, 88.

<sup>130</sup> *Ibid*, h. 90.

	sekolah perkembangan individu untuk mampu memperotes, inovasi dan revisi.	
--	---	--

### 3. Implementasi Kurikulum

Pembelajaran didalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum nyata. Perwujudan kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.<sup>131</sup>

Miller dan Saller seperti yang dikutip oleh Rusman, menyatakan :”*in same cases implementasion has been identified with instruction...*” demikian pula Saylor mengemukakan bahwa:”*instruction is thus the implementation of the curriculum plan, usually but not nesessarily involving in the sense of student teacher interaction in an educational setting*”.<sup>132</sup>

Menurut Mars “terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.”<sup>133</sup>

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari menguasai materi. Dalam kaitan ini , siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.<sup>134</sup>

Nana Syaodih yang dikutip oleh Rusman menyebutkan, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat

<sup>131</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...* , h. 70

<sup>132</sup> *Ibid*, h. 70

<sup>133</sup> *Ibid*, h. 70

<sup>134</sup> *Ibid*, h. 71

tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan didikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya Pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan Pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana prasarana, biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.<sup>135</sup>

Mulyasa menyebutkan guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru beserta tenaga kependidikan lainnya, terutama kepala sekolah dan pengawas harus memahami standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang disusun oleh BSNP, serta dalam menembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah.<sup>136</sup>

Dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Miller dan Siller menggolongkan model dalam implementasi kurikulum menjadi tiga.<sup>137</sup> yaitu adalah:

a. *The Concerns-based adaption model (CBAM)*

Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui penidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum.

b. Model leitwood

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasarkan model ini adalah:(1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda; (2) implementasi merupakan proses timbal balik;(3) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi.

<sup>135</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>136</sup> H.E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, h. 3

<sup>137</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 73

c. Model Tori

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru memanfaatkan perubahan

Dalam Implementasi kurikulum 2013 revisi guru, kepala sekolah dan pengawas dituntut untuk senantiasa belajar agar dapat mengembangkan dan memberdayakan diri melalui informasi baru, yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas Pendidikan pada umumnya.<sup>138</sup>

Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi kurikulum dan Pengembangan kurikulum, untuk mengarah kepada perbaikan dan perubahan yang bernilai positif di tingkat pendidikan penyelenggara Pendidikan seperti, tenaga pendidik ( kepala sekolah dan guru) tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat.

#### 4. Asas –Asas Kurikulum

Dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah kurikulum bukanlah pekerjaan mudah, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Herman H. Horne sebagaimana ditulis Muhaimin dan Abd.Mujib, menyebutkan dasar dari kurikulum ada tiga macam yaitu Dasar psikologis, dasar sosiologis dan dasar filosofis.<sup>139</sup> Kemudian disebut Nasution, sebagai asas-asas kurikulum<sup>140</sup>. yang meliputi :

<sup>138</sup> H.E.M, mulyasa, Implementasi *Kurikulum ...*, h. 13.

<sup>139</sup> Muhaimin dan Abd.Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993, h. 186.

<sup>140</sup> S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung : Jemmars, 2008, h.11.

- a. Asas Filosofis, yaitu sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik, memiliki nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh guru, orang tua, bangsa dan Negara.
- b. Asas Psikologis, meliputi yakni :
  - (1). Psikologi belajar, dalam hal ini konsep yang perlu dipahami adalah dalam proses belajar anak-anak dapat di didik, dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan, dapat merubah sikapnya dan menerima norma-norma
  - (2). Psikologi anak, sekolah didirikan untuk anak dan segala perkembangannya ,kebutuhannya dan kepentingannya dalam rangka mengembangkan minat dan bakatnya.
- c. Asas Sosiologis, disadari bahwa anak tidak hidup sendiri, ia sedang dan akan berada dilingkungan masyarakat yang memiliki norma-norma, adat istiadat yang harus dapat dikenal dan diwujudkan dalam perilaku. Disini harus dijaga antara kepentingannya sebagai individu dengan kepentingannya sebagai anggota masyarakat.
- d. Asas Organisatoris, asas ini berkaitan dengan penyajian bahan pelajaran, yakni organisasi kurikulum.

Selain konsep asas-asas kurikulum tersebut, Sholeh Hidayat<sup>141</sup>, memiliki persamaan dan perbedaan dan menyebutkan ada 6 (enam ) asas-asas kurikulum yaitu :

- a. Azas Religius, asas ini merupakan asumsi dan prinsip berdasarkan nilai-nilai ilahi yang bersumber dari ajaran agama yang tertuang dalam kitab suci yang

---

<sup>141</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2013, h. 33.



berisi nilai kebenaran yang universal, abadi dan bersifat mutlak. Azas ini dijadikan titik tolak dalam berpikir dalam melakukan pengembangan kurikulum. Tujuannya dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat didunia dan diaherat, sebagaimana menurut Muhammad Al-Thoumy Al Syaibany yang dikutip Sholeh.<sup>142</sup>

- b. Azas Filosofis, azas ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Dalam pandangan kurikulum, filsafat menjawab hal-hal dasar yakni kemana peserta didik dibawa, masyarakat yang bagaimana yang akan dikembangkan melalui pendidikan, apa hakikat pengetahuan yang akan diterima peserta didik, dll. Artinya nilai kognitif, afektif dan psikomotorik harus diwarnai dengan nilai-nilai pancasila.
- c. Azas Psikologis, azas ini berkaitan dengan perilaku manusia yang dalam proses pendidikan akan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa lainnya dan juga berlandaskan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan anak.
- d. Azas Sosial Budaya, azas ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan proses social individu dan rekontruksi masyarakat. Masyarakat memiliki norma, adat kebiasaan yang harus dikenal peserta didik. Lansadasan social budaya ini digunakan untuk mengembangkan kurikulum baik ditingkat Nasional maupun ditingkat guru-guru dalam satuan pendidikan bahkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>142</sup> *Ibid*, h. 34

- e. Azas Organisatoris, azas ini berkaitan dengan organisasi atau pendekatan kurikulum. Dilihat dari organisasinya ada tiga (3) kemungkinan tipe atau bentuk kurikulum, yaitu : (1). Kurikulum *subject matter atau separated subject*, yaitu bertitik tolak dari pendekatan mata pelajaran. Seperti sejarah, biologi ekonomi,dll. Sistem pembagian tanggung jawab guru adalah guru mata pelajaran. (2). Kurikulum korelasi, yaitu menghubungkan mata pelajaran sejenis atau mata pelajaran yang memiliki ciri yang sama dipandukan menjadi satu bidang. Contoh : mata pelajaran biologi, kimia, fisika, astronomi dipadukan menjadi IPA. (3). Kurikulum integrasi (terpadu), yaitu dengan pendekatan tematik. Artinya mata pelajaran diintegrasikan dalam bentuk masalah atau unit atau tema.
- f. Azas ilmu pengetahuan dan teknologi, azas ini menghendaki peserta didik dibekali dengan IPTEK. Mengingat pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui penelitian ilmiah, sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah – masalah praktis dalam kehidupan.<sup>143</sup>

Kemudian Oemar Hamalik, menyebutkan landasan kurikulum sebagai dasar-dasar pengembangan kurikulum<sup>144</sup>, sebagai berikut :

- a) Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.

---

<sup>143</sup> *Ibid*, h. 47.

<sup>144</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana dan PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 89.

- b) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan berdasarkan dengan pendekatan kemampuan.
- c) Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d) Kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan kompetensi, minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
- f) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- g) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharakat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

##### **5. Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren**

Sebagaimana diketahui diantara pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yakni suatu siklus yang meliputi komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Melihat dari pengembangan dan

Implementasi Kurikulum 2013 pada sebuah Madrasah yang berbasis pada Pendidikan Pondok Pesantren maka keterpaduan Implementasi diantara kurikulum Nasional Kurikulum 2013 dan kurikulum Pondok Pesantren bisa terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijabarkan oleh DR. H Ramayulis dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam” tentang lima pola kurikulum yang dikembangkan dipondok Pesantren.<sup>145</sup>

Untuk menjadikan madrasah/ pesantren tetap sebagai pusat kajian keislaman, maka perlu pengembangan kurikulum pesantren pada pesantren modern dengan tetap memelihara dan mempertahankan kitab kuning yang terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan formal yang disesuaikan dengan kebutuhan santri Pondok Pesantren atau siswa madrasah, kurikulum pesantren yang dicirikan dengan mengajarkan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning ( kitab klasik), dan menyeimbangkan antara ilmu agama dengan ilmu umum, dengan memberikan Ilmu keterampilan agama, melaksanakan pengajian pada madrasah, dan Pendidikan pada sekolah umum.<sup>146</sup>

Rahman seperti yang disebutkan oleh Kompri, mengatakan bahwa menawarkan pengelolaan Pendidikan pada pesantren menuntut inovatif dalam pengembangan kurikulumnya agar pesantren tetap eksis sebagaimana sejarah lahirnya namun tetap apresiatif terhadap perkembangan zaman, karena transformasi dari eksistensi menjadi keharusan dan merupakan keistimewaan dari risiko yang unik bagi pesantren.<sup>147</sup>

---

<sup>145</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan ...*, h. 378

<sup>146</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan pondok Pesantren*, Jakarta; Prenadamedia Group, 2018. h. 127

<sup>147</sup> *Ibid*, h. 127

Tahun 1978 Depertemin Agama ( sekarang kementerian Agama) menetapkan kurikulum standar untuk dijadikan acuan oleh madrasah.

Kurikulum yang dikeluarkan tersebut, juga dilengkapi dengan :

- a) Pedoman dan aturan penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran pada madrasah, sesuai dengan aturan yang berlaku pada sekolah-sekolah umum.
- b) Deskripsi berbagi kegiatan penyampaian program untuk setiap bidang studi, baik untuk bidang studi agama, maupun bidang studi pengetahuan umum.<sup>148</sup>

Dalam ketentuan rangka memenuhi ketentuan UU tentang SISPENAS, madrasah disatu pihak bertanggung jawa sebagai Lembaga Pendidikan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum, sedangkan sisi lain, madrasah memiliki tanggung jawab sebagai Lembaga Pendidikan Islam, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut Menteri Agama mengeluarkan ketentuan-ketentuan mengenai kurikulum madrasah yang baru yang berlaku secara nasional, yang berdasarkan Surat Keputusan Nomor 371 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Nomor 373 tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah. Kurikulum mulai diberlakukan pada tahun 1994.<sup>149</sup> Melihat dari acuan inilah maka sejak dulu hingga sekarang, ada sebagian pondok pesantren juga mengembangkan Pendidikan sekolah Umum yang berbasis agama yang disebut dengan Pendidikan Madrasah pondok pesantren modern yang mengacu pada Implementasi Pengembangan perpaduan kurikulum Pendidikan Nasional Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dengan melaksanakan

---

<sup>148</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan....*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012. H. 355

<sup>149</sup> *Ibid*, h. 361

pembelajaran kurikulum 2013 tanpa meninggalkan pembelajaran kitab kuning ( kitab klasik) , ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Diantara bagian-bagian isi pokok ketentuan-ketentuan tersebut ialah mengenai program pengajaran, dimana ditentukan bahwa setiap madrasah pada tingkat masing-masing melaksanakan kurikulum mata pelajaran yang disusun secara nasional.<sup>150</sup>

Dewasa ini, sistem pesantren mulai memodernisasikan lembaganya dengan mendirikan Pendidikan madrasah dari RA-MA dan Pendidikan sekolah umum yang bercorak Islami mulai dari tingkat SD-SLTA bahkan sampai perguruan tinggi, karena tuntutan perkembangan zaman.

Kurikulum Pendidikan di pesantren saat ini tak sekedar fokus pada kitab-kitab klasik, tetapi juga memasukkan semakin banyak pelajaran dan keterampilan umum di pesantren, saat ini dikotomi ilmu mulai tak populer beberapa bahkan mendirikan Lembaga Pendidikan umum yang berada dibawah Kementerian Pendidikan Nasional RI, salah satunya Pondok Pesantren Ifitahul Muallimin Ciwaringin Jawa Barat. Dalam banyak hal sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernesasi serta disesuaikan dengan tuntutan pembangunan terutama dalam aspek-aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan mempengaruhi ketetapan kurikulum. Berdasarkan pendapat diatas, bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk menghantarkan Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan Lembaga Pendidikan yang diidamkan. Seperti Pesantren Tebuireng Jombang yang didalamnya telah berkembang

---

<sup>150</sup> *Ibid*, h. 361

madrasah sekolah umum sampai perguruan tinggi yang dalam proses pencapaian tujuan institusional selalu menggunakan kurikulum.<sup>151</sup>

Prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan pesantren secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni prinsip umum yang meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, efektifitas dan praktis. Adapun prinsip khusus mencakup prinsip yang berkenaan dengan tujuan Pendidikan pesantren, pemilihan isi Pendidikan pesantren, metode dan strategi proses pembelajaran pesantren dan yang berkenaan dengan alat evaluasi dan penilaian Pendidikan pesantren.<sup>152</sup>

Dari paparan diatas dapat dikatakan keterpaduan Implementasi pengembangan antara kurikulum nasional atau kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pada sebuah Lembaga Pendidikan madrasah yang dikembangkan oleh pondok pesantren adalah hal yang memang mempunyai cukup alasan selain karena tuntutan dari modernisasi, juga untuk menjaga eksistensi pondok pesantren, juga untuk menjaga dan mempertahankan dari keahlian dan kekhasan pondok pesantren ditengah masyarakat dan tuntutan zaman, maka hal yang paling mendasar demi perkembangan Pendidikan di madrasah dan pondok pesantren adalah kesiapan pengelolanya dalam memanajer dalam hal ini yang paling berperan adalah kepala madrasah sebagai leadership dalam pengelolaan madrasah.

Demikian hal-hal yang perlu di perhatikan dan diperankan oleh seorang manajer (kepala madrasah) dalam menumbuhkan kesadaran Pendidikan. Selanjutnya manajer sendiri membudayakan kesadaran Pendidikan baik dalam

---

<sup>151</sup> Kompri, *Manajemen & Kependidikan.....*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h.115

<sup>152</sup> *Ibid*, 118

*mindset*-nya, tindakanya, pola kerjanya, pola hidupnya maupun secara umum dalam perilaku Pendidikan kesehariannya.<sup>153</sup> Agar mampu melaksanakan keterpaduan kurikulum yang strategis, efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis melalui internet, kunjungan perpustakaan dan diskusi dengan teman sejawat, maka banyak tesis, jurnal, artikel yang membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan berbagai macam fokus penelitian yang berbeda. Jenis penelitianpun juga berbeda, ada yang menggunakan penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Maka dengan berbagai pertimbangan dan dukungan tesis sebelumnya, penulis tertarik meneliti gaya kepemimpinan kepala dalam mengembangkan sekolahnya dan sepengetahuan penulis sebagai peneliti belum ditemukan pada tulisan-tulis sebelumnya. Seperti dibawah ini :

1. Joko Parminto dkk. Meneliti *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan sistem Boarding School* ( di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal). Hasil penelitian di peroleh bahwa implementasi kurikulum di sekolah pesantren dengan sistem *boarding school* di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat adalah Kurikulum yang digunakan di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat menggunakan 2013 dan Kemenag yang dikembangkan oleh bidang madin. Guru yang memiliki peran sentral dalam tahap ini hingga membuahkan satu desain kurikulum

---

<sup>153</sup> Mujamil Qamar, *Mengagas Pendidikan.....*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014, h.122



yang unik paduan dari kurikulum 2013, Kemenag dan kekhasan visi Pondok Modern Selamat sebagai *Boarding School*, Implementasi Kurikulum 2013 dalam sistem *Boarding School* di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat di tunjang oleh beragam kegiatan yang dilakukan dalam asrama dan aktivitas sehari-hari, sehingga pembentukan karakter siswa tidak terbatas di kelas, melainkan juga diasrama, yang dapat di juga sebagai kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), dan pada tahap evaluasi terdapat evaluasi hasil belajar dan evaluasi kurikulum secara menyeluruh.<sup>154</sup>

2. Ara Hidayat dan Eko Wahib. Meneliti Kebijakan Pesantren *Mu'adalah* dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Pesantren Tremas Pacitan. Hasil penelitian pelaksanaan Kurikulum *Mu'adalah* di MA Pondok Tremas sangat terkait dengan dengan rumusan tujuan yang hendak di capai maupun sudah tercapai oleh madrasah ini, yakni dengan melihat visi dan misi Pondok Tremas Pacitan dengan mencetak "Iman yang Benar dan Pintar" dengan berbagai pembenahan yang telah dilakukan seperti sarana dan prasarana, pembenahan administrasi, pembenahan mental guru, karyawan dan peserta didik. Dengan peran pihak-pihak terkait dalam implementasi kurikulum yang dipakai, MA Pondok Tremas Pacitan berusaha Merangkul semua komponen yang ada di madrasah ini agar terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, seperti guru, kepala madrasah, dan karyawan serta siswa

---

<sup>154</sup> Joko Paminto dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren Sistem *Boarding School*," *Indonesia Journal of curriculum and education technology studies (IJETS)* 6 (1), February-April 2018, h. 51

sendiri sebagai konsumen dari kurikulum tersebut. Bahwa Pendidikan pesantren adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem Pendidikan Nasional. Hal ini merubah *minset* dan pandangan terhadap Pendidikan pesantren sebelumnya yang memandang Pendidikan pesantren sebagai lembaga Pendidikan non formal yang kurang mendapat dan apresiasi terhadap lulusannya. Melalui kebijakan pesantren *Mu,adalah* pada MA Salafiyah Pondok Tremas tersebut menjadi pendorong untuk terus berbagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan, diantaranya implementasi Kurikulum *Mu,adalah* dan peningkatan kompetensi guru.<sup>155</sup>

3. Safrudin Jamil. Meneliti Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren *Mu'adalah* Darul Rahman Jakarta. Hasil penelitian diperoleh adalah rancangan kurikulum yang dilaksanakan dipondok pesantren Darul Rahman Jakarta yaitu kombinasi antara kurikulum Gontor dengan Salafiyah. Tujuan dari pondok pesantren Darul Rahman menggunakan kurikulum pesantren Darussalam Gontor dan Salafiyah karena kurikulum pesantren Darussalam Gontor dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang percaya diri, sehingga dapat menampaikan ilmu yang ia adapat kepada masyarakat. Kurikulum salafiah memiliki keutamaan pada kitab kuning klasik, sehingga dapat melestarikan ajaran-ajaran ulama salaf (terdahulu). Struktur kurikulum mata pelajaran di

---

<sup>155</sup> Ara Hidayat dan Eko Wahib, *Kebijakan Pesantren Mu,adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III, Juni 2014.

pondok pesantren Darul Rahman Jakarta mencakup pelajaran agama dan umum dengan komposisi 70% agama dan 30% pelajaran umum.<sup>156</sup>

4. M. Muhadzdzibah. Meneliti Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA 2 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA 2 Bengkulu Selatan telah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Persiapan itu meliputi persiapan administrasi, persiapan fisik dan persiapan birokrasi kepala SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan dengan kewenangan yang ada padanya telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 telah sesuai dengan panduan yang tertuang dalam kurikulum.<sup>157</sup>
5. Suyatno. Meneliti *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep kurikulum pendidikan Islam terpadu di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta meliputi; pertama, terpadu antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum karena pada dasarnya sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah swt. Kedua, terpadu dalam aspek subjek belajar baik mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diwujudkan dengan pelaksanaan

---

<sup>156</sup> Safrudin Jamil, *Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Darul Rahman Jakarta*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2018

<sup>157</sup> M. Muhadzdzibah, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA 2 Bengkulu Selatan*, Jurnal Manajer, Vol 11, No.5 Juli 2017. h. 431

pembelajaran yang menyeimbangkan ketiga ranah tersebut secara bersamaan. Ketiga, terpadu dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Dalam hal, ini misi sekolah tidak hanya mendidik siswa akan tetapi juga mendidik orang tua siswa dan masyarakat. Keempat, terpadu dalam penyelenggaraan yakni antara Departemen Pendidikan Nasional dengan pesantren. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan mata pelajaran yang berasal dari kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan mata pelajaran yang berasal dari kurikulum pesantren. (2) Pengembangan kurikulum di SDIT Hidayatullah dilakukan dengan pengembangan di setiap komponen kurikulum yang meliputi pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi, pengembangan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan evaluasi hasil belajar. Pengembangan tujuan kurikulum dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum kurikulum pendidikan nasional ke dalam tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Pengembangan materi dilakukan dengan dua cara, pertama, dengan cara memberikan nuansa islami dalam setiap topik mata pelajaran dan kedua, memadukan empat substansi mata pelajaran yang terdiri dari IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PAI ke dalam satu paket mata pelajaran Tematik. Pengembangan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif baik di kelas maupun di luar kelas. Setiap aktifitas yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di luar kelas mengandung nilai pembelajaran. Pengembangan evaluasi hasil belajar

dilakukan dengan memaksimalkan tiga ranah evaluasi yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan teknik evaluasi hasil belajar yang dilakukan adalah dengan menitikberatkan pada pengamatan.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka secara esensi hanya sebagian kecil pembahasan yang ada kesamaan yaitu terletak pada pembahasan seputar implementasi atau pengembangan kurikulum, namun dari segi kontens maupun hasil yang dicapai oleh peneliti jauh berbeda dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan dasar dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kepemimpinan yang diperankan oleh kepala Madrasah sebagai *leadership* dan peran guru dalam upaya Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah yang berlatar belakang berbasis pondok pesantren.

Tabel 2.3  
Persamaan dan Perbedaan dari Hasil Penelitian Terdahulu

No	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School ( di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal)	Kesamaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti adalah sebagian kecil dari segi pembahasan tentang implementasi Kurikulum 2013, tetapi secara esensi tidak ada kesamaan.	Perbedaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti adalah pada obyek pembahasan, peneliti lakukan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok

<sup>158</sup> Suyatno - NIM. 04410769, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.

			pesantren.
2	Kebijakan Pesantren <i>Mu'adalah</i> dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Pesantren Tremas Pacitan	Kesamaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti sebagian kecil pembahasan tentang pembelajaran Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok, tetapi secara esensi tidak ada kesamaan.	Perbedaan mendasar yang dicapai oleh peneliti adalah terletak pada Implementasi dua kurikulum Nasional dan Kurikulum Pondok Pesantren yang diperankan oleh kepala madrasah dan guru dalam Implementasi mata pelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah.
3	Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren	Persamaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti adalah tentang penerapan dua Kurikulum, Namun secara esensi berbeda	Perbedaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren yang diterapkan pada
1	2	3	4
	<i>Mu'adalah</i> Darul Rahmah Jakarta		Pendidikan madrasah Aliyah.
4	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA 2 Bengkulu Selatan	Persamaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti terletak pada peran Kepala Madrasah/ Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, namun secara esense berbeda.	Perbedaan dengan hasil yang dicapai oleh peneliti adalah tentang Implementasi dua Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren selain dari peran Kepala Madrasah Guru juga berperan penting dalam Implementasi dua Kurikulum tersebut di Madrasah Aliyah yang berbasis pondok pesantren.
5	Pengembangan Kurikulum	Persamaan dengan hasil yang dicapai oleh	Perbedaan yang mendasar dari hasil

	Pendidikan Islam Terpadu ( Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)	peneliti sedikit tentang terpadunya pembelajaran Agama dan pembelajaran Umum, namun secara esensi berbeda.	yang dicapai peneliti adalah terletak pada peran kepala Madrasah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah yang berbasis Pondok Pesantren.
--	--	--	---

#### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ingin melakukan penelitian tentang peran kepala madrasah dan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

Berdasarkan teori tentang peran kepala madrasah dan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, menurut peneliti peran kepala madrasah adalah perannya sebagai seorang pimpinan pada madrasah yang selayaknya berpegang teguh pada ajaran agama, tanggung jawab, konsekuen, profesional, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa, mengelola, mengarahkan, dan membimbing bawahannya, mencetak kader-kader yang beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan dan amanah. Dalam tugasnya menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah hal yang harus dimiliki kemampuan manajemen kepemimpinan dan manajemen kurikulum yaitu yang berhubungan dengan kompetensi kepala madrasah dalam memahami madrasah yang harus dipimpinnya.

Peran guru menurut peneliti adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran, yang meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pembelajar, pembimbing kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator, karena guru adalah kunci dari keberhasilan Pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang Pendidikan dan pembangun.

Dalam peran kepala madrasah dan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok yang dikembangkan pada sekolah madrasah yang dikelola oleh sebuah Yayasan pondok pesantren maka hal keterpaduan dalam implementasi kedua kurikulum adalah hal yang bisa kita temui dalam proses pembelajaran. Disini akan terlihat dari peran keprofesionalan dari kepemimpinan kepala madrasah dan peran guru dalam melaksanakan keterpaduan implementasi pengembangan antara Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pada sebuah Lembaga Pendidikan Madrasah yang dikembangkan oleh pondok pesantren yang mempunyai cukup alasan selain karena tuntutan dari modernisasi, juga untuk menjaga eksistensi pondok pesantren pesantren ditengah masyarakat dan mempertahankan dari keaslian dan kekhasan pondok pesantren ditengah masyarakat dan tuntutan zaman, maka hal yang paling mendasar demi perkembangan Pendidikan di madrasah dan pondok pesantren adalah kesiapan pengelolanya dalam memanager dalam hal ini yang paling berperan adalah kepala madrasah sebagai *leadership* dalam pengelolaan Pendidikan madrasah. Pada



akhirnya peneliti ingin menuangkan skema sesuai dengan teori agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

Peran Kepala Madrasah dan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas



Bagan 1  
Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penulis berusaha meneliti peristiwa atau kegiatan dan kaitannya dengan suatu kebijakan terhadap orang-orang yang terlibat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>159</sup>

Hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, adalah deskripsi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah operasional. Penulis berusaha meneliti kegiatan atau peristiwa dan kaitannya dengan suatu kebijakan terhadap orang-orang yang terlibat.

Arta Budi menyatakan penelitian operasional adalah penelitian yang bertujuan memberikan solusi terhadap masalah-masalah operasional dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang hasilnya dipergunakan untuk membatu pemecahan masalah tersebut dengan tetaop menggunakan metode ilmiah.<sup>160</sup>

Apa yang dialami adalah aspek obyektif data lapangan yang bersifat faktual. Sedangkan yang kedua adalah pengalamannya. Deskripsi ini berisi tentang aspek subyektif yang menyangkut. Pendapat, penilaian, perasaan,

---

<sup>159</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung: PT. Rosdakarya, 2014. h.6

<sup>160</sup> Arta Budi Susila Duarsa, dkk, *Panduan Penelitian Operasional*, Tahun 2012, Penelitian Ilmiah: Jakarta : Universitas yarsi, 2013 t.d <https://www.yarsi.ac.id>tb-care> (Online 25 september 2019)

harapan serta respon subyektif lainnya dari subyek penelitian berkaitan dengan pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini meneliti bagaimana kepala sekolah dan guru dalam menjalankan perannya dalam implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

## **2. Tempat Penelitian**

Dalam penulisan tesis ini, peneliti melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang beralamat di jalan Trans Kalimantan Anjir Serapat Tengah km.11 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Pertimbangan utama Madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai tempat penelitian, karena Madrasah Aliyah Nahdlatussalam merupakan sekolah tingkat atas (SLTA) yang bercorak khas pondok pesantren yang juga bernaungan pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Sejak berdirinya pada tahun 1984 hingga sekarang 2019 telah dipimpin oleh tiga orang kepala madrasah. Secara geografis lembaga pendidikan ini berada pada lingkungan masyarakat yang multikultural dan jenjang pendidikan dari tingkat RA, MI, MTs dan MA berada pada satu wilayah lingkungan bersama. Sehingga sebagian besar alumni dari masing-masing lembaga pendidikan ini melanjutkan pendidikannya ditingkat sekolah selanjutnya, sebagaimana tujuan pendirian lembaga pendidikan ini. Disisi lain Madrasah Aliyah Nahdlatussalam sekolah swasta yang terakreditasi "B" dan menyatakan telah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran nasional.

### 3. Waktu Penelitian

Penjelasan mengenai waktu penelitian selama 1 bulan ada dalam table dibawah ini:

Tabel. 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan											
		September				Oktober				November			
1	Observasi	√											
2	Seminarproposal tesis		√										
3	Penyusunan instrumen pengumpulan data			√	√	√							
4	Mengolah data						√	√					
5	Mengolah dan menganalisis data								√	√	√		
6	Menyusun laporan penelitian											√	√
7	Ujian munaqasah	20 Maret 2020											

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,<sup>161</sup> dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>162</sup> Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh sugiyono, penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati

<sup>161</sup> Induktif adalah teori berdasarkan data atau pencarian data atau bukti yang didapat setelah melakukan penelitian. (Emzir...h.3).

<sup>162</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.1.

orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>163</sup>

Sebagaimana disebutkan Bogdan dan Biklen dalam Emzir, Karakteristik penelitian kualitatif <sup>164</sup> adalah (1). Naturalistik, (2). Data Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, (3). Berurusan dengan proses, (4). Induktif.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang, yaitu peran kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru sebagai tenaga pendidik pada lembaga pendidikan pada Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa orang guru sebagai informan pendukung informasi dan data yang diperlukan.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang dapat digali dalam penelitian ini adalah dua macam yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

Sumber primer (pokok) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan menggunakan metode penarikan sampel bertujuan ( *Purposive Sampling*).<sup>165</sup> Penentuan sampel berdasarkan tujuan adalah memilih kasus, yang kaya informasi untuk diteliti secara mendalam,

---

<sup>163</sup> *Ibid*,h.205.

<sup>164</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, h.3.

<sup>165</sup> . Lexy J. Moleong, *Metode penelitian* ..... h.224

ketika seseorang ingin memahami sesuatu tentang kasus yang sama untuk meningkatkan informasi yang diperoleh dari sampel yang kecil.<sup>166</sup>

Kaelan menyatakan penentuan sampel berdasarkan tujuan mengharuskan bahwa informasi yang didapat tentang variasi diantara sub unit ditentukan sebelum sampel dipilih. Peneliti kemudian mencari orang, kelompok, tempat, kejadian, untuk diteliti yang dapat memberikan banyak informasi.<sup>167</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum dan 6 (enam) orang guru mata pelajaran dari 31 orang guru mata pelajaran, yaitu dua orang guru mata pelajaran PAI (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak), dua orang guru mata pelajaran Pondok Pesantren (guru mata pelajaran Kitab Tauhid dan Kitab Hadits) , 2 (dua) guru mata pelajaran umum ( guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), yaitu dengan kriteria : a). Minimal berpendidikan S.1 Pendidikan Guru sesuai dengan Jurusan mata pelajaran yang diajarkannya, b). Bagi guru mata pelajaran kitab selain lulusan pondok pesantren juga berpendidikan S,1 Pendidikan Guru, c). Masa kerja diatas 5 tahun,

Proses awal penelitian ini, teknik pengumpulan data disaat melakukan observasi dan wawancara peneliti diterima dan disambut baik oleh Kepala Madrasah dan Guru-guru Aliyah Nahdlatussalam sebagai sumber utama penelitian. Proses observasi dan wawancara untuk meminta informasi dan berbagai data dokumen Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dengan mudah

---

<sup>166</sup> H. Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Paradigma, Yogyakarta, 2010, h.64

<sup>167</sup> *Ibid*, h. 64

didapatkan, sebagaimana bahan-bahan yang diperlukan. Data observasi yang peneliti kumpulkan meliputi keadaan lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Nahdlatussalam (Bangunan fisik madrasah, aktifitas kepala dalam memimpin dan guru dalam KBM, aktifitas siswa dalam berbagai kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, media pendukung dalam pembelajaran, dan berbagai sara prasarana yang tersedia).

Data Sumber sekunder (penunjang) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder yang peneliti lakukan adalah dengan meminta informasi dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru senior, siswa kepala TU di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dan masyarakat yang dekat dengan lingkungan sekolah, tambahan sebagai penguat data untuk mensinkronisasikan informasi dari informan. Sedangkan dokumen yang diperlukan secara langsung peneliti dapatkan melalui kepala TU sebagai informan yang banyak mengetahui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan dalam bentuk data, foto dan berbagai arsip madrasah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau sumber pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling umum digunakan sebagaimana disebutkan Emzir, adalah observasi (pengamatan), Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai "*perhatian*" yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> *Ibid*, h, 38.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>169</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati berbagai keadaan yang ada dan terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, meliputi lokasi dan keadaan di lingkungan madrasah, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana madrasah (bangunan fisik, ruang belajar, sarana seni dan olahraga, sarana ibadah, sarana kantin dan media pembelajaran).

Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang beputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>170</sup>

Menurut Kartono Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Pihak pertama disebut penanya atau *interviewer* dan pihak kedua disebut pemberi informasi atau *informan (information supplier)*.<sup>171</sup>

Wawancara dilakukan peneliti dengan mempersiapkan item-item pertanyaan yang sudah dipersiapkan melalui lembaran (diantaranya mengenai bagaimana kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dalam memimpin dan bagaimana kepala Madrasah melakukan pengembangan kurikulum) dan

---

<sup>169</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, : Jakarta , PT.Bumi Aksara, 2014,h.143

<sup>170</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian ....* h. 50

<sup>171</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, : Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2014,h.160.



menggunakan alat perekam pembicaraan (HP) sebagai bahan dokumen peneliti ketika akan mendeskripsikannya dalam paparan data hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan Dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik<sup>172</sup>. dokumen yang peneliti temukan meliputi tentang profil madrasah, visi dan misi, kurikulum yang digunakan, program madrasah, data ekstrakurikuler dan arsip foto berbagai kegiatan sekolah. Selain data tersebut Sugiono menyebutkan Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>173</sup> sebagai teknik pengumpulan data. Dengan melakukan validitas atau keabsahan data. Triangulasi yang dilakukan adalah Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu. Berikut akan diuraikan macam-macam teknik pengumpulan data tersebut.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang Kurikulum, enam orang guru mata pelajaran, yaitu dua orang guru mata pelajaran PAI ( Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak), dua

---

<sup>172</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian* .....h.216).

<sup>173</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.83.

orang guru mata pelajaran kitab ( kitab Tauhid dan kitab Hadits), dua orang guru mata pelajaran umum/Bahasa ( Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan ditambah guru dan siswa serta masyarakat di lingkungan madrasah sebagai observasi pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan *tingkat pengontrolan* maka observasi dibedakan menjadi dua<sup>174</sup>, yaitu :

- a. observasi sederhana (*simple observation*), adalah pengamatan yang tidak terkontrol, gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran tanpa persiapan, tanpa peralatan yang canggih untuk mencatat atau mengambil foto-foto. Dalam kegiatan ini peneliti secara tidak langsung melihat berbagai aktifitas yang terjadi seperti aktifitas kepala madrasah, guru dan siswa, di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Hal ini kebetulan tempat tugas kerja peneliti selalu melewati Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang berjarak kurang lebih 4 km dari tempat tugas peneliti.
- b. Observasi sistematis (*systematic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang dipersiapkan, direncanakan dan tujuannya mengumpulkan data yang lebih mendalam. Bentuk observasi ini peneliti lakukan dengan mengamati bagian-bagian tertentu yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, sebagaimana konsep atau materi observasi yang peneliti perlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan apa yang diperhatikan oleh peneliti tidak mempengaruhi kejadian dari berbagai aktifitas yang dilakukan

---

<sup>174</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, h.39.

oleh sumber data. Dalam melakukan observasi peneliti akan mengamati aktifitas kepemimpinan yang diperankan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan pada aktifitas belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai wujud dari pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren yang telah dijalankan.

## 2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam maka peneliti menelusuri secara langsung melalui aktifitas *interview* (wawancara) dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum dan 6 (enam) orang guru mata pelajaran, yaitu dua guru orang mata pelajaran PAI (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak), dua orang guru mata pelajaran Pondok Pesantren (guru mata pelajaran Kitab Tauhid dan Kitab Hadits) , 2 (dua) guru mata pelajaran umum ( guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Materi wawancara difokuskan pada peran kepala madrasah dan guru, implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dan bentuk perencanaan dan pelaksanaannya dalam aplikasi nyata didalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara<sup>175</sup> dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Wawancara tertutup, wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu. Misalnya jawaban ya atau tidak, setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Pertanyaan ini lebih baik dalam penelitian kuantitatif.

---

<sup>175</sup> *Ibid*, h. 51.

- b. Wawancara terbuka, wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengajuan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti. Pertanyaan ini lebih baik dalam penelitian kualitatif.
- c. Wawancara tertutup terbuka, wawancara ini gabungan dari keduanya, karena menggabungkan kelebihan keduanya. Misalnya dengan pertanyaan “*apakah*” kemudian “*mengapa*”.

Untuk pengumpulan data wawancara ini, peneliti akan memilih cara wawancara yang terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disediakan oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah sehingga hasil jawaban mudah untuk dideskripsikan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, dan yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati.<sup>176</sup>

Berdasarkan bentuk-bentuk dokumen yang dilakukan sebagai dokumentasi ada dua dokumen yang digunakan, yaitu:

- a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

---

<sup>176</sup> *Ibid*, h. 274.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi dua. Pertama dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri, laporan hasil rapat, keputusan pimpinan, dan lainnya. Kedua dokumen eksternal yaitu berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial misalnya, majalah, buliten, pernyataan, dan berita.<sup>177</sup>

Dokumentasi merupakan sumber penting dalam penelitian teknik ini diterapkan, terutama dalam menemukan atau memberi makna pada data-data yang stabil dan akurat yang tidak didapat pada wawancara. Data yang diungkap pada studi dekomendasi diantaranya latar belakang historis lembaga pendidikan, profil madrasah, denah foto lokasi bangunan, struktur organisasi, struktur kurikulum dan model implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, yang menjadi target institusi, sesuai dengan rumusan masalah.

**E. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1). Tahap Pralapangan (menyusun konsep rancangan, memilih fokus penelitian, mempersiapkan berkas ijin penelitian, melakukan observasi untuk menilai dan menjajaki lapangan, mempersiapkan berbagai perlengkapan) (2). Tahap Pekerjaan Lapangan (memahami latar dan

---

<sup>177</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014, h.217 -219.

persiapan diri, memasuki lapangan, berperan sambil mengumpulkan data).  
 (3). Tahap analisa data (menentukan konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesa serta menganalisis sesuai hipotesa)<sup>178</sup>

Analisis data secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>179</sup> Data yang telah dikumpulkan melalui (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) yang biasanya diproses melalui tulis menulis menggunakan kata-kata yang diperluas melalui tiga alur yaitu *Reduksi Data*,<sup>180</sup> bentuknya dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai peran kepala madrasah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, dari jawaban yang diperoleh peneliti akan seleksi sebagaimana keperluan saja, sedangkan data yang tidak diperlukan akan peneliti buang. *Data Display*<sup>181</sup>. Dari pengumpulan data yang dilakukan sudah peneliti pilah berbagai data yang bisa dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian, selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk paparan deskripsi atau dalam bentuk tabel, dll. *Conclusion Drawing/Verification*.<sup>182</sup> tahapan akhir yang peneliti lakukan

---

<sup>178</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h.84.

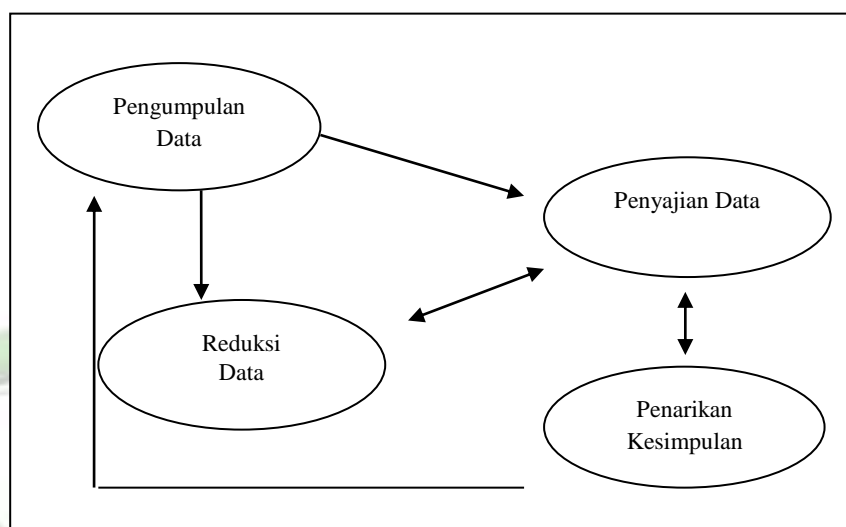
<sup>179</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.91.

<sup>180</sup> Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Intinya mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak penting. (Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h.132.

<sup>181</sup> Penyajian Data (*data display*) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang meliputi matriks, grafik, jaringan dan bagan. (Matthew B.Miles and A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...h.18*)

<sup>182</sup> Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) adalah kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan

setelah melakukan seleksi, mempertajam data dan melakukan tindakan maka peneliti memastikan adanya kebenaran data melalui penarikan kesimpulan. Sebagaimana gambar komponen-komponen analisis data model interaktif dibawah ini:



#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual lapangan.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan

---

pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan Mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.99).

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

Lincoln dan Guba dalam Trochim menyebutkan bahwa untuk menilai kualitas penelitian kualitatif atau pemeriksaan keabsahan data, seperti disebut Emzir dalam bukunya<sup>183</sup>, yaitu :

#### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.<sup>184</sup>, melalui tahapan :

- a) Perpanjangan pengamatan peneliti kelapangan melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data yang baru atau yang lama. Sehingga hubungan peneliti dengan sumber semakin dekat, akrab dan saling percaya.
- b) Pengamatan secara terus menerus, peneliti berupaya malakukan pengamatan secara terus menerus berbagai proses yang terjadi dilapangan (Madrasah Aliyah Nahdlatussalam) sebagaimana keperluan penelitian. Dengan lebih cermat, kontinyu sehingga data dan urutan peristiwa diketahui apakah berubah atau tetap konsisten.
- c) Trianggulasi data, langkah-langkahnya adalah dengan bertanya ulang kepada sumber data utama dan beberapa guru serta wakil kepala madrasah dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian maka akan

---

<sup>183</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Raja grafindo Persada, Jakarta, 2012, h.79.

<sup>184</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,....h. 121.



didapatkan jawaban yang sama atau berbeda. Hasil cross cek data ini akan dilakukan analisis guna menentukan mana data yang utama dan mana data penunjang. Kemudian data tersebut dikonfirmasi dengan gaya kepemimpinan dan pengembangan kurikulum kemudian akan diketahui hasilnya.

d) Melakukan member check, memastikan adanya kesamaan data antara peneliti dan pemberi data, tujuannya mengetahui sejauhmana data itu kebenarannya. Apabila ada kesepakatan antara peneliti dengan pemberi data maka data tersebut disebut valid. Bilamana masih berbeda maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data untuk disamakan persepsi. Bila tidak ada kesepakatan dan berbeda persepsi maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan pemberi data.

## 2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas adalah Laporan yang dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Bila laporan tersebut jelas dan dapat diberlakukan maka sudah memenuhi standart<sup>185</sup>,

## 3. Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependability dilakukan dengan proses audit terhadap keseluruhan proses oleh orang yang independen atau pembimbing, apabila peneliti

---

<sup>185</sup> *ibid*, h. 130.

dapat menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka penelitiannya benar. Apabila peneliti tidak melakukan proses penelitian tetapi bisa memberikan data, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.<sup>186</sup> dan

#### 4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Uji komfirmability berarti menguji hasil penelitian. Berkaitan dengan proses yang dilakukan. Antara proses dan hasil ada, maka telah memenuhi standart komfirmability.<sup>187</sup>.

Tabel 3.2  
Perbedaan istilah dalam pengujian Keabsahan Data  
Antara metode Kualitatif dan Kuantitatif<sup>188</sup>

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas ( <i>credibility</i> )	Validitas Internal
Penerapan	Transferabilitas ( <i>transferability</i> )	Validitas Eksternal
Konsistensi	Dependabilitas ( <i>dependability</i> )	Reliabilitas
Netralitas	Konfirmabilitas ( <i>confirmability</i> )	Obyektivitas

<sup>186</sup> *ibid*, h. 131.

<sup>187</sup> *ibid*, h. 131

<sup>188</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet ke Sembilan, 2014, h.120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatussalam**

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam berdiri pada tanggal 15 Juli 1984, diluas area tanah 25398 m<sup>2</sup>, terletak dijalan Trans Kalimantan KM. 11 Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Untuk lebih detil tentang kondisi Objektif luas tanah dan luas bangunan bisa dilihat pada keterangan berikut:

- 1) Tanah yang dimiliki : 25398 m<sup>2</sup>
- 2) Sumber Tanah : Wakaf
- 3) Status Kepemilikan : Bersertifikat
- 4) Lahan yang sudah di gunakan (m<sup>2</sup>) : 9640 m<sup>2</sup>
- 5) Lahan yang belum digunakan (m<sup>2</sup>) : 15758 m<sup>2</sup>

Madrasah ini pada awalnya dibangun adalah untuk menampung lulusan siswa MTs Pondok Pesantren Nahdlatussalam yang terlebih dahulu berdiri, agar siswa MTs yang sudah mendapatkan Pendidikan pondok dengan kurikulum pesantrennya dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya ditingkat Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam adalah madrasah tepi swasta yang selain menjalankan dan menerapkan kurikulum nasional ( kurikulum 2013) juga mengadopsi dan menerapkan sebagian besar kurikulum pondok pesantren yang mempelajari kitab klasik atau kitab kuning yang arah kiblat

Kurikulumnya adalah Pondok Pesantren Daussalam yang ada di Martapura dan sebagian besar pengajarnya pun juga mempunyaidasar Pendidikan di pondok pesantren Darussalam Martapura Tersebut.

Selain untuk kemudahan melanjutkan tingkat Pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah siswa MTs Nahdlatussalam juga bertujuan untuk mempertahankan eksistensi Pendidikan Agama untuk umat Islam, menanamkan keimanan dan ketakwaan generasi muda umat Islam, dan mencetak kader-kader dakwah yang siap terjun ditengah masyarakat.

Awal berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatussalam hanya mempunyai jumlah siswa 23 orang, 12 Orang laki-laki dan 11 Orang perempuan, namun berjalannya waktu siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat dan peminatnya bukan saja daerah setempat tapi juga sampai luar daerah dari desa, kecamatan dan kabupaten lain dari luar daerah Kabupaten Kapuas dan bahkan sampai provinsi tetangga Kalimantan Selatan Khususnya Kabupaten Batola. Hingga sampai sekarang jumlah siswa dari pondok pesantren Nahdlatussalam berjumlah 721 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 343 orqng dan siswa perempuan 378 orang.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatussalam telah terjadi beberapa kali pergantian kepala madrasah. Berikut beberapa kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang pernah menjabat;

- 1) K.H Marjuni 1984-1999
- 2) K.H Suriyani, M.Pd 1999-2004
- 3) K.H Ahmad Fauzi, S.Pd 2004 – sekarang

Ketua Yayasan Nahdlatussalam yang menaungi Madrasah Aliyah Nahdlatussalam mulai sejak berdirinya adalah:

- 1) K.H Abdurrasyid 1980-1990
- 2) H. Harun 1990-2009
- 3) K.H Syuriani, M.Pd 2009-2010
- 4) H. Syarifuddin 2010-2017
- 5) H. Norhin 2017 – sekarang

Madrasah Aliyah Nahdlatussalam adalah tipe madrasah swasta yang terakreditasi B, dengan NPSN 30200845, NSM 13 1262 03 012. Saat ini Madrasah Aliyah Nahdlatussalam tengah berbenah guna untuk mencapai standar Pendidikan yang lebih baik lagi agar bisa mewujudkan tujuan visi dan misi Madrasah dengan seutuhnya. Dengan tekad mencetak kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri namun juga bermanfaat bagi masyarakat dilingkungannya.

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

### a. Visi :

- 1) Terwujudnya Pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai Madrasah Aliyah Unggulan di masyarakat dalam rangka Sistem Pendidikan Nasional.

- 3) Meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan ahli Teknologi yang berwawasan Nasional.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya Pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif
- 2) Meningkatkan kemampuan madrasah dalam pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran terkini.
- 3) Memperkuat kerja sama dalam upaya pemberdayaan madrasah dan mendorong sekolah agar lebih mampu menactualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta efektifitas dan efisiensi organisasi siswa.

c. Tujuan :

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar ilmu pengetahuan agama yang kuat.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berperilaku positif dengan dasar ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Menjadikan warga madrasah yang bersifat terbuka, kreatif, tanggap terhadap perubahan IPTEK dan IMTAQ, matang dalam berpikir dan dalam emosi.
- 4) Agar lulusan dapat melanjutkan dan dapat bersaing di perguruan Tinggi dan keberadaannya di masyarakat.

d. Sasaran

- 1) Memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur
- 2) Memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk kehidupan dalam masyarakat
- 4) Mampu menghadapi masa akan datang yang penuh dengan persaingan dan tantangan.<sup>189</sup>

3. Muatan Mata Pelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas

Adapun bentuk muatan pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas bisa dilihat pada tabel.

Tabel.4.1  
Muatan Mata Pelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas<sup>190</sup>

No	Ilmu-ilmu Sosial	Keagamaan
1	Al-Qur'an Hadits	Al-Qur'an Hadits
2	Aqidah Akhlak	Akidah Akhlak
3	Fiqih	Fiqih
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Sejarah Kebudayaan Islam
5	PPKN	PPKN
6	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

<sup>189</sup>Sumber data dan profil, Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

<sup>190</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

7	Bahasa Arab	Bahasa Arab
8	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Matematika	Matematika
10	Sejarah Indonesia	Sejarah Indonesia
11	Seni Budaya	Seni Budaya
12	Penjas Orkes	Penjas Orkes
13	Prakarya dan Kewirausahaan	Prakarya dan Kewirausahaan
14	Geografi	Tafsir-Ilmu Tafsir
15	Sejarah	Hadits – Ilmu Hadits
16	Sosiologi	Fiqih- Ushul Fiqih
17	Ekonomi	Ilmu Kalam
18		Akhlak
19		Bahasa Arab

Tabel 4.2

Muatan Mata Pelajaran Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas<sup>191</sup>

No	Kitab	Nama Kitab
1	Tauhid	الهددي
2	Fiqih	فتح المعين
3	Tafsir	الجلالين
4	Hadits	التجريد الصريح
5	Ushul Tafsir	رسالتان
6	Ushul Hadits	منحة المغيث
7	Ushul fiqh	الورقت
8	Akhlak	رسالة المعاونة
9	Tarikh	نور اليقين
10	Nahwu	توضيح المسالك

<sup>191</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019



11	Sharaf	إثارة المقال
12	Balagah	البلاغة الواضحة
13	Mantiq	القول المعق
14	Faraid	دليل الخائض

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan pegawai (tenaga kerja) di Madrasah Aliyah berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang. Terdiri dari 2 (dua) orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan 31 (tiga puluh satu) orang yang berstatus Honorer. Terdiri dari 2 (dua) orang berpendidikan S2, 25 (dua puluh lima) orang berpendidikan S1 dan 6 (enam) orang berpendidikan SLTA. Berikut tabel yang menggambarkan keadaan guru, tenaga Administrasi (TU), Pegawai (tenaga kerja).

Tabel 4.3  
Daftar Nama Guru Madrasah Aliyah Nahdlatussalam<sup>192</sup>

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan/ Mengajar
1	K.H AHMAD FAUZI, S.Pd	-	-	Kepala Madrasah
2	YAMANI, S.Pd.I	19640305 198608 1 002	IV/b	Wakamad Kurikulum
3	K.H. ABDUL SAMAD	-	-	Guru
4	H. ZAINAL ARIFIN, S.Pd	-	-	Wakamad Sapra
5	K.H SURIYANI, M.Pd	-	-	Guru
6	JAYADI, S.Pd	-	-	Wakamad Kesiswaan
7	H. MAHMUDIN, S.Pd.I	-	-	Guru
8	ABDUL MALIK, S.Pd.I	-	-	Wakamad Humas
9	SYAMSUDIN, S.Pd.I	-	-	Bendahara
10	SARJANI, S.Pd	-	-	Guru
11	MARDAN, S.Pd	-	-	Guru
12	H. ABDUL HALIM	-	-	Guru
13	ANSYARI, S.Pd.I	-	-	Guru

<sup>192</sup>Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

14	SYARKAWI, S.Pd	19770407 200901 1 009	-	Guru
15	H. FAHRURAZI, S.Pd.I	-	-	Guru
16	H. SYAMSURI, S.Pd	-	-	Guru
17	ARHAM, S.Pd.I	-	-	Guru
18	ABDUL HALIM, SE	-	-	Guru
19	AS'AD, S.Pd.I	-	-	Guru
20	MARJANI, S.Pd.I	-	-	Ka.Lab. Komputer/Guru
21	AHMAD DIMIYATI, S.Pd	-	-	Guru
22	GUNADI, S.Pd	-	-	Guru
23	RADIMAN, S.Pd	-	-	Guru
24	RIADI	-	-	Guru
25	H.AHMAD HUSIN, S.Pd.I	-	-	Guru
26	H. ALI AKBAR, S.Pd.I	-	-	Guru
27	AHMAD RUDINI, S.Pd	-	-	Ka.Perpustakaan
28	HUMAIDI	-	-	Guru
29	M. RIFQI JIHADI, S.Pd	-	-	Guru

Tabel 4.4  
Daftar Nama Tenaga Administrasi/ Tata Usaha dan Pegawai Madrasah Aliyah  
Nahdlatussalam<sup>193</sup>

No	Nama	Nip	Gol	Jabatan
1	PAHLIANOR, S.Pd.I	-	-	Ka. TU
2	M. SUTRA IRAWAN, M.Pd	-	-	TU
3	JUHANI	-	-	SATPAM
4	ANWAR	-	-	Pejaga Sekolah dan CS

Tabel 4.5  
Data Kualifikasi Pendidikan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah  
Nahdlatussalam<sup>194</sup>

No	Status Pegawai	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	2					2	
2	Guru Honorer	27	4				22	1

<sup>193</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

<sup>194</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

3	Pegawai Honorer	4	2				1	1
Jumlah		33	6				25	2

#### 5. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih bangunan permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang sangat strategis hingga dapat menunjang proses *transfer of knowledge*, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Daftar Nama Fasilitas Ruang Madrasah Aliyah Nahdlatussalam<sup>195</sup>

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Administrasi/TU	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	18	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7	Ruang Multimedia	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Mushala	1	Baik
11	Tempat Wudhu	2	Baik
12	Aula	1	Baik
13	WC Guru	1	Baik
14	WC Siswa	6	Baik
15	Lapangan Olah Raga/Upacara	1	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik

#### 6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

Dalam daftar buku administrasi Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Timur Kapuas, siswa yang terdatar dari kelas X.XI dan XII

<sup>195</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

berjumlah 721 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 343 orang dan siswa perempuan 371 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7  
Daftar Nama Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam<sup>196</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.A		44	44
2	X.B		39	39
3	X.C		44	44
4	X.D	46		46
5	X.E	47		47
6	X.F	44		44
7	XI.A		45	45
8	XI.B		44	44
9	XI.C		46	46
10	XI.D	34		34
11	XI.E	37		37
12	XI.F	41		41
13	XII.A		38	38
14	XII.B		38	38
15	XII.C		40	40
16	XII.D	32		32
17	XII.E	32		32
18	XII.F	30		30
JUMLAH		343	378	721

## B. Penyajian Data

### 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

Berdasarkan temuan penulis saat ini dilapangan mengenai peran kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengan Kapuas Peran kepala madrasah sebagai seorang leader dalam meningkatkan proses

<sup>196</sup> Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Tahun 2019

pembelajaran di madrasah terutama dalam hal implementasi dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren memang adalah suatu tantangan dan suatu tanggung jawab yang besar untuk mensukseskannya supaya berjalan dengan baik, namun penerapan dua kurikulum sudah lama diterapkan mulai sejak berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, karena ini adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Disini tantangan peran kepala madrasah mewujudkan program ini berjalan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum pemerintah yang diikuti. Sebagai perpanjangan tangan dalam mewujudkan dan mensukseskannya di lapangan.

Berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas berikut ini adalah melalui hasil wawancara dengan Kepala Madrasah.

a. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Madrasah

Perencanaan Pembelajaran Madrasah adalah salah satu cara untuk mewujudkan terlaksananya setiap program-program pembelajaran madrasah yang ingin dicapai bermuara dari itu itu semua perlu adanya langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang kepala Madrasah dalam menyusun Program Program Perencanaan Tersebut.

Wawancara dengan K.H AF kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

Menurut beliau mengatakan: “Dalam menyusun program perencanaan pembelajaran Madrasah langkah-langkah yang

dilakukan dalam hal ini adalah merencanakan pengembangan kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, merancang mata pelajaran kurikulum pondok pesantren yaitu kitab-kitab yang akan di ajarkan, mengadakan agenda rapat tentang pembagian tugas guru, seperti pemilihan Wakamad, wali kelas, dan guru mata pelajaran, kemudian memberikan tugas kepada Wakamad Kurikulum untuk menyusun atau merancang pembagian tugas dan pengaturan jadwal pelajaran. Dan juga memerintahkan kepada guru menyiapkan dokumen pembelajaran, diantaranya Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP.<sup>197</sup>

Sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh kepala madrasah tentang program perencanaan pembelajaran telah tertuang dan bisa dilihat dalam pembagian tugas guru dan pembagian jadwal pembelajaran dan tentang penyiapan perangkat pembelajaran yang ditugaskan kepada guru, sebagian besar guru telah melaksanakan dan menyimpan perangkat pembelajarannya di madrasah sebagai dokumentasi dan arsip madrasah.<sup>198</sup>

Lebih lanjut kepala madrasah juga menjelaskan yang beliau lakukan dalam merancang kurikulum perencanaan pembelajaran madrasah.

Menurut beliau mengatakan: “Dalam merancang kurikulum pembelajaran terutama kurikulum perencanaan pembelajaran madrasah saya tidak sendiri, tentunya berkerjasama dengan berbagai pihak seperti wakamad kurikulum guru dan TU, terutama dalam hal ini adalah wakamad Kurikulum sebagai pihak yang juga menyusun dalam pembagian jadwal dan tugas mengajar untuk dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait. Namun semua tetap dibawah arahan saya.”<sup>199</sup>

<sup>197</sup> Wawancara dengan A F, di Anjir Serapat, Sabtu, 05 oktober 2019 Jam. 08.30 wib

<sup>198</sup> Observasi dan dokumentasi program pembagian tugas guru, pembagian jadwal dan perangkat pembelajaran guru, 05 Oktober 2019 Jam 09.00 wib

<sup>199</sup> Wawancara dengan Ahmad Fauzi, di Anjir Serapat, Sabtu, 05 oktober 2019 Jam. 08.30 wib

Pernyataan dari Bapak K.H AF tersebut telah dibenarkan oleh Bapak Y selaku Wakamad Kurikulum.

Menurut Beliau menyatakan: “Dalam menyusun kurikulum perencanaan pembelajaran madrasah tersebut telah melalui arahan dari kepala madrasah , dengan ketentuan kitab-kitab Kurikulum Pondok Pesantren yang beliau pilih, yang selaras dan sejalan dengan kurikulum Nasional, yaitu kurikulum 2013 baik yang ditentukan oleh kemendikbud maupun Kemenag.”<sup>200</sup>

Dari pernyataan bapak K.H AF dan bapak Y tersebut dapat dipahami bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, perlu adanya kerjasama semua pihak dan perencanaan dan pemahaman yang matang tentang penerapan dua kurikulum ini agar kedua kurikulum ini saling bersenergi satu sama lain yang sama-sama memberikan manfaat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang khasanah ilmu terutama dasar-dasar ilmu Agama.

Lebih lanjut dijelaskan lagi oleh kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam K.H AF tentang sejak kapan adanya program pembelajaran dua kurikulum di madrasah ini adalah:

Menurut beliau Mengatakan: “penerapan dua kurikulum ini jauh sudah berjalan sebelum saya menjadi kepala madrasah. Karena ini adalah salah satu amanat dari para pendiri dan pendahulu di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Saya hanya meneruskan dan mencoba memperbaiki lagi sistem dan program pembelajaran dua kurikulum ini agar berjalan lebih baik dan lebih terarah lagi dengan melibatkan semua pihak terkait sama-sama belajar berbenah dan mencari referensi-referensi pembelajaran kitab-kitab pondok yang bisa selaras dan sesuai dengan pembelajaran kurikulum Nasional yang telah diatur oleh pemerintah.”<sup>201</sup>

<sup>200</sup> Wawancara dengan Y, di Anjir Serapat Senin, 07 oktober 2019 Jam 9.30

<sup>201</sup> Wawancara dengan AF, di Anjir Serapat, Sabtu, 05 oktober 2019 Jam. 08.30 wib

Melalui penjelasan dari kepala madrasah tersebut bisa dikatakan bahwa penerapan dua kurikulum ini memang sudah berjalan sejak lama yang juga bisa dikatakan telah berlangsung pada kurikulum- kurikulum terdahulu semisal Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada saat sekarang Kurikulum 2013.

Kemudian untuk implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pesantren kepala madrasah mengatakan:

” Untuk implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama dan keagamaan dimulai sejak tahun 2015 dan untuk kurikulum 2013 pendidikan umum tahun 2017 jadi tepatnya untuk implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dimulai sejak 2015 dan secara bersamaan sejak tahun 2017.”<sup>202</sup>

Lebih lanjut dipertegas beliau lagi tujuan beliau ingin dengan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren ini adalah:

“Tujuan saya tidak lain adalah ingin apa yang dicita-citakan terwujud, bahwa dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum pondok pesantren ini, peserta didik Madrasah Aliyah Nahdlatussalam betul-betul menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, ilmu agama secara dalam dan mendasar sesuai dengan apa yang di cita-citakan.”<sup>203</sup>

Dari penjelasan Kepala Madrasah tersebut terlihat peran Kepala Madrasah dari upaya-upaya yang beliau lakukan sebagai seorang kepala Madrasah, mewujudkan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok pesantren dengan harapan siswa selain penguasaan ilmu

---

<sup>202</sup> *Ibid*

<sup>203</sup> *Ibid*



pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, dengan diberikannya atau diterapkan pembelajaran pondok pesantren peserta didik memahami ilmu-ilmu agama secara lebih mendasar lagi.

b. Mengelola organisasi Madrasah

Dalam mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, Madrasah Aliyah Nahdlatussalam telah menerapkannya. Wawancara dengan kepala Madrasah.

“Dalam mengelola kelembagaan madrasah saya bekerjasama dengan Yayasan, Tata usaha, guru, dan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan madrasah.”<sup>204</sup>

Dari penjelasan kepala madrasah dalam pengelolaan kelembagaan madrasah dilakukan secara bersama-sama dengan semua pihak terkait. Hal ini dapat dilihat pada data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Nahdatussalam terdiri dari:

“Kepala Madrasah, bekerjasama dengan Yayasan dan Tata Usaha kemudian dibantu oleh urusan bimbingan belajar, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, selain itu bekerjasama dengan wali kelas serta guru-guru. Sehingga dengan dikembangkannya struktu organisasi yang sesuai kebutuhan program akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah.”<sup>205</sup>

---

<sup>204</sup> *ibid*

<sup>205</sup> Observasi Sumber Dokumen TU Madrasah Aliyah Nahdlatussalam 05 oktober 2019  
Jam. 09.00 wib

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dapat dilihat pada lampiran.

c. Mengelola guru dan tenaga kependidikan

Dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam telah memilih personal yang dianggap berkualitas. Hal ini dapat dilihat dalam data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah, wakamad, dan guru yang kemudian untuk mengecek kebenaran diperoleh data dokumentasi. Untuk lebih jelas personal yang ditentukan kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dapat dilihat lampiran. Sebagaimana dijelaskan pada saat wawancara dengan bapak K.H AF, kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, beliau menyatakan:

“Dalam mengelola guru, saya melakukan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, perlu adanya persiapan dokumentasi perangkat pengajaran dan memilih personal yang memang ahli dibidangnya, menguji keahlian kiraatul kutub untuk guru mata pelajaran kitab. Mereka adalah Wakamad dibidang Kurikulum, Wakamad dibidang kesiswaan, Wakamad, di bidang Humas dan Wakamad dibidang Sarana Prasarana dan guru wali kelas, dan guru mata pelajaran.”<sup>206</sup>

Kepala Madrasah juga pengelolaan tenaga kependidikan yang berhubungan dengan dengan pengadministrasian dan dokumentasi data madrasah.

“Kepada tenaga kependidikan madrasah, saya mengarahkan mereka mengerjakan pengolahan dan pengarsipan terhadap data-data madrasah, dokumentasi madrasah seperti surat menyurat,

---

<sup>206</sup> Wawancara dengan AF di Anjir Serapat, Senin , 07 oktober 2019 Jam. 10.00 wib

pembagian tugas, jadwal mengajar, soal-soal pelajaran, dan penanganan surat masuk dan keluar madrasah.”<sup>207</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh kepala TU bapak P, bahwa beliau selalu diarahkan dan dibimbing oleh kepala madrasah dalam menangani data-data dan dokumentasi yang berhubungan dengan madrasah.<sup>208</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bapak AM Wakamad Humas dan sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist:

“Kepala Madrasah telah membentuk dan menunjuk personal yang dianggap mampu melalui hasil rapat seluruh dewan guru dan staf madrasah. Mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi sebagai Wakamad dan guru, seperti halnya tugas yang saya emban sebagai wakamad Humas dibidang humas saya bertanggung jawab mengelola dan memberikan informasi hal-hal yang berhubungan dengan program-program madrasah yang sifatnya mempunyai daya tarik dan jual utuk di perkenalkan dan diberitahukan dalam program penerimaan peserta didik baru untuk menarik minat mereka dan dalam bidang kemasyarakatan biasa kami mengadakan penggalangan dana dengan cara mengadakan tabliq untuk kemajuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.”<sup>209</sup>

Kemudian ditekankan lagi oleh wakamad kurikulum bahwa:

“Kepala Madrasah dalam memilih atau menunjuk seorang pengajar kitab beliau betul betul mencari orang yang memang ahli di bidang kitab kuning ( Kitab klasik) yang latar belakangnya memang berpendidikan pondok pesantren kemudian dia sendiri yang menguji guru tersebut lewat tes kiraatul kutub (membaca kitab kuning) layak atau tidaknya dan juga berpendidikan akademik agar dalam penyampaian pembelajaran betul-betul mampu dipahami oleh peserta didik, seperti halnya guru pelajaran kitab Hadits التجريدالصريح yang di berikan kepercayaan kepada Bapak K.H Syuriani, M.Pd beliau selain lulusan pondok beliau juga seorang hafidz hadits dan juga lulusan perguruan tinggi. Kepala madrasah juga selalu menekan kan kepada guru untuk

<sup>207</sup> *Ibid*

<sup>208</sup> Wawancara dengan P di Anjir Serapat, Senin 07 Oktober 2019, jam 10.30 wib

<sup>209</sup> Wawancara dengan AM di Anjir Serapat, Senin, 07 Okkktober 2019 jam 11.30 wib

melengkapi persiapan mengajarnya seperti Silabus, RPP, bahan ajar dan pengayaan.”<sup>210</sup>

Dari penjelasan diatas terlihat peran kepala madrasah dalam upaya mewujudkan terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pesantren bisa terialisasi dengan baik dalam perencanaan pembelajaran dengan cara mengelola guru dan stafnya. Dimana beliau berusaha dengan cukup baik menjalin kemitran kerja dengan bawahannya dengan membangun kepercayaan terhadap bawahannya sekaligus mitra kerjanya.

d. Mengelola pengembangan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas didalam mengelola Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren cukup baik dengan kemampuan beliau dalam memanajemennya, hal ini terlihat dari kurikulum Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang disusun oleh Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam sendiri yang mana diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakamad Kurikulum.

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Bapak K.H AF menyatakan:

“Dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren perlu adanya pengelolaan yang khusus karena dalam implementasi dua kurikulum ini pasti akan ada kendala dalam pembagaian jam pembelajaran, maka saya bersama dengan Wakamad Kurikulum harus betul-betul memperhatikan ini.

---

<sup>210</sup> Wawancara dengan Y di Anjir Serapat, Selasa, 08 Oktober 2019 Jam 9.30 wib

Terutama dalam hal pembagian waktu jam belajar pengembangan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren sehingga apa yang menjadi tujuan mulia madrasah bisa tercapai dan sukses dalam kualitas pembelajaran”.<sup>211</sup>

Dalam wawancara berikutnya Kepala Madrasah juga menjelaskan tentang pembagian waktu jam pelajaran terhadap penerapan dua kurikulum ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kepala Madrasah mengatakan: “ Berkenaan dengan pembagian waktu kami mengurangi sedikit bobot jam pembelajaran kurikulum 2013 dan menambahkannya di jam pembelajaran kurikulum pondok pesantren. Misalnya pembagian alokasi jam pembelajaran kurikulum 2013 sebanyak 45 menit satu jam pelajaran maka kami jadikan 30 menit dalam satu jam pelajarannya dengan pembagian jam ini agar kami bisa menyelipkan jam pembelajaran untuk kurikulum pondok pesantren. Jika tidak diatur hal yang demikian maka agak sulit menerapkan dua kurikulum secara beriringan.”<sup>212</sup>

Penjelasan dari kepala madrasah diatas tentang konsep pembagian alokasi waktu dari implemantasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dapat dilihat dari pembagian alokasi waktu yang tertuang dalam pembagian jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh wakamad kurikulum dalam bentuk jadwal pelajaran setiap kelas dan juga dapat dilihat pada saat pelaksanaan jam pembelajaran sedang berlangsung.<sup>213</sup>

Kemudian beliau menegaskan kembali bahwa tentang pengurangan dan pembagian alokasi waktu pembelajaran.

Kepala Madrasah mengatakan:”Menurut saya dalam pengurangan dan pembagian alokasi waktu jam pembelajaran ini cukup efektif karena jam yang dibagikan juga untuk pembelajaran kitab yang

<sup>211</sup> Wawancara dengan AF di Anjir Serapat, Selasa, 08 Oktober 2019 Jam. 11.00 wib

<sup>212</sup> *Ibid*

<sup>213</sup> Observasi dan Dokumentasi pembagian jadwal dan pelaksanaan alokasi waktu implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, Selasa , 08 Oktober 2019

memang sangat mendukung pada pembelajaran rumpun PAI keagamaan pada kurikulum 2013 dan secara langsung ini juga menjadi bahan pengayaan dalam pembelajaran tersebut semisal ketika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan ushul Hadits maka selanjutnya bisa disandingkan dengan pelajaran kitab Tafsir dan ushul Tafsir, kemudian kitab Hadits dengan Ushul Hadits. Dan tentang pemahaman yang lebih mendalam tentang kitab, kami mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler dan juga menyarankan dan mewajibkan peserta didik yang mondok dan tinggal di asrama dibawah pengasuhan ustadz/guru untuk mengikuti mengaji duduk ( muthalaah kitab) dibawah asuhan para guru dan kiai yang dilaksanakn pada habis shalat magrib dan sholat subuh.<sup>214</sup>

Dari apa yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dapat dilihat upaya beliau dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, dengan kebijakan yang beliau terapkan dalam pengelolaan implementasi dua kurikulum tersebut beliau berusaha sebisa mungkin kedua kurikulum tersebut bisa selaras dan beriringan dalam penerapannya dan dalam pemilihan mata pelajaran kurikulum pondok pesantren beliau sangat bijak dalam memilih mata pelajaran kitab yang memang selaras dengan rumpun mata pelajaran PAI dan keagamaan pada kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan cukup baik dan lancar dalam proses pembelajaran.<sup>215</sup>

Selain itu wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapak Yamani, S.Pd:

Menurut beliau menyatakan: “Saya ikut dan ditunjuk serta dipercayakan oleh kepala kepala madrasah dan rekan guru dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, maka saya juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan kualitas pembelajaran

<sup>214</sup> Wawancara dengan AF di Anjir Serapat, Selasa, 08 Oktober 2019 Jam. 11.00 wib

<sup>215</sup> Observasi Pelaksanaa Alokasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren Selasa , 08 Oktober 2019

dengan mempersiapkan dokumen pembelajaran madrasah yaitu jadwal dan pembagian tugas, persiapan buku-buku kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, dan saya juga pastinya dalam penyediaan dokumen buku ini tidak bisa sendiri, pastilah saya juga membutuhkan bantuan dari rekan saya yaitu wakamad Sarana Prasana.”<sup>216</sup>

Hal yang diungkapkan oleh wakamad kurikulum tersebut juga dibenarkan oleh bapak H.Z.A beliau juga seorang guru mata pelajaran kitab kuning Akhlak *رسالة المعاونه* beliau dipercayakan oleh kepala Madrasah dan Wakamad Kurikulum dalam penyediaan buku atau dokumen kurikulum pembelajaran. Dalam sesi wawancara beliau menyatakan:

“Betul, Saya mendapat tugas dalam pengadaan dokumen kurikulum dan terlebih dokumen kurikulum pondok pesantren seperti kitab-kitab kuning, biasa kami mencari sendiri di wilayah Banjarmasin dan Martapura Kalimantan selatan.”<sup>217</sup>

Dari ungkapan tersebut diatas dapat dikatakan peran Kepala Madrasah sebagai seorang leader adalah sebagai orang yang harus mempunyai sifat terbuka, tegas dan memberikan arahan juga memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk membantu dirinya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat dibuktikan dengan Dokumen Madrasah yaitu buku-buku Kurikulum Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

<sup>216</sup> Wawancara dengan Y di Anjir Serapat Selasa, 08 Oktober jam 09.30 wib

<sup>217</sup> Wawancara dengan Z.A di Anjir Serapat Selasa, 08 Oktober jam 09.30 wib

- e. Kepala Madrasah Sebagai Motivator dan Inovator dalam Meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas sebagai seorang leader cukup penting dalam berperan sebagai seorang motivator dan inovator dalam meningkatkan keberhasilan dan kualitas penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan langsung dan wawancara melalui informan oleh peneliti, dimana kondisi ruang belajar yang cukup nyaman rapi dan bersih, pengadaan sarana prasarana kurikulum dan madrasah yang cukup memadai serta peran aktif guru dalam kegiatan belajar mengajar salah satu penunjang keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Melalui wawancara kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas beliau mengungkapkan:

“Dalam hal kebaikan madrasah terutama dari segi kualitas pengajarannya saya mendorong guru dan staff madrasah untuk mengembangkan dirinya untuk lebih baik lagi terutama dalam hal Pendidikan keguruan saya menyarankan guru madrasah yang memegang mata pelajaran kitab untuk melanjutkan kuliah dan mengambil kependidikan agar dari pengembangan diri terutama dalam hal pengajaran mereka juga tidak kalah dengan guru yang memang berlatar belakang Pendidikan dan untuk menunjang kualitas guru, dengan tujuan akan memudahkan segala sesuatu yang ingin dicapai terutama dalam hal pengembangan profesi.. Dan saya juga memotivasi guru-guru dan staf tata usaha mengikuti pengembangan diri seperti halnya MGMP, KKM, pelatihan, dan seminar-seminar untuk memberikan pengalaman dan kesempatan dalam mengembangkan potensi mereka.”<sup>218</sup>

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan A.F, di Anjir Serapat Selasa, 08 oktober 2019 Jam. 11.00 wib



Melalui wawancara selanjutnya kepala madrasah menjelaskan kembali hal yang ingin beliau lakukan dan kembangkan.

Kepala Madrasah mengatakan: “Hal yang ingin saya capai dalam pembaruan pembelajaran adalah tercapainya tujuan peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas peserta didik dan kualitas madrasah secara keseluruhan. Dengan menjadikan model pembelajaran implementasi kurikulum yang bisa diterima ditengah masyarakat.”<sup>219</sup>

Selaras dengan keinginan Kepala Madrasah agar madrasah nya mudah diterima oleh masyarakat hal ini dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik menimba ilmu di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.<sup>220</sup>

Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua murid terhadap motivasi mereka menyekolahkan anak mereka di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam ini.

Bapak M, mengatakan:”Saya menyekolahkan anak saya di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, karena Pembelajaran yang dilaksanakan dimadrasah Aliyah Nahdlatussalam menurut saya adalah pembelajaran yang sangat baik dan bernilai positif, karena ini saya lihat dari anak saya selain dia mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama dan diperdalam lagi dengan keilmuan agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, dan nilai lebihnya adalah anak saya juga pandai dalam membaca kitab kuning dan pemahaman agamanya jauh lebih dalam karena dia dapat dari guru-guru kitabnya.”<sup>221</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang di jelaskan oleh bapak S yang menyekolahkan anaknya di madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Bapak S, mengatakan:”Saya menyekolahkan anak saya ke Madrasah Aliyah Nahdlatussalam karena menurut saya pembelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam mempunyai

---

<sup>219</sup> *Ibid*

<sup>220</sup> Observasi keadaan jumlah siswa Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas

<sup>221</sup> Wawancara dengan M di Anjir Serapat, Jum’at 11 Oktober 2019 Jam 08.00 wib

nilai lebih karena adanya pembelajaran Kitab Kuning dan itu membuat anak saya lebih memahami tentang ilmu agama.”<sup>222</sup>

Kemudian apa yang diungkapkan juga selaras dengan ibu J yang anaknya juga bersekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Beliau mengatakan: “Saya mendorong anak saya bersekolah di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, karena merasa pembelajaran yang dilaksanakan di Nahdlatussalam sudah sangat baik selain pembelajaran umum muatan pembelajaran agamanya cukup baik terlebih lagi dengan adanya pembelajaran kitab, anak saya akhirnya bisa lebih memahami ilmu-ilmu agama secara amaliahnya dan juga bisa membaca kitab kuning. meskipun masih belum lancar karena masih dalam tahap belajar.”<sup>223</sup>

Melalui beberapa wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang tua siswa dapat dikatakan motivasi mereka menyekolahkan anak ke Madrasah Aliyah Nahdlatussalam adalah karena nilai positif mereka terhadap Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, penulis menyimpulkan bahwa dari penjelasan mereka, implementasi dari dua kurikulum yang diterapkan selama ini ditanggapi secara positif oleh masyarakat karena adanya pembelajaran kitab kuning (klasik) yang dianggap mereka lebih memperdalam khasanah keilmuan agama anak-anak mereka.

Melihat upaya yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai motivator dan inovator, terlihat keinginan beliau yang ingin memajukan madrasah dari segi kualitas Pendidikan dan tenaga pendidiknya terutama dalam hal kualitas Madrasah Aliyah Nahdlatussalam itu sendiri agar

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat Jum’at, 11 Oktober 2019 Jam 09.15 wib

<sup>223</sup> Wawancara dengan J, Jum’at di Anjir Serapat, Jum’at 11 Oktober 2019 jam 10.30 wib

berkembang lebih maju dan lebuah baik lagi. Beliau berusaha terbuka dan berusaha membina hubungan baik dengan guru dan staff agar program madrasah yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mempunyai hasil yang baik pula. Hal ini menurut penulis salah satu strategi yang cukup tepat dan baik karena kepala madrasah menggunakan kepekaannya dalam melaksanakan tugas kerjanya sehingga sasaran yang dicapai cukup memuaskan, meskipun perbaikan dan pembenahan program program madrasah akan selalu tetap dibenahi dari setiap semester, tahun dan ketahun maupun dalam setiap rencana kerja jangka panjangnya, perencanaan dan inovasi akan selalu hadir dan ada untuk sebuah perubahan kearah yang lebih baik lagi.

## **2. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas**

Peran guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam berdasarkan temuan penulis saat ini dilapangan melalui observasi dan wawancara, mengenai implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Wawancara terhadap informan (guru-guru yang bersangkutan) dan informan lainnya diantaranya, wakamad Kurikulum, staf TU, siswa dan Orang Tua murid/masyarakat.

Peran guru sebagai seorang pendidik dan pengajar adalah melaksanakan suksesnya program dan proses pembelajaran di madrasah. Tanpa mereka

sebagus apapun suatu implementasi kurikulum yang dikembangkan maka tidak akan berjalan dengan baik.

Terkaitan dengan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, dapat dilihat dari peran dan penjelasan mereka melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru yang berkompeten.

Penelitian lebih lanjut penulis mengambil sampel 6 (enam) orang guru, 2 (dua) orang guru mata pelajaran PAI (guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak), 2 (dua) guru mata pelajaran umum ( guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), 2 (dua) guru mata pelajaran kitab ( guru mata pelajaran kitab Tauhid dan Hadits) dan ditambah guru mata pelajaran lain sebagai informan penunjang sebagai penguat data penelitian.

Peran guru yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dijabarkan lewat hasil wawancara berikut:

a. Menyusun dan Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran dikelas tidak terlepas dari peran seorang guru, namun keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menyusun dan melaksanakan program perencanaan tersebut.

Wawancara dengan bapak Y guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus wakamad Kurikulum Di madrasah Aliyah Nahdlatussalam berkenaan bagaimana persiapan beliau dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut beliau mengatakan: “Saya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan Administrasi pembelajaran, seperti merencanakan dan menyusun program pembelajaran yang saya persiapkan dalam bentuk program tahunan, semester, silabus dan RPP. Dan yang sangat penting saya terlebih dahulu harus menguasai bahan ajar yang akan saya sampaikan, agar terkonsep dan terarah.”<sup>224</sup>

Kemudian dari wawancara tersebut bapak Y, sambil memperlihatkan Administrasi beliau berupa dokumen program pembelajaran, silabus dan RPP.<sup>225</sup>

Apa yang disampaikan oleh bapak Yamani, Juga telah dilakukan oleh bapak A.M, guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan beliau juga sekaligus Wakamad Humas di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, mereka juga mempersiapkan dan mempunyai Administrasi pembelajaran.

Menurut beliau mengatakan: “Yang saya rencanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar proses pembelajaran yang saya terapkan terkontrol dan terarah sehingga siswa juga diharapkan mampu memahami dari tujuan pembelajaran yang ingin saya sampaikan.”<sup>226</sup>

Kemudian hal ini juga telah dilaksanakan oleh bapak S, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beliau mengatakan:

“Dalam mengajar saya harus mempersiapkan perencanaan dulu, agar pembelajara saya terarah.”<sup>227</sup>

Bapak M.R.J guru mata pelajaran Bahasa Inggris Juga mengatakan:

---

<sup>224</sup> Wawancara dengan Y di Anjir Serapat, Selasa, 22 Oktober 2019, jam 09.30 wib

<sup>225</sup> Observasi dan Dokumentasi perangkat pembelajaran guru, Selasa 22 Oktober 2019. Jam 09.30 wib

<sup>226</sup> Wawancara dengan A.M di Anjir Serapat Selasa, 22 Oktober 2019 jam 11.00 wib

<sup>227</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Rabu 23 Oktober 2019, jam 09.30 wib

”Sebelum kegiatan pembelajaran saya terlebih dulu mengonsepan materi ajar saya agar siswa bisa memahami materi yang saya ajarkan terlebih saya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris, maka saya sangat berharap apa yang saya sampaikan sebagian besar mereka pahami.”<sup>228</sup>

Wawancara selanjutnya dengan guru mata pelajaran kitab, apa yang diungkapkan oleh keempat guru di atas program perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurikulum 2013 tersebut agak berbeda dengan guru yang memegang mata pelajaran kurikulum pondok pesantren hal ini terungkap dari wawancara dengan bapak K.H. S, guru mata pelajaran kitab Hadits dan Bapak S, guru mata pelajaran kitab Tauhid.

Wawancara dengan guru mata pelajaran kitab hadits, beliau mengatakan:

“Saya dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlalu detil dalam merencanakan atau mempersiapkan materi bahan ajar yang akan saya sampaikan. Karena konsep dari pembelajaran kitab kuning setau saya arahnya tidak sedetil seperti mata pelajaran kurikulum 2013. Karena kurikulum pondok ini setau saya adalah pembelajaran yang tidak terkonteks pada sebuah peraturan pemerintah tetapi peraturan yang berdasarkan kebijakan Tuan guru atau kiai yang menyampaikan pembelajarannya dan sistemnya pun lebih kepada metode ceramah dan secara *halaqah* dan untuk lebih pemahaman yang lebih mendalam siswa cukup dengan diuji membaca kitab satu persatu, makanya dalam satu kitab itu kadang tidak bisa diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun tapi kadang membutuhkan waktu yang lama dan bertahun-tahun.”<sup>229</sup>

Hal ini ternyata senada dengan apa yang dijelaskan oleh K.H. S. bapak S, juga berkata hal yang hampir serupa dengan beliau.

<sup>228</sup> Wawancara dengan A.R.J di Anjir Serapat Rabu, 23 Oktober 2019 jam 10.00 wib

<sup>229</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Rabu 23 Oktober jam 11.20 wib

Menurut beliau mengatakan: “Saya selama ini dalam memberikan pembelajaran kitab tidak membuat perencanaan seperti pembuatan silabus atau RPP, hal yang cukup saya lakukan adalah dengan metode ceramah dan metode dhabit, saya meminta siswa mempersiapkan kitab pelajaran yang mereka punya, karena semua siswa diwajibkan mempunyai kitabnya dan kemudian cukup mengarahkan mereka mempelajari pembahasan yang akan saya ajarkan dengan tetap mengingatkan mereka *mendhabit* (mengartikan dengan tulisan huruf arab melayu dibawah kalimat pembahasan) kemudian selanjutnya saya akan menunjuk beberapa siswa secara bergiliran membaca dihadapan saya.”<sup>230</sup>

Dari sampel enam guru yang penulis observasi serta wawancara, penulis juga mencoba secara acak memewancara guru yang lain diluar dari konteks wawancara, seperti Guru ekonomi bapak A.H. dan Guru Sosiologi bapak J Mereka mengatakan “ya. Saya punya perangkat pembelajaran. Dengan memperlihatkan perangkat administrasi beliau.”<sup>231</sup>

Hal yang telah diungkapkan oleh beberapa guru tersebut tentang persiapan mereka dalam proses perencanaan pengajaran bisa dilihat sebagian dari mereka memang telah mempersiapkan semua yang berhubungan dengan perangkat pengajaran selain dari suatu kebutuhan dalam kegiatan mengajar juga suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, sebahagian dokumen telah mereka simpan di kantor madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai arsip madrasah.<sup>232</sup>

Apa yang disampaikan oleh guru tersebut dibenarkan Oleh kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

<sup>230</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019, jam 09.30 wib

<sup>231</sup> Wawancara dengan A.H, dan J di Anjir Serapat , Sabtu 26 Oktober, Jam 09.50 wib

<sup>232</sup> Observasi dan Dokumentasi perangkat pembelajaran guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam 26 Oktober 2019 jam 11.00 wib

Beliau menyatakan: “Saya masih bisa memaklumi karena yang kurang lengkap itu adalah sebagian guru honorer, dan sambil berusaha memberikan dorongan untuk mereka belajar mempersiapkan mengolah perangkat pembelajaran, tetapi sebagian besar dari mereka sudah lengkap perangkat perancangannya, dan alhamdulillah guru yang mempunyai perangkat pembelajaran menyadari adalah suatu kewajiban dan semua kelengkapan administrasi harus di simpan dikantor madrasah sebagai dokumen dan Arsip madrasah sedangkan mata pelajaran kitab unuk selama ini belum ada peraturan pembuatan program perencanaan dan sistem pembelajarannya masih mengadopsi sistem pembelajaran klasik.”<sup>233</sup>

Dilihat dari penjelasan ke enam guru mata pelajaran tersebut dan informan yang lain, peran guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sudah cukup baik, terorganisir dan terkonsep meskipun mata pelajaran kurikulum belum atau tidak dengan konsep atau program pembelajaran tidak mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran kitab.

Melihat dari hasil wawancara tersebut juga dapat dijelaskan bahwa guru sangat menyadari peran mereka dalam mensukseskan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati bersama bahwa kesuksesn suatu pembelajaran adalah kesiapan dan kematangan dalam penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan itu betul-betul harus dikuasai oleh mereka sebagai seorang pendidik. Hal yang berkaitan dengan dokumentasi tersedia dalam lampiran-lampiran.

b. Menguasai Materi Bahan Ajar

Seperti yang telah disebutkan dan dijelaskan pada hasil wawancara tentang menyusun, merencanakan pelaksanaan pembelajaran tujuan dari guru mempersiapkan perangkat Administrasi pembelajaran

---

<sup>233</sup> Wawancara dengan A.F di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019 jam 11.00 wib



adalah salah satu cara untuk menguasai bahan yang akan diajarkan atau disampaikan dalam pembelajaran.

Menguasai materi bahan ajar adalah salah satu hal pokok yang harus dikuasai oleh seorang guru, karena dengan menguasai materi bahan ajar tersebut akan memudahkan guru dalam membawa suasana kegiatan mengajar yang mudah diserap dan dipahami oleh para siswanya.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bapak Y beliau mengatakan:” Untuk menguasai materi bahan ajar saya terbiasa mempelajari dahulu materi yang akan saya ajarkan, meskipun saya sudah cukup lama memegang mata pelajaran tersebut, tetapi saya tetap menalaahnya kembali, ditambah dengan buku referensi yang lain sebagai bahan pengayaan untuk menunjang materi pembelajaran yang akan saya sampaikan.”<sup>234</sup>

Senada dengan bapak Y, bapak A.M guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, juga mengungkapkan hal yang senada.

Dalam menguasai materi bahan ajar selain dari buku wajib saya juga mencari dan mempelajari dari buku penunjang atau buku pengayaan.<sup>235</sup>

Dari apa yang di jelaskan oleh bapak Y dan bapak A.M, mereka mempunyai pandangan yang sama bahwa mereka dalam menguasai materi bahan ajar terlebih dahulu mereka mempelajarinya sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan selain itu mereka menambah referensi buku mereka dari buku pengayaan guna memantapkan materi yang mereka ajarkan.<sup>236</sup>

---

<sup>234</sup> Wawancara dengan Y di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019 jam 12.00 wib

<sup>235</sup> Wawancara dengan A.M, di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019 jam 12.00 wib

<sup>236</sup> Observasi dan Dokumentasi Perangkat Bahan Ajar Guru 26 Oktober 2019 jam 12.30

Lebih lanjut tentang penguasaan materi bahan ajar bapak J, guru mata pelajaran Sosiologi, beliau menyatakan:

“Untuk menguasai materi bahan ajar, terlebih dahulu saya harus memahami dan mempelajari materi yang akan saya sampaikan dan saya akan sesuaikan dengan beberapa metode pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran saya.”<sup>237</sup>

Wawancara dengan bapak A.R.J, guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam menguasai bahan ajar beliau mengatakan:

”Dalam menguasai materi bahan ajar saya harus selalu mempelajari materi yang akan saya sampaikan, meskipun pada dasarnya mata pelajaran tersebut sudah lama saya pegang, tetap saja harus saya pelajari walaupun sudah tertuang rapi dalam rencana pembelajaran, terkadang ada hal yang tak terduga dalam kegiatan pembelajaran yang membuat saya harus mempunyai ide kreatifitas dalam konsep pembelajaran yang terkadang harus disesuaikan pada saat situasi pembelajaran berlangsung.”<sup>238</sup>

Apa yang di jelaskan oleh bapak J dan bapak A.R.J mereka juga mempunyai pandangan yang hampir sama bahwa mereka dalam menguasai materi bahan ajar terlebih dahulu mereka mempelajarinya dan tetap sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan selain itu tetap mengacu pada konsep rencana pengajaran,

Wawancara selanjutnya dengan guru pembelajaran kitab bapak K.H.S. guru mata pelajaran kitab Hadits dalam hal menguasai materi bahan ajar beliau mengungkapkan:

“Untuk mrnguasai materi bahan ajar terutama bagi kami yang memeberikan pembelajaran kitab kuning, tentunya adalah dari diri kami sendiri yang harus mempunyai harus bisa memahami tata cara kaidah aturan dari cara pembacaan, mengartikan dan menyampaikan dari isi kitab tersebut. Sehingga mudah dipahami

<sup>237</sup> Wawancara dengan J, di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019 jam 12.00

<sup>238</sup> Wawancara dengan A.R.J, di Anjir Serapat, Sabtu 26 Oktober 2019 jam 12. 00 wib

oleh dan dimengerti oleh para siswa. Dan kami juga mempunyai tanggung jawab agar siswa dapat membaca dan mengartikan serta memahami kembali dari apa yang kami sampaikan.”<sup>239</sup>

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak K.H. S, tentang menguasai materi bahan ajar Ustadz H. M. juga guru mata pelajaran kitab Nahwu dan Sharaf mengungkapkan alasan yang hampir sama.

Ustadz H. M mengatakan:” Usaha yang saya lakukan dalam menguasai bahan ajar. Terutama bagi saya uang memberikan pembelajaran kitab kuning saya harus menguasai tata car abaca kitab kuning yang berhubungan dengan kaidah ilmu alat seperti ilmu nahwu dan Sharaf, agar dalam konteks pembacaan, pengertian dan penyampaian tidak terjadi kesalahan dalam pengertian dan pemahaman. Agar dalam hal pembelajaran kitab kuning ini siswa juga selain mendapatkan pembelajaran mereka juga dapat kembali membaca dan memahami isi dalam pembelajaran tersebut.”<sup>240</sup>

Melihat dari apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran kitab bapak K.H. S. dan Ustadz H. M. tentang menguasai bahan ajar hal yang terpenting bagi mereka adalah mereka yang khusus mempelajari kitab betul-betul harus menguasai tata cara atau kaidah hukum membaca kitab kuning agar tidak salah dalam pembacaan lafal, pengertian dan penjelasan dalam pembahasan materi ajar yang mereka sampaikan terutama dalam hal ini adalah penguasaan mereka terhadap membaca kitab kuning otomatis dalam penguasaan materi bahan ajar akan memudahkan mereka dengan sendirinya.”<sup>241</sup>

---

<sup>239</sup> Wawancara dengan S, di Anjir Serapat, Kamis, Kamis 31 Oktober 2019, Jam 09.00

wib

<sup>240</sup> Wawancara dengan M, di Anjir Serapat, Kamis 31 Oktober 2019, Jam 09.30 wib

<sup>241</sup> Observasi dan Dokumentasi Perangkat Bahan Ajar Guru 31 Oktober 2019 jam 10 wib

Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bapak A.H

Hal yang beliau lakukan dalam menguasai bahan ajar beliau menjelaskan:

“Untuk menguasai materi bahan ajar saya disesuaikan dengan konsep rencana pembelajaran yang meskipun terkadang tidak selalu dan harus sesuai, karena hal yang terpenting adalah saya harus memahami materi yang akan saya ajarkan, karena itu akan memudahkan saya dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.”<sup>242</sup>

Mengenai penguasaan materi bahan ajar, bapak S guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjelaskan:

“Usaha saya dalam menguasai materi bahan ajar, bagi saya selain dari pemahaman materi yang sesuai dengan konsep rencana pembelajaran, saya juga berusaha mencari bahan pengayaan sebagai penguat materi pembelajaran yang akan saya sampaikan, seperti buku penunjang dan terkadang juga saya harus mempunyai ide kreatifitas agar pembelajaran saya tidak monoton.”<sup>243</sup>

Upaya penguasaan materi bahan ajar ini seperti yang diungkapkan oleh bapak A.H dan bapak S bisa dilihat dari upaya mereka yang sepatutnya menyakini dengan penguasaan materi yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan materi bahan ajar dan ditunjang dengan materi pengayaan yang sesuai dengan referensi materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tentang Penguasaan materi bahan ajar dapat dikatakan, secara sadar ini sudah menjadi tanggung jawab mereka dalam menyampaikan pengajaran, pembelajaran dan pengalaman kepada siswa mereka yang mudah dimengerti dan dipahami.

---

<sup>242</sup> Wawancara dengan A.H, di Anjir Serapat Kamis 31 oktober 2019, Jam 09.30 wib

<sup>243</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Kamis 31 Oktober 2019. Jam 09.30 wib

Berdasarkan hal ini penulis selain melakukan wawancara, juga mengobservasi langsung kedalam kelas kegiatan guru-guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam menyampaikan materi bahan ajar yang mereka sampaikan.

Sejauh ini yang penulis liat mereka cukup baik dalam penguasaan materi dan cukup baik dalam performa penyampaian materi dan sangat menguasai keadaan kelas. Siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran. Dan stimulus respon cukup berimbang. Dokumentasi terlampir.<sup>244</sup>

Untuk memperkuat hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dari beberapa orang murid, penulis bertanya tentang kesan-kesan mereka terhadap guru-guru yang memberikan pengajaran kepada mereka.

Wawancara dengan M.R siswa kelas XI keagamaan dia mengatakan:

“Saya cukup puas dan senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru selama ini, terutama guru Bahasa Inggris saya Bapak A.R.J, beliau dalam memberikan pembelajaran, cukup baik, selalu mengajak kami berkomunikasi dengan Bahasa Inggris meskipun kami tidak terlalu lancar, beliau selalu menyamangati kami untuk mengolah kata dan bahasa kami supaya fasih dalam pelapalan setiap kata bahasa Inggris. “kata belai kepada kami jangan takut salah terus dicoba insyaAllah kalian pasti bisa. Dan itu yang membuat kami senang dan merasa termotivasi dan demikian juga dengan guru-guru kitab kami yang selalu membimbing kami dalam membaca dan memahami pembelajaran kitab.”<sup>245</sup>

---

<sup>244</sup> Observasi dan Dokumentasi kegiatan guru mengajar dikelas X, XI dan XII, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, B. Inggris dan guru mata pelajaran kitab, di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, Sabtu, 19 Oktober dan Sabtu 26 dan Kamis 31 Oktober 2019

<sup>245</sup> Wawancara dengan M.R di Anjir Serapat, Sabtu, 26 Oktober 2019 jam 09.30 wib

senada dengan pernyataan salah satu siswi kelas XII yang bernama R.A.R dia menyatakan:

“Saya senang dengan cara pembelajara Guru Hadits saya beliau orangnya ramah dan memberikan pembelajaran kitab pejelasan beliau sangat jelas dan beliau selalu mengingatkan kami jangan luma *mendhabit* kitab kami supaya kami nanti mudah dalam *memuthalah* kembali pelajaran yang telah beliau berikan. Tetapi kadang kami juga ada gugupnya ketika tanpa sengaja beliau menyuruh kami membaca kitab kami kembali didepan beliau. Mungkin inilah tujuan dari beliau supaya kami selalu mendhabit kitab kami dengan baik rapi dan benar, agar kami ketika disuruh membaca dihadapan beliau dapat melaksanakannya dengan baik.”<sup>246</sup>

Melihat dari apa yang diungkap oleh beberapa orang guru dalam menguasai bahan ajar dan pernyataan dari perwakilan kedua siswa tersebut dan juga lewat observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam penguasaan materi bahan ajar guru-guru madrasah Aliyah Nahdlatul salam, bisa dikatakan cukup baik . Karena penguasaan materi bahan ajar salah satu point dalam keberhasilan rencana program pembelajaran, disini bisa dilihat bagaimana seorang guru dalam melakukan perannya sebagai seorang pendidik, karena setiap dari performnya tidak saja yang menilai kepala madsahnya tetapi juga secara tidak langsung adalah siswa-siswanya itu sendiri. Karena juga dengan penguasaan bahan ajar salah satu dari keberhasilan dalam penerapan kurikulum, baik itu penerapan kurikulum 2013 maupun kurikulum pondok pesantren.

### c. Mengelola Kelas

---

<sup>246</sup> Wawancara dengan R.A.R di Anjir Serapat, Kamis, 31 Oktober 2019 jam 09.40 wib

Dalam pengelolaan kelas sebenarnya bukan saja tanggung jawab wali kelas namun juga adalah tanggung jawab dari semua individu guru mereka bertanggung jawab dalam hal kerapian, keseriusan, dan ketenangan dalam saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Wawancara dengan guru tentang kiat dan cara mereka dalam mengelola kelas terutama disaat jam pembelajaran berlangsung.

Mengenai pengelolaan kelas, Bapak A.H. guru mata Pelajaran Ekonomi beliau juga sebagai guru wali kelas X.A beliau mengungkapkan :

“Dalam pengelolaan kelas hal yang saya lakukan adalah saya harus terlebih dahulu mengenali krakter dan keinginan minat belajar siswa dengan pendekatan semacam ini akan memudahkan saya menata suasana ruang belajar, mengendalikan kelas dan memberikan pembelajaran dan terkadang saya juga harus berkreatifitas dalam penataan ruang kelas, seperti penataan bangku dan pemberian desain pada ruang kelas agar tercipta suansa belajar yang nyaman, timbal balik yang bisa menjadikan murid saya merasa nyaman dan betah dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>247</sup>

Melihat dari apa yang dilakukan oleh bapak A.H. ini adalah salah satu cara yang cukup baik dan bisa diterapkan oleh guru-guru dikelas mengajarnya, dengan hal demikian tapi paling tidak ini bisa menghidupkan suasana belajar.<sup>248</sup>

Mengenai pengelolaan kelas, Bapak S guru wali kelas XII.C, beliau juga mengungkapkan :

“Agar Kelas saya tertib dalam pembelajaran saya tak sungkan menukar tempat duduk siswa dalam jam pembelajaran saya, saya

<sup>247</sup> Wawancara dengan J, di Anjir Serapat, Sabtu 2 Nopember 2019, jam 09.30

<sup>248</sup> Observasi dan Dokumentasi tentang pengelolaan kelas oleh wali kelas, Sabtu 2 Nopember 2019, Jam 10.00 wib

akan menyuruh siswa yang agak sedikit kurang perhatian dalam pembelajaran saya suruh duduk didepan yang mejanya langsung berhadapan dengan saya dengan harapan dia akan segan berbuat usil dan akan memperhatikan materi pembelajaran yang saya ajarkan.”<sup>249</sup>

Kemudian apa yang diungkap kan oleh bapak S, tersebut adalah salah satu ketegasan dan keseriusan pribadi beliau dalam pemberian pembelajaran karena beliau ingin semua muridnya memperhatikan pembelajaran beliau.

Wawancara berikutnya dengan guru yang lainya juga hampir mengemukakan alasan yang senada dalam mengelola kelas baik sebagai wali kelas ataupun sebagai guru mata pelajaran.

Bapak Y wali kelas XII.A mengatakan: “Saya biasanya kalu pas dijam pembelajaran siang, materi yang saya ajaran kan adalah lebih banyak pada sesi tanya jawab seputar materi pembelajaran saya, biasa sebagian siswa saya suruh membuat sebuah pertanyaan dan akan ditanggapi oleh oleh siswa yang lainnya, agar semua siswa berinteraktif karena menurut saya hal ini cukup efektif membuat mereka aktif didalam kelas dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>250</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai salah satu upaya mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mengharapkan agar siswa bisa menyerap dan memahami materi yang mereka sampaikan. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas adalah juga salah satu cara guru dalam memerankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang mampu mengaplikasikan dirinya dalam implementasi pembelajaran.

---

<sup>249</sup> Wawancara dengan S, di Anjir Serapat, Sabtu 2 November 2019, jam 09.40 wib

<sup>250</sup> Wawancara dengan Y, di Anjir Serapat, Sabtu 2 November 2019, jam 09.50 wib



d. Menjalin Komunikasi dan Kerjasama dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas

Menjalin komunikasi dan kerjasama dalam implementasi kurikulum dalam program kegiatan belajar mengajar, tidak saja hanya dilakukan dengan kepala Madrasah, dan wakamad Kurikulum tapi juga harus dilakukan dengan rekan sesama guru.

Wawancara dengan beberapa guru tentang hal menjalin komunikasi dan kerjasama dengan sesama rekan guru.

Bapak S mengatakan: “Saya dalam kegiatan belajar tidak bisa sendirian saya harus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan rekan guru yang lain bahkan dengan wali kelas, dengan adanya komunikasi ini kami guru saling berbagi informasi tentang siswa kami, bertukar pendapat tentang permasalahan yang dihadapi didalam perencanaan pembelajaran, kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran dan dalam kelas, karena dengan itu kami saling memberi saran dan solusi dalam setiap permasalahan dan kami guru-guru akan sama-sama mengatasi permasalahan tersebut, karena secara tidak langsung setiap permasalahan yang terjadi dengan proses pembelajara, kondisi kelas, dan kondisi siswa adalah permasalahan bersama dan tantangan bagi kami semua untuk mengatasinya terutama dalam hal implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren kami harus saling mendukung satu sama lain agar program pembelajaran ini terlaksana dengan baik.”<sup>251</sup>

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh bapak S, Bapak A.R.J.juga hampir berpendapat yang sama.

Bapak A.R.J, mengatakan: “Saya harus bertukar pendapat dan saling membantu satu sama lain dengan rekan rekan guru terutama terhadap senior-senior saya, saya harus banyak belajar dari mereka yang lebih banyak mempunyai pengalaman, dari mereka saya dapat mengenal, mengambil contoh hal yang positif

---

<sup>251</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Selasa 15 Oktober 2019 jam 09.30 wib

dan belajar tentang program dan kondisi madrasah tempat saya belajar mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu saya agar bisa menerapkan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah karena untuk mewujudkan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren ini kami sebisa mungkin harus bisa menyelaraskan visi dan misi kami secara bersama demi tercapainya program implementasi dua kurikulum ini.<sup>252</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan kerjasama dengan sesama rekan guru adalah merupakan salah satu bentuk keterbukaan sesama guru dalam berbagi dan bertukar pikiran dan pengalaman untuk perbaikan dalam kegiatan program dan perencanaan pembelajaran di madrasah.

Temuan peneliti tentang menjalin komunikasi dan kerjasama ini bisa dilihat kerjasama antar guru mata pelajaran dan antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan menjalin komunikasi dan kerjasama ini ternyata adalah salah satu cara yang cukup tepat bagi seorang guru untuk mengenal karakter belajar siswanya dan karakter rekan gurunya, dengan demikian bisa menjaga dan memperbaiki kinerja masing-masing, dengan hal ini semua pihak mengharapkan Implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam terlaksana dengan baik.<sup>253</sup>

e. Disiplin dalam tugas dan pekerjaan

Disiplin dalam tugas dan pekerjaan adalah sebuah sikap dari keseriusan dan tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dalam

---

<sup>252</sup> Wawancara dengan A.R.J di Anjir Serapat, salasa 15 Oktober 2019, jam 09.40 wib

<sup>253</sup> Observasi 15 Oktober 2019, 09.40

pekerjaan baik itu guru ataupun karyawan, dan sikap dari kedisiplinan seseorang tersebut dapat dinilai dari kinerjanya dan sudut pandang dari sikapnya dalam melakukan pekerjaan.

Wawancara dengan beberapa guru tentang ketepatan waktu dalam mengajar dan konsisten dalam pekerjaan.

Bapak S guru mata pelajaran kitab Tauhid. beliau menyatakan:

“Saya, Kalau tentang mengajar masih belum bisa di katakan diri saya orang yang selalu tepat waktu atau selalu disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran, saya juga terkadang bisa terlambat karena kondisi perjalanan, tetapi saya berusaha jangan sampai terlalu banyak meninggalkan jam pelajaran, dan masalah konsisten dengan pekerjaan saya, saya Alhamdulillah bersyukur dengan profesi saya meskipun saya hanyalah seorang Honorer berkat dengan ilmu yang saya punya inilah rezeki saya mengalir tidak saja ditempat kerja saya tapi juga diluar kerja saya ( Tuan Guru), dan hal ini tidak sama sekali mengurangi semangat saya sebagai seorang pendidik atau pun seorang pengajar.”<sup>254</sup>

Bapak Y guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau menyatakan:

“Dalam hal pekerjaan saya termasuk orang yang tidak suka terlalu santai dalam perihal pekerjaan, bagi saya seorang guru itu harus mempunyai seperangkat perencanaan pembelajaran, dalam kegiatan jam mengajar jangan sampai kurang atau lebih, karena itu akan mempengaruhi jam pembelajaran berikutnya, memahami materi ajar, mengerti tentang program-program yang ingin dicapai oleh madrasah. Pekerjaan seorang guru juga selain membentuk karakter siswa juga yang harus kita sadari pekerjaan seorang guru melatih kita menjadi pribadi yang sabar, tulus dan ikhlas dalam mendidik peserta didik kita. Meskipun saya juga menyadari saya masih jauh dengan sebutan orang yang disiplin tapi saya berusaha konsesten dengan tujuan madrasah saya yaitu mensukseskan penerapan dua kurikulum yang menjadi unggulan di madrasah Aliyah Nahdlatussalam ini.”<sup>255</sup>

Bapak A.H. guru mata pelajaran Ekonomi beliau menyatakan:

<sup>254</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat, Senin 04 November 2019, jam 09.30 wib

<sup>255</sup> Wawancara dengan Y, di Anjir Serapat, Senin, 04 November 2019, jam 09.35 wib

“Saya kalau masalah disiplin masih bisa dikatakan kurang, karena kadang saya juga dalam ketepatan waktu masih suka terlambat, tetapi dalam masalah perangkat administrasi pembelajaran saya selalu memperhatikannya karena itu adalah salah satu penunjang kelancaran proses pembelajaran saya, dan juga salah satu kewajiban dokumen yang diwajibkan oleh kepala madrasah.”<sup>256</sup>

Bapak A.M. wakamad Humas dan guru mata pelajaran Al-Qur’an

Hadits beliau menyatakan:

“Saya dalam pekerjaan berusaha selalu tepat waktu, dan saya bersyukur karena tempat lokasi tempat tinggal saya yang berdampingan dengan madrasah, dalam perangkat pembelajaran saya membuat rencana pembelajaran untuk persiapan saya dalam menyajikan pembelajaran didepan kelas karena kewajiban dari kepala madrasah yang juga harus dipersiapkan oleh guru, dengan itu semua program pembelajaran yang kita rencanakan jadi terarah.”<sup>257</sup>

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa tentang disiplin guru dalam pembelajaran, guru-guru tersebut berusaha sebaik mungkin agar bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, agar dalam implementasi kurikulum, baik itu implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, guru-guru yang terkait berusaha dengan sebaik mungkin agar tugasnya sebagai seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dijalankan sesuai dengan peraturan madrasah.

f. Guru sebagai motivator dan inovator

Guru sebagai motivator diharapkan guru mampu memberikan daya dorong belajar yang baik, kehadirannya menjadi semangat belajar,

<sup>256</sup> Wawancara dengan A.H, di Anjir Serapat , Senin 04 November 2019, jam 09.40 wib

<sup>257</sup> Wawancara dengan A.M,di Anjir Serapat, Senin, 04 November 2019, jam 09.45 wib

dan materi yang diajarkannya mudah diserap dan dipahami oleh siswanya.

Guru sebagai Inovator diharapkan guru mempunyai ide-ide yang cermerlang dalam pengembangan dan peningkatan dalam program pembelajaran sehingga dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Madrasah.

Wawancara dengan beberapa guru tentang motivator dan inovator dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar

Bapak J guru mata pelajaran Sosiologi beliau menyatakan:

“Saya berusaha mendorong semangat belajar siswa saya, dengan sistem belajar mandiri dengan memberikan tema pembelajaran kepada mereka dan menggunakan media internet yang mereka punya dan membuat sebuah laporan pelajaran, mengenai inovasi dalam pembelajaran, saya tidak hanya ingin terkonteks pada materi buku pembelajaran, tapi juga berusaha menggunakan menjadikan lingkungan sebagai sarana belajar, terutama mata pelajaran yang saya empu ini, sangat berhubungan sekali dengan lingkungan sosial masyarakat, cukup mudah mengaplikasikannya dalam pembelajaran, sehingga bisa di implementasikan dalam Kurikulum Pembelajaran.”<sup>258</sup>

Bapak ARJ guru mata pelajaran Bahasa Inggris beliau menyatakan:

“Dalam memotivasi siswa untuk belajar bagi saya tidak lah mudah dengan begitu saja, bagi saya hal yang pertama saya lakukan adalah harus mengenal minat belajar mereka, karena jaman sekarang adalah jaman media elektronik dan media internet anak-anak sekarang sudah tidak bisa lepas dari media tersebut, dan saya menggunakan media itu sebagai sarana belajar bagi

---

<sup>258</sup> Wawancara dengan J di Anjir Serapat, Selasa, 05 November 2019, jam 11.10 wib

mereka dengan memberikan tugas pelajaran yang harus mereka cari lewat media internet.”<sup>259</sup>

Bapak K.H S guru mata pelajaran kitab Hadits beliau mengatakan:

“Motivasi yang dibagikan seorang guru kepada siswanya adalah do’a, karena dengan do’a tersirat semangat untuk berubah menjadi hal yang lebih baik lagi, dan Inovasi seorang guru adalah semangat, karena dengan semangat akan mudah membawa kita kepada perubahan dan keberhasilan.”<sup>260</sup>

Motivator dan Inovator adalah salah satu upaya cara guru dalam keberhasilannya menerapkan implementasi kurikulum. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, mereka berusaha cukup baik dalam membangun motivasi terhadap anak didiknya, dan berinovasi dalam pembelajaran, hal ini seperti yang terlihat dari penjelasan wawancara yang dilakukan terhadap mereka.

### **3. Keterpaduan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.**

Sebagaimana diketahui pengembangan dan penerapan sebuah kurikulum merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yang meliputi siklus komponen tujuan, perencanaan, pelaksanaan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Dalam penerapan suatu kurikulum pada suatu lembaga Pendidikan baik formal maupun, non formal pasti mempunyai keinginan dalam penerapan

<sup>259</sup> Wawancara dengan ARJ di Anjir Serapat, Selasa 05 November 2019, Jam 11. 15 wib

<sup>260</sup> Wawancara dengan S di Anjir Serapat Selasa 05 November 2019, jam 11.35 wib

tersebut, akan membuat madrasahnya jauh lebih baik lagi dalam segi perkembangannya, kemajuannya, dan sistem pengelolaan Pendidikan di madrasah.

Demikian juga halnya dengan penerapan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussam Anjir Serapat Tengah Kapuas ini, mereka ingin dengan adanya kebijakan dari penerapan dua kurikulum ini madrasah mereka menjadi salah satu lembaga Pendidikan dengan kajian keislaman yang lebih mendalam dalam hal mengali ilmu-ilmu keagamaan. Hal ini mereka lihat dari penerapan kurikulum Madrasah terutama kurikulum rumpun PAI yang mereka anggap bisa dipadukan dengan Kurikulum Pondok Pesantren berupa rumpun kitab-kitab pembelajaran yang terkait.

Terkait dengan keterpaduan implementasi Kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Yayasan, Wakamad Kurikulum, Guru, Staff (TU), dan Masyarakat, tentang pandangan mereka tentang penerapan kedua kurikulum ini.

Menurut kepala madrasah K.H AF beliau menyatakan: "Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren adalah sebuah kelanjutan dari peraturan program madrasah yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Nahdlatussalam, dengan memadukan pembelajaran pondok dengan kurikulum nasional tanpa menghilangkan ciri khas dari Pendidikan yang sudah berjalan sejak lama yaitu pembelajaran kitab kuning"<sup>261</sup>

---

<sup>261</sup> Wawancara dengan AF di Anjir Serapat, Sabtu, 09 November 2019, 08.00 wib

Melihat dari penjelasan kepala madrasah tersebut bisa dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren ini adalah kebijakan yang lama berjalan karena ciri khas dari madrasah Aliyah yang berciri khas pondok pesantren dengan adanya regulasi dari pemerintah tentang peraturan kurikulum, maka mereka memadukan antara keduanya tanpa menghilangkan keaslian atau ciri khas pembelajaran yang sudah ada dimadrasah Aliyah Nahdlatussalam.

“Kepala madrasah menegaskan kembali, beliau mengatakan:”Saya melihat keterpaduan pembelajaran rumpun PAI kurikulum 2013 dengan Kurikulum pondok pesantren karena antara keduanya sudah terintegrasi dengan muatan pembelajaran kitab yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena beranggapan bahwanya keduanya biasa dikembangkan dengan adanya dasar kesamaan dalam pembahasan keilmuannya, tinggal bagaimana kami menerapkan pembelajarannya dimadrasah, maka kami semua pihak menerapkannya sesuai dengan peraturan pemerintah dan kami selaraskan dengan pola Pendidikan pesantren yang mana madrasah kami terapkan selama ini. Karena madrasah kami yang memang berlatar belakang pondok pesantren, maka kami berusaha menyesuaikan kurikulum nasional dengan pembelajaran pondok yang ada di madrasah ini kemudian juga kami masih memegang kaidah-kaidah yang berlaku dalam pengembangan Kurikulum yang tetap mengacu pada program, perencanaan, tujuan, kegiatan dan evaluasi, dan kami berharap seperangkat perencanaan ini bisa membawa lembaga Pendidikan Madrasah menjadi lembaga Pendidikan yang diidamkan yang sesuai dengan peraturan pemerintah, sesuai dengan tujuan mulia pondok pesantren dan sesuai dengan harapan masyarakat.”<sup>262</sup>

Dari ungkapan kepala Madrasah tersebut dapat dipahami bahwa madrasah Aliyah Nahdlatussalam ingin tetap mempertahankan dari kecerdasan khas dari madrasah yang memang berlatar belakang dari pondok pesantren dengan adanya peraturan pemerintah tentang penerapan kurikulum

---

<sup>262</sup> *Ibid*



di sebuah madrasah tetap mereka laksanakan tanpa harus menghilangkan pembelajaran utama dari madrasah tersebut dengan kebijakan dari madrasah yaitu memadukan antara kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dalam implementasinya di kegiatan belajar mengajar.

Keterpaduan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren bisa dilihat dari mata pelajaran yang disesuaikan dengan kedua kurikulum yang berlaku dan juga bisa dari pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah Aliyah Nahdlatussam Anjir Serapat tengah Kapuas.<sup>263</sup>

Perihal penerapan dua kurikulum ini, maka hal yang perlu diperhatikan juga adalah manajemen madrasah itu sendiri maka hal ini akan terlihat dari peran kepemimpinan beliau sebagai seorang kepala madrasah dalam mengatur dan mensukseskannya, tentang hal ini sudah terlebih dahulu dibahas di peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren.

Tentang keterpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren yang diterapkan di madrasah Aliyah Nahdlatussalam bapak Y, guru dan wakamad Kurikulum, beliau juga menyinggung hal ini, beliau mengatakan:

“Menurut saya memadukan antara kedua kurikulum ini dalam penerapannya memang lah harus dibutuhkan kesiapan dalam sebuah perencanaan yang matang , kita harus melihat peluang dalam memadukan dua kurikulum ini, dengan untung dan ruginya bagi madrasah kita, maka butuh keseriusan semua pihak terutama kami sebagai guru yang langsung dalam pelaksanaan penerapannya. Dari hal ini, kita harus menilai dan mengolah keterpaduan yang bisa dilihat

---

<sup>263</sup> Observasi tentang keterpaduan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, Sabtu, 09 Nopember 2019 Jam 09.00 wib

diantara keduanya agar betul-betul bisa diterapkan. Selama ini kami melihat dari keterpaduan itu adalah dari segi rumpun kurikulum Pendidikan Agama Islam, seperti muatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Hadits Ilmu Hadits, Tafsir Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Bahasa Arab, dan Matematika yang bisa dipadukan atau disandingkan dengan pembelajaran kitab pondok yaitu, kitab kuning Tafsir, kitab Ilmu Tafsir, kitab Hadits, kitab Ilmu Hadit, Kitab Fiqih, Kitab Ushul Fiqh, kitab Tauhid, ilmu alat Nahwu, Sharaf, dan ilmu Faraid. Yang menurut kami keduanya bisa diterapkan secara selaras di madrasah kami.<sup>264</sup>

Kemudian di ungkapkan juga oleh seorang guru pengajar kitab bapak S beliau tenaga pengajar mata pelajaran kitab kuning di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas. Beliau mengatakan:

“keterpaduan ini dilaksanakan juga karena madrasah Aliyah yang mulanya berkembang dari pondok pesantren, dan dewasa ini sistem dipesantren mulai memodernisasikan lembaganya dengan mendirikan pendidikan sekolah umum yang bercorak agama atau yang lebih populer disebut Madrasah karena adanya tuntutan zaman, yang asal mulanya madrasah kami hanya terfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik/kuning, dan madrasah kami juga mulai mengembangkan diri terutama kami dengan kurikulum Nasional, dan terus belajar dan mengasah keterampilan pengajaran kami demi keterlaksanaan dua kurikulum yang diterapkan.”<sup>265</sup>

Senada dengan apa yang diucapkan oleh kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas bapak P, beliau mengatakan:

“keterpaduan antara dua kurikulum ini karena melihat adanya mata pelajaran yang bisa diselaraskan dan disandikan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti rumpun pelajaran agama yang bisa dipadankan dengan pembelajaran kitab, dan pelajaran yang berjalan selama ini di terapkan di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam cukup berjalan dengan lancar dan baik selain mata pelajaran agama yang saya anggap cukup pada keduanya, kemudian juga mata pelajaran tersebut memang dipegang oleh ahlinya terutama dalam pembelajaran kurikulum agama yang berkualifikasi Pendidikan Agama Islam, dan yang pembelajaran

<sup>264</sup> Wawancara dengan Y, Kamis 03 Oktober 2019, Jam 09.30 wib

<sup>265</sup> Wawancara dengan S, di Anjir Serapat, 09 November 2019, Jam 09.00 wib

kitab yang memang berkualifikasi Pendidikan Pondok Pesantren Salafi. Sehingga selama ini selalu berjalan selaras dan saling menunjang diantara keduanya.”<sup>266</sup>

Hal keterpaduan diantara kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren ini juga telah diamini oleh ketua dan penyelenggara Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatussalam yang diwakili oleh bapak M, beliau berkata:

“Kami menetapkan Implementasi dua kurikulum ini karena kami Yayasan Islam Nahdlatussalam tidak ingin ciri khas dari lembaga Pendidikan kami hilang, dengan tetap mempertahankan pembelajaran pondok kami juga membuka diri dengan pembelajaran atau kurikulum yang diatur oleh pemerintah baik itu dari kemenag maupun kemendiknas (kemendikbud), kemudian kami berusaha agar itu bisa diterapkan oleh penyelenggara Pendidikan di madrasah Nahdlatussalam bukan melihat dari perbedaannya tapi melihat dari persamaan materinya dan mencoba mengaplikasikannya lewat penerapan dua kurikulum dan selama ini cukup berjalan dengan baik sejak mulai berdirinya Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dari tahun 1984 hingga sekarang.”<sup>267</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterpaduan Implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Nahdlatussalam yang dikembangkan oleh Yayasan Pendidikan Islam pondok pesantren Nahdlatussalam adalah hal yang mempunyai cukup alasan selain karena tuntutan dari regulasi pemerintah juga untuk menjaga eksistensi madrasah Aliyah Nahdlatussalam dan sekaligus menjaga eksistensi pondok pesantren Nahdlatussalam dalam membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat, dalam memberikan pelajaran dan Pendidikan keagamaan yang lebih baik.

---

<sup>266</sup> Wawancara dengan P. Kamis, 03 Oktober 2019, jam 10.00

<sup>267</sup> Wawancara dengan M di Anjir Serapat, Kamis 03 Oktober 2019, Jam 09.40 wib

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.**

Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam menjadi sebuah tantangan dan tanggung jawab yang besar bagi kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam dan menjadi sebuah nilai yang positif apabila berjalan sesuai dengan kaidah kaidah Pendidikan baik itu yang diatur oleh pemerintah maupun kebijakan yang diatur oleh suatu lembaga Pendidikan madrasah yang dibawah naungan pondok pesantren nahdlatussalam itu sendiri. Penulis melihat hal yang dilakukan kepala madrasah dalam mewujudkan semua ini dengan melakukan beberapa kegiatan dan program yang dilakukan dengan mengikutsertakan semua pihak yang terlibat. Dalam kebijakannya bisa menyamakan dan menyelaraskan persepsi kedua peraturan tersebut tentang hal perpaduan dua kurikulum ini adalah menjadi nilai lebih tersendiri bagi madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas. Karena sebuah lembaga Pendidikan yang bermuara dari lembaga Pendidikan pondok pesantren mempunyai kebijakan tersendiri yang diatur oleh para kiai dan guru-guru di madrasah tersebut.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam kebijakan beliau menjalankan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren hal-hal yang telah beliau lakukan adalah 1) menyusun perencanaan pembelajaran

madrasah, 2) mengelola organisasi madrasah, 3) mengelola guru dan tenaga kependidikan, 4) mengelola pengembangan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dalam kegiatan belajar mengajar, 5) kepala madrasah sebagai motivator dan inovator dalam meningkatkan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Mengenai konsep tentang peran kepala madrasah penulis melihat peran kepala madrasah sebagai leader dan manajer dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai seorang leader bisa dilihat dari cara kepemimpinannya,

Connie Chairunnisa, kepemimpinan adalah suatu interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin adalah agen perubahan, seseorang yang mempunyai tindakan yang berkaitan memengaruhi perilaku orang lain.<sup>268</sup>

Veithzal mengatakan kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan, menggerakkan dan memengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dan kelompok.<sup>269</sup>

Terkait dengan kepemimpinan di lembaga Pendidikan seperti di Madrasah juga tidak jauh dari pengorganisasian dengan mekanisme yang demikian dimana kepemimpinan kepala madrasah tidak terlepas dari

---

<sup>268</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 107

<sup>269</sup> Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* Edisi, ke-4, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet. Ke 12, 2017, h.2

mengorganisasikan dan mempengaruhi bawahannya dalam hal peran dan kinerjanya sebagai seorang kepala madrasah.

Syafaruddin menyebutkan kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.”<sup>270</sup>

Mengenai peran kepala madrasah yang mempengaruhi keberhasilannya perannya menurut syafaruddin adalah :

- (1) Keperibadian yang kuat,
- (2) Memahami tujuan Pendidikan dengan baik
- (3) Memiliki pengetahuan yang luas, dan
- (4) Memiliki keterampilan professional.<sup>271</sup>

Berikut terkait dengan peran kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai seorang pemimpin di madrasahnyanya dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren akan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menyusun Program Perencanaan Pembelajaran Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren

Program adalah salah satu tujuan dalam merealisasikan setiap perencanaan dengan adanya program tersebut Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas lebih mudah dalam Menyusun perencanaan termasuk dalam program pembelajaran madrasah

<sup>270</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005, h.

<sup>271</sup> *Ibid*, h. 164

dalam hal ini kepala madrasah melakukannya secara bersama-sama dengan Wakamad kurikulum, guru dan semua pihak yang terlibat didalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Nurkolis, bahwa kepala sekolah atau madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya, disamping itu kepala madrasah juga harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.<sup>272</sup>

Rusman menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugasnya dan perannya di sekolah. jika kepala sekolah memahami tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, ia akan mudah menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang dikembangkannya.<sup>273</sup>

Berdasarkan penyajian data penelitian, peran Kepala Madrasah dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari peran kepemimpinan beliau dalam melaksanakan program-program di madrasah dan lewat wawancara yang dilakukan langsung dengan Kepala Madrasah, dan pihak intern seperti, Wakamad Madrasah, Guru, pegawai TU yang terlibat dalam Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Yang menyatakan salah satunya adalah tersusunnya program Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pembelajaran melalui rumusan pembagian tugas yang diarahkan

---

<sup>272</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008, h. 119

<sup>273</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018, h. 9

oleh beliau secara langsung dengan menentukan mata pelajaran kurikulum pondok yang bisa diselaraskan dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Mengelola Kelembagaan Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam telah mengelola kelembagaan madrasah sesuai dengan kebutuhan program melalui kerjasama dengan Yayasan dan TU dengan dibantu oleh Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Humas, Wakamad Sapra, Guru-guru sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing dan masyarakat (komite).

Terkait dengan pengelolaan Kelembagaan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat tertuang dalam struktur organisasi madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Syafaruddin bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, orang tua dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>274</sup>

Dengan demikian apa yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam terkait dengan peran beliau dalam mengelola kelembagaan madrasah menurut penulis sudah dikatakan baik hal ini terlihat dari hal yang beliau sudah sesuai dengan mekanisme dan peraturan dalam kelembagaan sekolah dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

---

<sup>274</sup> Syafaruddin, *menejemen lembaga*....h.164



c. Mengelola Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah telah mengatur suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut guna membina guru dan tenaga kependidikan. Dan dalam pengelolaan dan pembinaan guru kepala madrasah mengarahkan guru dalam mempersiapkan perangkat Administrasi pembelajaran dan untuk pembelajaran mata pelajaran kurikulum pondok pesantren beliau memilih dan membina secara langsung personal yang memang ahli bidangnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam karena akan menumbuhkan keilmuan dan keprofesionalan guru. Dan untuk tenaga kependidikan beliau memberikan kepercayaan mengerjakan pengolahan dan pengarsipan data-data madrasah.

Peranan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin . Connie Chairunnisa yaitu: peranan pembuat keputusan, peranan, peranan membawa perubahan, peranan sosial, dan peranan kharismatik.<sup>275</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan menurut penulis sudah dikatakan cukup baik karena, dengan tujuan keinginan adanya perubahan peningkatan terhadap madrasah terutama dalam hal pengembangan peningkatan kurikulum yang diterapkan di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, selain itu juga

---

<sup>275</sup> Connie Chairunnisa, Manajemen Pendidikan ..... h. 109

ingin memberikan pengalaman kualitas guru dan tenaga kependidikannya dengan belajar dari madrasah yang lain mengambil dari sisi positifnya dan nantinya bisa diterapkan demi kemajuan madrasah.

- d. Mengelola Pengembangann Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dalam mengelola pengembangan Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam, diantara dengan mengelola pembagian waktu alokasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dengan pembagian bobot jam pembelajaran yang diseimbangkan antara keduanya dengan tujuan agar kedua kurikulum sama-sama bisa diterapkan dan sehingga dalam penerapan materi kurikulum bisa dilakukan dengan optimal dan maksimal agar juga menghasilkan tujuan yang berkualitas terutama terhadap peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah ini beliau selalu melibatkan seluruh guru, dan kepala madrasah bekerjasama dengan wakamad kurikulum dalam meuyusun pembagian tugas dan jadwal jam mengajar guru, dengan adanya program pembagian tugas ini, dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren lebih terarah.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas bisa dikatakan sesuai dengan pendapat:

Wolstetter dan Mohrman, mengatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai desainer, motivator, fasilitator, dan leason.<sup>276</sup>

Connie Chairunnisa menyebutkan peranan-peranan seorang pemimpin yaitu peranan pembuat keputusan, peranan pembuat keputusan, peranan pembawa perubahan, peranan sosial dan peranan krismatik.

Berdasarkan dari apa yang di lakukan oleh kepala madrasah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren dalam kegiatan belajar mengajar Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, sudah terbilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya beliau dalam memberikan tugas dan kepercayaan kepada wakamad kurikulum dalam menyusun program pembagian tugas pembelajaran. Dan menunjuk atau memilih guru yang bersangkutan sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya dalam pelaksanaan mata pelajaran kurikulum.

- e. Kepala Madrasah Sebagai Motivator dan Inovator dalam meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren Anjir Serapat Tengah Kapuas.

---

<sup>276</sup> Tatang S, *Ilmu Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012. H. 298

Kepala madrasah Aliyah Nahdlatussalam dalam hal menjalankan kan perannya sebagai seorang motivator dan sekaligus inovator beliau ingin dari segi kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam mempunyai kualitas pembelajaran yang cukup bagus, untuk mencapai upaya itu diantara beliau mendorong guru dan tenaga kependidikan terutama dalam hal kualitas guru beliau sangat menyarankan bagi tenaga pendidiknya yaitu guru-guru yang berkualifikasi Pendidikan pondok pesantren yang tercatat sebagai tenaga pengajar di madrasah Aliyah Nahdlatussalam meskipun mereka hanya sebagai guru mata pelajaran kitab, beliau selalu mendorong anak buahnya untuk mengikuti jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi, agar mereka juga mempunyai kualitas Pendidikan dan pengajaran yang baik yang tidak kalah tertinggal dengan para guru yang memang berlatar belakang Pendidikan. Dan selain itu beliau juga rutin mendorong guru-gurunya dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), yang dilakanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri dengan Madrasah Aliyah lainnya hal ini juga salah satu dari visi beliau dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

Dalam hal inovasi kepala madrasah selalu berusaha dalam pembaruan pembelajaran dengan tujuan pengayaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu hal yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai motivator dan inovator di madrasahnyanya adalah:

- 1) Memberikan pengarahan untuk penugasan, menjalin komunikasi dan kerjasama
- 2) Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai motivator dan inovator dalam meningkatkan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas ini bisa dikatakan selaras dengan apa yang ungkapkan oleh Connie Chairunnisa tentang pendekatan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah/madrasah.

Pendekatan yang bisa dikembangkan diantaranya adalah: (1) pendekatan berdasarkan perencanaan program kerja kepala sekolah; (2) pendekatan berdasarkan proses kinerja kepala sekolah; (3) pendekatan berdasarkan produk atau dari hasil kinerja kepala sekolah; (4) pendekatan dampak dari pemanfaatan produk kinerja kepala sekolah.<sup>277</sup>

Keberhasilan kepala madrasah sebagai seorang motivator dan inovator menurut penulis apa yang beliau lakukan tidak terlepas dari peran beliau dalam melibatkan dan mendorong kegiatan positif bagi semua pihak yang berkepentingan memberikan ide dan kesempatan bagi terutama bagi guru-guru dalam mengembangkan keterampilan dan keahliannya.

---

<sup>277</sup> Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan*,...h. 109

Berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, semua terwujud karena dari tugas dan peran yang beliau laksanakan dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Dalam hal ini upaya beliau bisa dikatakan selaras dengan apa yang disebutkan oleh:

Rusman menyebutkan bahwa tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terhadap kompetensi manajerial yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah /madrasah secara optimal;
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
- 5) Menciptakan budaya iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumberdaya manusia;
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah;
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional;
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;

- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penusunan program dan pengambilan keputusan;
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; dan
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut;<sup>278</sup>

Kemudian itu juga sikap keterbukaan kepala madrasah dalam mengelola madrasahnyanya sehingga semua pihak merasa terlibat didalamnya inilah salah satu bagian program-program yang beliau tunjukan dalam peran kepemimpinan beliau dalam menunjang pengembangan, peningkatan dan mesnukseskan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

## **2. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas**

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah melaksanakan suksesnya program dan proses pembelajaran dimadrasah tanpa mereka sebagus apapun suatu implementasi kurikulum baik itu kurikulum 2013 maupun kurikulum pondok pesantren semua tidak akan berjalan dan terlaksana dengan baik tanpa adanya peran dari seorang guru dalam dedikasinya terhadap keberlangsungan Pendidikan.

---

<sup>278</sup> Rusman, *manajmen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018, 10-11

Peran guru dalam implemntasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, dapat dilihat dari.

a. Menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran

Dalam hal meyusun dan melakasnakan perencanaan pembelajaran guru-guru dimadrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagian besar sudah melaksanakannya dengan baik karena mereka sangat menyadari tugas dan fungsi mereka sebagai guru, mereka sepakat Guru harus bahwa tanpa ada perencanaan maka tugas mereka sebagai seorang pendidik dan pengajar tidak akan bisa terlaksana dengan baik maka hal ini juga akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang akan mereka berikan kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru selaras dengan pendapat:

Nurkolis menyebutkan Peran guru dalam manajemen berbasis sekolah adalah sebagai rekan kerja, pengambilan keputusan, dan pengimplementasian program pengajaran.<sup>279</sup>

Rusman menyebutkan guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam Pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan secara menyeluruh.<sup>280</sup>

<sup>279</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis*,...h.123

<sup>280</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, edisi kedua, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2016,h.58



Slamento menyebutkan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>281</sup>

Peran Guru madrasah Aliyah Nahdlatussala Anjir Serapat Kapuas dalam Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren perlu di apresiasi karena hal ini perlu ada kesiapan konsep yang matang dalam perencanaan terutama dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebut tentunya proses kegiatan pembelajaran lebih terkonsep dan terarah.

b. Menguasai bahan Ajar

Hal yang menjadi tak kalah penting dalam pelaksanaan program pembelajaran madrasah adalah kesiapan guru dalam penguasaan bahan ajar tersebut baik dari sumber belajar ataupun dari sumber penunjang seperti media belajar atau buku pengayaan sebagai sarana dalam menguasai bahan ajar. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam mensukseskan pembelajaran di dalam kelas, dan hal ini juga menjadi perhatian oleh sebagian besar guru mata pelajaran di madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Dalam penguasaan bahan Ajar seperti penggunaan media dan sumber belajar guru madrasah Aliyah Nahdlatussalan menurut penulis sudah cukup baik karena pemegang mata pelajaran sesuai dengan ahlinya. Dimana pembelajar kurikulum 2013 rumpun keagamaan memang dipegang oleh guru yang

---

<sup>281</sup> Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003, h.125

berpendidikan PAI, pembelajaran Kurikulum 2013 umum memang dipegang guru berpendidikan Umum dan kurikulum pondok pesantren memang dipegang oleh guru yang berpendidikan pondok pesantren.

Hal yang diungkapkan diatas sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rusman tentang penggunaan media dan sumber belajar.

Rusman menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ( materi pelajaran ), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.<sup>282</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun terlihat respon peserta didik cukup antusias dalam menyimak dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru hal ini tidak terlepas kemampuan dari pedagogik seorang guru dalam menguasai materi bahan ajar dan memberikan pembelajaran.

Jejen Mustafa menyebutkan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang menjadi dasar utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>283</sup>

Upaya penguasaan bahan ajar ini adalah salah satu kewajiban setiap guru dalam kompetensi guru sebagaimana yang diungkapkan oleh sardiman dalam sepuluh kompetensi guru diantaranya adalah Menguasai Bahan, menguasai bahan di sini maksudnya adalah sesuai dengan materi-

---

<sup>282</sup> Rusman, *Model-Model...* h. 77

<sup>283</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Medi, 2018, h. 56

materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya , sesuai dengan kurikulum sekolah.<sup>284</sup>

Dalam penguasaan bahan ajar adalah hal kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah terutama dalam penyajian pembelajaran seorang guru tidak hanya cukup mampu dalam perencanaan program, ketersediaan kelengkapan administrasi pengajaran tapi bagaimana seorang guru itu harus menguasai bahan yang akan diajarkannya dan penggunaan buku pengayaan dan media penunjang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran, karena itu salah satu yang menunjang kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran. Selain itu hal yang tak kalah penting yang harus diperhatikan seorang guru adalah materi yang dikuasai itu memang sesuai dengan keahliannya sebagai seorang pendidik.

c. Mengelola Kelas

Kemampuan mengelola kelas guru-guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam terlihat cukup baik hal itu penulis lihat dari cara mereka menata dan mengatur keadaan ruang kelas yang cukup nyaman guru mempunyai cara tersendiri dalam mengatur kelas belajarnya, sehingga dalam memberikan materi dan berinteraksi terlihat cukup nyaman karena suasana dalam pengelolaan kelas cukup kreatif dalam konsep penataan dikelas pun mengikut sertakan siswa dalam kreatifitas mereka dalam

---

<sup>284</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, h.

mengelola kelas mereka agar mampu menciptakan suasana belajar siswa cukup interaktif dan komunikatif.

Dalam upaya mengelola kelas guru Madrasah Aliyah Nahdlatussalam selaras dengan pendapat sardiman yaitu kegiatan mengelola kelas mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.<sup>285</sup>

Berkaitan dengan mengelola kelas memang dibutuhkan kemampuan seorang guru terutama seorang guru yang juga memegang peranan sebagai seorang wali kelas maka dia harus mempunyai kemampuan dalam mengatur kelasnya dalam segi tatanan ruang dan tatanan kegiatan pembelajaran hal ini juga guru harus berkordinasi dengan guru yang lain dan juga dengan siswa-siswanya sebagai warga belajar dalam kelas mereka, sehingga dengan kordinasi semua pihak akan tercipta pengelolaan kelas yang baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman didalam kelas.

- d. Menjalin Komunikasi dan kerjasama dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.

Dalam menjalin Komunikasi dan Kerjasama dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren hal yang dilakukan oleh guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam adalah hal yang wajib dilakukan antara kepala madrasah, antara guru dan guru dan terutama

---

<sup>285</sup> Sardiman, *Interaksi & motivasi* . . . ., h. 163

antara guru mata pelajaran dan guru wali kelas, mereka selalu berkordinasi dalam hal pembelajaran, saling bertukar pikiran, memberi saran dan solusi, saling *sharing* dan sama-sama belajar dalam segala hal yang yang terkait dengan proses pembelajran, kondisi kelas, kondisi siswa, dan terlebih kondisi madrasah terutama dalam hal program madrasah agar terlaksaana dengan baik.

Rusman mengatakan peran guru berkaitan dengan kompetensi guru komunikator dan sebagai pengembangn kurikulum di sekolah.<sup>286</sup>

Mulyasa mengatakan Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.<sup>287</sup>

Upaya guru menjalin komunikasi dan kerjasama dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Mdrсах Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas menurut penulis adalah salah satu cara mereka dalam menjaga hubungan baik dalam kemitra kerjaan terhadap sesama teman sejawat dan hal ini mereka laksanakan dengan sangat baik karena mereka sadar bahwa komunikasi dan kerjasama sesama mereka akan membuat kinerja mereka lebih baik lagi dan tentunya hal ini dapat dinilai sebagai salah satu dalam menjalin sistem kekeluargaan dalam ruang lingkup madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

---

<sup>286</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ... h. 313 dan 317

<sup>287</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT.Bumi Akasara, 2012 , h. 31

e. Disiplin dalam pembelajaran

Terkait dalam disiplin guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran guru di Madrasah Aliyah Nahdlatussala Anjir Serapat Tengah Kapuas sebagian besar mengakui kondisi kondisi kedisiplinan mereka terhadap pembelajaran dimadrasah perlu ditingkatkan lagi dan mereka menyadari itu masih banyak harus mereka perbaiki dalam sistem mereka mereka selama ini.

Rusman, menyebutkan Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru dikompetensi guru . dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>288</sup>

Dilihat dari kinerja guru Madrasah Aliyah Nahdlatussalam tentang disiplin guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren terait dengan pernyataan rusman menurut penulis sudah cukup baik namun ada bebrapa point yang harus lebih ditingkatkan lagi yaitu kompetensi paedagogik dan profesionalisme guru.

f. Guru sebagai motivator dan inovator

Peran guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam sebagai motivator dan sebagai inovator dapat dilihat dari cara mereka mendorong semangat belajar siswa dengan metode belajar mandiri dan memanfaatkan media elektronik sebagai media belajar, usaha dan do'a sebagai salah satu unsur penyemangat dalam diri pribadi siswa,

---

<sup>288</sup> Rusman, *model-model Pembelajaran mengembangkan professional guru*, edisi kedua, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h.53

Peran guru sebagai motivator dan inovator selaras dengan salah satu komponen yang di sebutkan oleh sardiman dalam perananan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat yaitu:

Informator, organisator, motivator, pengarah/ditektor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.<sup>289</sup>

Motivator dan inovator yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas menurut penulis sudah bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik, dan mereka berusaha melakukan hal yang terbaik bagi peserta didik mereka dengan memberikan dorongan motivasi belajar dan inovasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Karena semua yang mereka perbuat adalah semua tujuan yang ingin dicapai sebagai seorang pendidik tentunya dalam hal pembelajaran ingin yang terbaik yang dipunyai oleh peserta didiknya, untuk mencapai itu semua tentulah melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

### **3. Keterpaduan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas.**

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pihak terkait madrasah sudah sejak lama menerapkannya mulai sejak berdirinya madrasah Aliyah Nahdlatussalalm dengan kebijakan yang mereka lakukan memang ketentuan yang ditetapkan oleh pihak Yayasan

---

<sup>289</sup> Sardiman, *interaksi & Motivasi .....*, h.144-146

Pendidikan Nahdlatussalam, karena mereka berkeinginan ciri khas daripada pondok tidak hilang dan tetap dijalankan seiring dengan penerapan kurikulum nasional atau kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah pada saat itu.

Dalam hal penerapan kedua Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren pihak madrasah melihat banyak ada kesamaan mata pelajaran yang bisa dipadukan dan bisa disandingkan dengan pembelajaran pondok sehingga mereka tidak merasa ada kesulitan dalam menerapkannya bahkan hal ini terus berjalan meskipun kurikulum nasional madrasah telah terjadi perubahan seiring berubahnya juga kurikulum yang diatur oleh pemerintah. Dan pihak madrasah juga selalu menyandingkan dua kurikulum ini, karena tujuan dari para pendiri madrasah adalah selain dari mempertahankan keciri khasan pondok pesantren, juga ingin madrasah Aliyah tetap mempunyai keunggulan dalam pembelajaran keagamaan dan peserta didiknya betul-betul mempunyai pengetahuan keagamaan yang mendalam dengan ditunjang ilmu pengetahuan umum yang bisa mereka terapkan ditingkat Pendidikan selanjutnya. Dengan menyandingkan kurikulum madrasah 2013 rumpun mata pembelajaran PAI atau keagamaan yang mereka selaraskan dengan mata pembelajaran kitab pondok pesantren yang juga membahas tentang pembelajaran tersebut sehingga keduanya bisa selaras dan menjadi bahan pengayaan bagi pembelajaran kurikulum 2013.

Kurikulum adalah program Pendidikan (siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai



dengan Pendidikan yang telah ditetapkan termasuk intra kurikuler dan ekstrakurikuler). Yang disiapkan oleh lembaga Pendidikan bagi siswa.<sup>290</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>291</sup>

Pemerintah selain itu juga mengakui kurikulum Madrasah dan pondok Pesantren yang bisa dianggap bersenergi dengan kurikulum Nasional. Yang termaktub dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional , secara umum madrasah dan pesantren dikategorikan sebagai Pendidikan keagamaan.<sup>292</sup>

Upaya yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dalam hal ini peran kepala madrasah dan guru dan pihak yang terkait dalam keterpaduan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren melihat keterpaduan tersebut dilihat dari keselarasan muatan rumpun mata pelajaran PAI dan keagamaan yang bisa disandingkan dengan pembelajaran kitab, sehingga dalam penerapannya cukup lah mudah dilaksanakan oleh madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Keterpaduan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Nahdlatussalam menurut

---

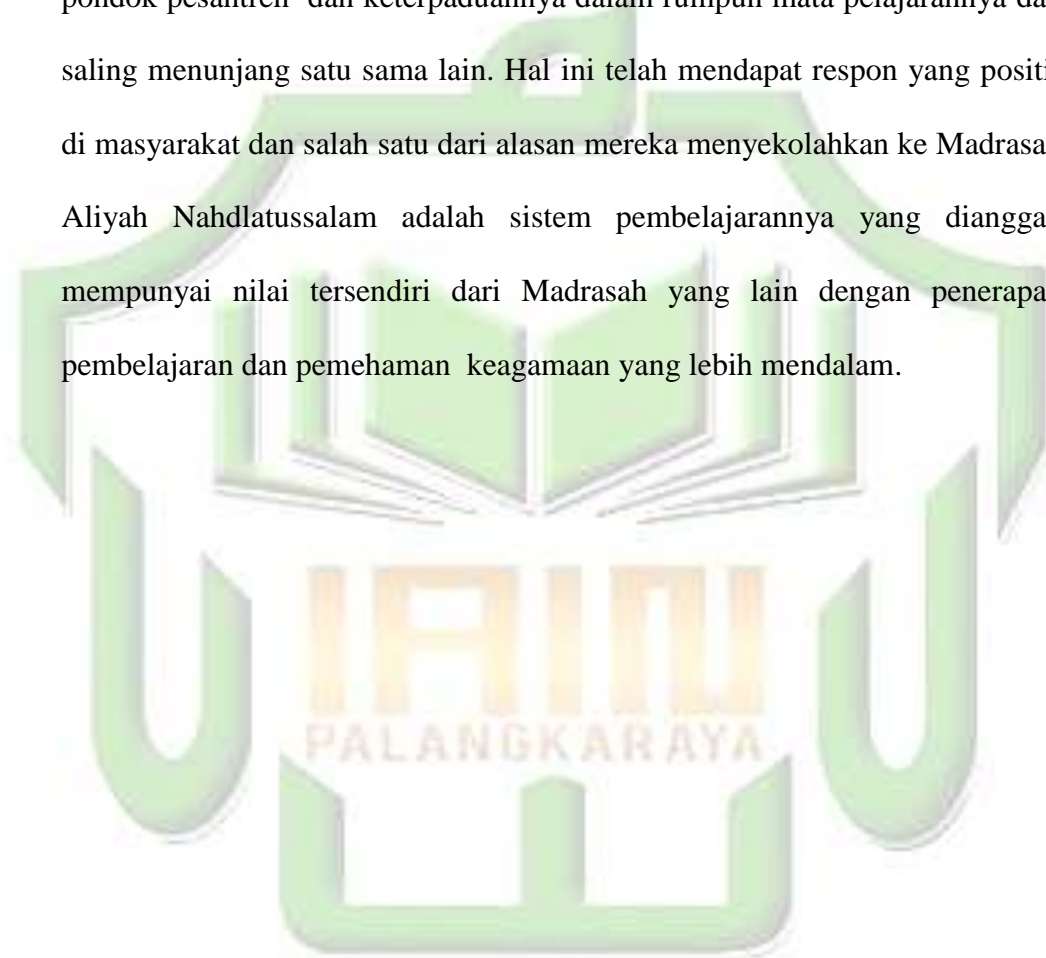
<sup>290</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h.10

<sup>291</sup> Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), h.2

<sup>292</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.

penulis selain melihat keselarasan rumpun mata pelajaran yang selaras, juga bisa dikatakan salah satu Pengelolaan Pendidikan yang inovatif dalam pengembangan kurikulum agar Madrasah yang bercorak pesantren tetap eksis sesuai dengan perkembangan zaman.

Ditengah penerapan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dan keterpaduannya dalam rumpun mata pelajarannya dan saling menunjang satu sama lain. Hal ini telah mendapat respon yang positif di masyarakat dan salah satu dari alasan mereka menyekolahkan ke Madrasah Aliyah Nahdlatussalam adalah sistem pembelajarannya yang dianggap mempunyai nilai tersendiri dari Madrasah yang lain dengan penerapan pembelajaran dan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran kepala madrasah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas, terlaksana melalui kemampuan yang dimiliki kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab yaitu mampu melaksanakan menyusun program perencanaan pembelajaran madrasah terkait dalam hal implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren, Mengelola kelembagaan madrasah, Mengelola Guru dan Tenaga Kependidikan, mengelola Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dalam kegiatan belajar mengajar , mengelola hubungan dengan masyarakat dan Kepala Madrasah sebagai Motivator dan inovator.
2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam dengan baik, melalui kemampuan yang di miliki guru dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab yaitu, Mampu menyusun dan melaksanakan program

perencanaan pembelajaran, Menguasai Materi bahan ajar,  
Mengelola



kelas, Menjalin Komunikasi dan kerjasama dalam Implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dan Kinerja guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesanten

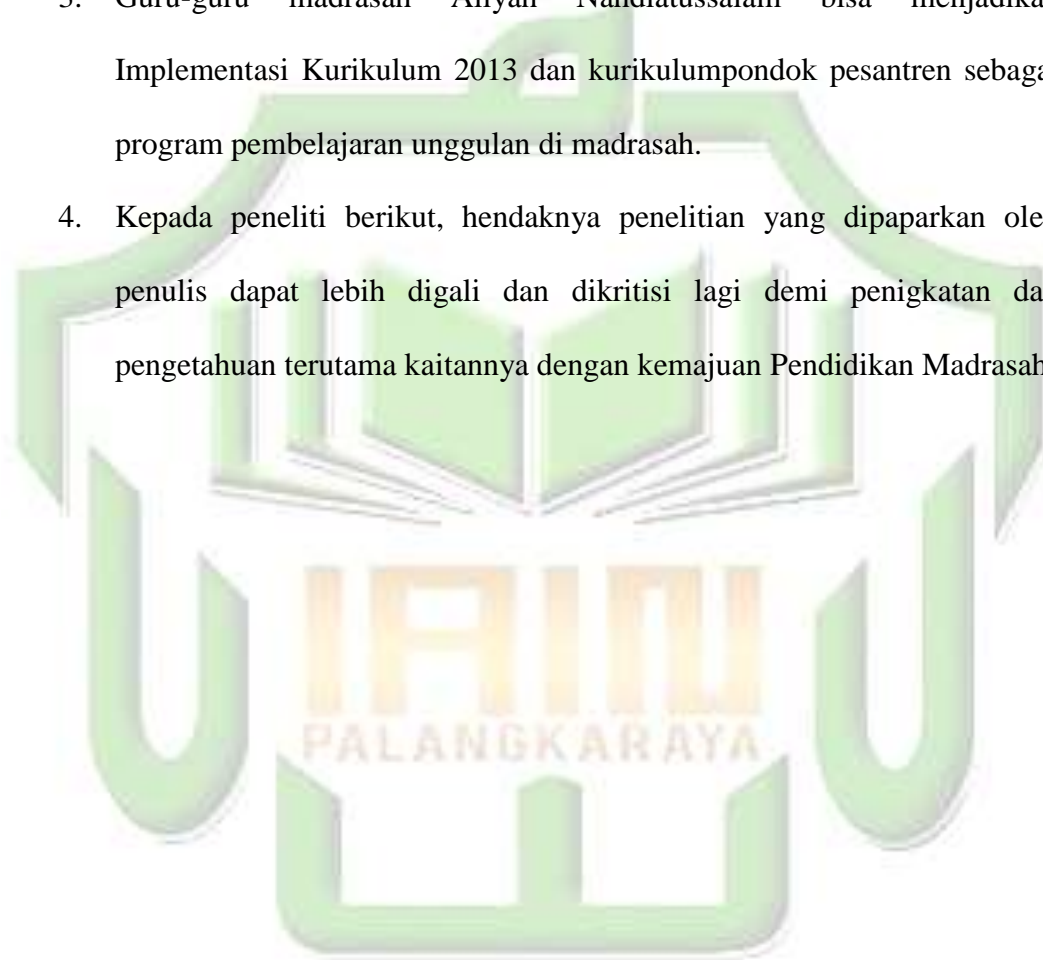
3. Keterpaduan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas. Keterpaduan Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren ini diperlihatkan dalam pembelajaran mata pelajaran yang padu terutama dalam pembelajaran rumpun PAI dan Keagamaan dengan pembelajaran kitab pondok pesantren

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian tentang peran Kepala Madrasah dan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Aliyah Nahdlatussalam, Penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kapuas dalam perannya sebagai leader mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola penyusunan perencanaan pembelajaran madrasah, mengelola kelembagaan madrasah, mengelola guru dan tenaga kependidikan dan mengelola implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren , melaksanakan tugas dan perannya penuh dedikasi dan tanggung jawab, sehingga program perencanaan dan pembelajaran madrasah mempunyai nilai lebih dalam penyelenggaraan Pendidikan keagamaan.

2. Penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren bisa menjadi acuan madrasah yang ingin menerapkan keunggulan program pembelajaran keagamaan dengan catatan perlu adanya guru-guru yang memang kompeten dalam pembelajaran dan pembacaan kitab kuning (klasik.).
3. Guru-guru madrasah Aliyah Nahdlatussalam bisa menjadikan Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren sebagai program pembelajaran unggulan di madrasah.
4. Kepada peneliti berikut, hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh penulis dapat lebih digali dan dikritisi lagi demi peningkatan dan pengetahuan terutama kaitannya dengan kemajuan Pendidikan Madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep, dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Ara Hidayat dan Eko Wohib, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.III, Juni 2014
- Artha Budi Susila Duarsa dkk, *Panduan Penelitian Operasional*, Jakarta: Universitas Yarsi 2013 Karya Ilmiah. <https://www.yarsi.ac.id/tb-care>
- Al-Mubarakfuri, Syaik Shafiyurrahman, *Shahih Ibnu Katsir Juz 5*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chairunnisa, Conne, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Rjagrafindo Persada, 2012
- Enkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Alfabeta, 2010
- Gunawan, Imam, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Aksara, 2014
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Sekolah Pasca Sarjana dan PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

- Joko Parminto dkk, Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Tecnology Studies ( IJCETS)*, 6 (1) February-Maret 2018
- Kailan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta PT. Paradigma, 2010
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemah Perkata*, Jawa Barat: PT. Cipta Bagus Segara. 2011
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: Maktabah Alfatih, 2016
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018
- Lembaga Negara, *UU GURU DAN DOSEN & SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, WIPRESS, 2007
- Mariani, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah "Kreatif", Vol. IV, No.1, Januari 2007
- Marno dan Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Miles, Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, t. th
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Prndidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011
- M. Muhadzdzibah, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA 2 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 1. No.5 Juli 2017
- Muhammad, *Implimentasi The Spiritualship dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam*, Jurnal Studi Pendidikan " Kreatif", Vol. V, No. 1, Januari 2007
- \_\_\_\_\_, *Reformasi Kultural Pendidikan Madrasah di Era UUSPN No. 20 Tahun\_2003*, Jurnal Ilmiah " Kreatif" Vol. V, No.1 Januari 2008



- Mustafa, Jejen, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2018
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012
- \_\_\_\_\_, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.2, 2019
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, , 2012
- Nasution, S, *Asas-asa Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 2008
- Nata, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Nurkhalis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008
- Purwanto, M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praltis*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2009
- PP No. 74, Tahun 2008, *Tentang Guru*
- PP No. 19, Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Qomar, Mujamil, *Mengagas Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Rachmany, Hasan, *Kepemimpinan dan Kinerja*, DKI Jakarta: YAPENSI, 2006
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004
- Rusaman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018
- Rusaman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Safrudin Jamil, *Penerapan Kurikulum Kombinasi, Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Tradisional di Pondok Pesantren Mu;adalah Darul Rahmah Jakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga . Yogyakarta, 2018
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003

- S, Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Shulhan, Muwahid, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Sholihah, Tutut, *Persepsi Stake Holder Terhadap Prilaku Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus Pada SDIT Al Furqan Palangka Raya)*, Penelitian Individu, 2012
- Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif*, cet.ke sembilan, Bandung: Alfabeta, 2014
- Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013
- Suyatno, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu ( Studi Kasus di SDIT Hidayatullah Balong Yogyakarta)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Tjo, Ellys, dkk (pengh. Dan pent.) *Motivasi dalam Pendidikan; Teori, Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks, 2012
- Umam, Khairul, *Prilaku Organisasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen* & UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *SISDIKNAS*, Wacana Intelektual, 2007
- Veithzal dan Arifin, *Islamic Leadership*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2007
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Yahya,Pejuang Islam.com (1 Agustus 2019)
- Zainal, Viethzal Rivai, dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, Edisi ke 4*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet. Ke 12. 2017

\_\_\_\_\_, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013

